

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

**30 SEPTEMBER 2013 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)
DAN UNTUK SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 30 SEPTEMBER 2013 DAN 2012 (TIDAK DIAUDIT)/
*SEPTEMBER 30, 2013 (UNAUDITED)
AND DECEMBER 31, 2012 (AUDITED)
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2013 AND 2012 (UNAUDITED)***

The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 September 2013 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2012 (Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Nilai Nominal per Saham)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
September 30, 2013 (Unaudited) and
December 31, 2012 (Audited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Except Par Value per Share)**

	<u>30 September/ September 30, 2013</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2012</u>	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	1.011.909	2d,2e,2p,2q 5,31c,34,35,36	954.694	Cash and cash equivalents
Piutang Usaha		2p,3,34 6,32b		Accounts receivable Trade
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan atas penurunan nilai sebesar Rp4.794 pada tanggal 30 September 2013 dan Rp5.355 pada tanggal 31 Desember 2012	1.994.019	2q,35,36	1.766.767	Third parties - net of allowance for impairment of Rp4,794 as of September 30, 2013 and Rp5,355 as of December 31, 2012
Pihak berelasi	46.230	2e,31a	26.515	Related parties
Lain-lain - pihak ketiga	70.662	2p,2q,34,35,36	53.294	Others - third parties
Persediaan - setelah dikurangi cadangan atas penurunan nilai persediaan sebesar Rp3.924 pada tanggal-tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012	3.833.534	2g,3,7,32b	3.366.317	Inventories - net of allowance for decline in value of inventories of Rp3,924 as of September 30, 2013 and December 31, 2012
Ayam pembibit turunan - neto	710.600	2h,3,7,8	624.710	Breeding flocks - net
Uang muka	214.405		325.085	Advances
Pajak dibayar di muka	-	10	26.710	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka	56.411	2i	36.798	Prepaid expenses
Total Aset Lancar	7.937.770		7.180.890	Total Current Assets

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 September 2013 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2012 (Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Nilai Nominal per Saham)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (continued)
September 30, 2013 (Unaudited) and
December 31, 2012 (Audited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Except Par Value per Share)**

	<u>30 September/ September 30, 2013</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2012</u>	
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Uang muka pembelian aset tetap	31.735	9k	131.924	<i>Advance for purchase of property plant and equipment</i>
Piutang pihak berelasi non-usaha - setelah dikurangi cadangan atas penurunan nilai sebesar Rp203.788 pada tanggal-tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012	27.984	2e,2p,31c,34	15.812	<i>Due from related parties - net of allowance for impairment of Rp203,788 as of September 30, 2013 and December 31, 2012</i>
Aset pajak tangguhan	88.956	2r,3,28	92.337	<i>Deferred tax assets</i>
Aset tetap - setelah dikurangi penurunan nilai aset tetap sebesar Rp12.296 dan akumulasi penyusutan sebesar Rp1.797.482 pada tanggal 30 September 2013 dan penurunan nilai aset tetap sebesar Rp12.296 dan akumulasi penyusutan sebesar Rp1.584.788 pada tanggal 31 Desember 2012	6.007.453	2e,2j,2k,2l,3,9,31c,32b	4.593.000	<i>Property, plant and equipment - net of impairment in value of property, plant and equipment of Rp 12,296 and accumulated depreciation of Rp1,797,482 as of September 30, 2013 and impairment in value of property, plant and equipment of Rp 12,296 and accumulated depreciation of Rp1,584,788 as of December 31, 2012</i>
Tagihan pajak penghasilan	63.826	2r,10,28	288.559	<i>Claims for tax refund</i>
Aset tidak lancar lainnya	65.287	2i,2p,9,34	46.105	<i>Other non current assets</i>
Total Aset Tidak Lancar	6.285.241		5.167.737	Total Non-current Assets
TOTAL ASET	14.223.011	2s,33	12.348.627	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 September 2013 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2012 (Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Nilai Nominal per Saham)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (continued)
September 30, 2013 (Unaudited) and
December 31, 2012 (Audited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Except Par Value per Share)**

	30 September/ September 30, 2013	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2012	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	376.130	2p,2q,11, 34,35,36	477.575	Short-term bank loans
Utang		2p,34,35		Accounts payable
Usaha		2q,12,36		Trade
Pihak ketiga	843.698		976.661	Third parties
Pihak berelasi	64.607	2e,31b	37.085	Related parties
Lain-lain - pihak ketiga	249.308	13	190.229	Others - third parties
Uang muka pelanggan	548		11.647	Customer advances
Utang pajak	162.044	2r,3,28	209.055	Taxes payable
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	74.578	2o,2p 34,35	1.715	Short-term employee benefit liabilities
Beban akrual	100.204	2p,2q,14,34, 35,36	103.833	Accrued expenses
Bagian utang jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		2p,34,35		Current portion of long-term debts
Utang bank	211.356	2j,2q,15,36	159.834	Bank loan
Utang sewa pembiayaan	-	2e,2l,31c	18	Finance lease obligations
Total Liabilitas Jangka Pendek	2.082.473		2.167.652	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang pihak berelasi non-usaha	455.679	2e,2p, 31c,32a,34	329.272	Due to related parties
Liabilitas pajak tangguhan	5.566	2r,28	3.271	Deferred tax liabilities
Utang bank jangka panjang	1.649.981	2p,34,35 2j,2q,15,36	1.299.367	Long-term bank loans
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	400.527	2e,2o,3, 29,31c	372.601	Long-term employee benefit liabilities
Total Liabilitas Jangka Panjang	2.511.753		2.004.511	Total Non-current Liabilities
TOTAL LIABILITAS	4.594.226	2s,33	4.172.163	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 September 2013 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2012 (Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Nilai Nominal per Saham)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (continued)
September 30, 2013 (Unaudited) and
December 31, 2012 (Audited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Except Par Value per Share)**

	<u>30 September/ September 30, 2013</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2012</u>	
EKUITAS				EQUITY
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK				EQUITY ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT
Modal saham - nilai nominal Rp10 per saham				Share capital - Rp10 par value
Modal dasar - 40.000.000.000 saham				Authorized - 40,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 16.398.000.000 saham	163.980	1b,2t,17	163.980	Issued and fully paid - 16,398,000,000 shares
Tambahan modal disetor	121.175	2f,18	121.175	Additional paid-in-capital
Saldo laba		19		Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	33.000		33.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	9.292.987		7.838.460	Unappropriated
Total	9.611.142		8.156.615	Total
KEPENTINGAN NON-PENGENDALI	17.643	2b,16	19.849	NON-CONTROLLING INTEREST
TOTAL EKUITAS	9.628.785		8.176.464	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	14.223.011		12.348.627	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN**
Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal-tanggal 30 September 2013 dan 2012 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Laba per Saham Dasar)

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME**
For The Nine Months Period Ended
September 30, 2013 and 2012 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Except Basic Earnings per Share)

	30 September/ September 30, 2013	Catatan/ Notes	30 September/ September 30, 2012	
PENJUALAN NETO	18.684.407	2e,2n,2s, 20,31a,33	15.911.265	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	14.666.273	2e,2n,21,31b	12.057.087	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	4.018.134		3.854.178	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(248.441)	2k,2o,9a,22	(214.313)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(552.863)	2e,2k,2o,9a, 23,29,31c,32a	(495.101)	General and administrative expenses
Pendapatan operasi lain	127.373	2e,2k,2n,24	115.416	Other operating income
Beban operasi lain	(148.686)	2k,2n,2q,9b,25	(47.219)	Other operating expenses
LABA USAHA	3.195.517	2s,33	3.212.961	INCOME FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan	16.615	26	33.189	Finance income
Biaya keuangan	(333.927)	2q,27	(99.949)	Finance costs
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	2.878.205		3.146.201	INCOME BEFORE INCOME TAX
Beban pajak penghasilan - neto	(671.544)	28	(680.100)	Income tax expense - net
LABA PERIODE BERJALAN	2.206.661		2.466.101	INCOME FOR THE PERIOD
Pendapatan komprehensif lainnya	-		-	Other comprehensive income
TOTAL LABA KOMPREHENSIF	2.206.661	2s,33	2.466.101	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
Laba periode berjalan/total laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Income for the period/ total comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas induk	2.208.835		2.465.407	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali	(2.174)	2b,16	694	Non-controlling interest
Total	2.206.661		2.466.101	Total
LABA PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	135	2t,30	150	BASIC EARNING PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
30 September 2013 dan 2012 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
For The Nine Months Period Ended September 30, 2013 and 2012 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah)

**Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/
 Equity Attributable to Owners of the Parent**

Catatan/ Notes	Modal Saham - Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Share Capital	Tambahannya Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Saldo Laba/Retained Earnings		Total/ Total	Kepentingan Non-pengendali/ Non-controlling Interest	Total Ekuitas/ Total Equity	
			Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated				
Saldo, 1 Januari 2012	163.980	121.175	10.000	5.866.112	6.161.267	28.203	6.189.470	Balance, January 1, 2012
Pembagian dividen tunai	19	-	-	(688.716)	(688.716)	-	(688.716)	Distribution of cash dividends
Pembagian dividen tunai oleh Entitas Anak kepada kepentingan non-pengendali		-	-	-	-	(5.099)	(5.099)	Distribution of cash dividend by Subsidiaries to non-controlling interest
Pembentukan cadangan umum	19	-	23.000	(23.000)	-	-	-	Appropriation for general reserve
Total laba komprehensif periode berjalan		-	-	2.465.407	2.465.407	694	2.466.101	Total comprehensive income for the period
Saldo, 30 September 2012	163.980	121.175	33.000	7.619.803	7.937.958	23.798	7.961.756	Balance, September 30, 2012
Saldo, 1 Januari 2013	163.980	121.175	33.000	7.838.460	8.156.615	19.849	8.176.464	Balance, January 1, 2013
Pembagian dividen tunai	19	-	-	(754.308)	(754.308)	-	(754.308)	Distribution of cash dividends
Pembagian dividen tunai oleh Entitas Anak kepada kepentingan non-pengendali		-	-	-	-	(32)	(32)	Distribution of cash dividends by Subsidiaries to non-controlling shareholders
Total laba komprehensif periode berjalan		-	-	2.208.835	2.208.835	(2.174)	2.206.661	Total comprehensive income for the period
Saldo, 30 September 2013	163.980	121.175	33.000	9.292.987	9.611.142	17.643	9.628.785	Balance, September 30, 2013

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal-tanggal 30 September 2013 dan 2012 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
For The Nine Months Period Ended
September 30, 2013 and 2012 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah)**

	30 September/ September 30, 2013	Catatan/ Notes	30 September/ September 30, 2012	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	18.566.297		15.735.052	Cash received from customers
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	(15.824.563)		(13.611.746)	Payments made to suppliers and employees
Kas yang diperoleh dari aktivitas operasi	2.741.734		2.123.306	Cash provided by operating activities
Penerimaan dari (Pembayaran untuk):				Receipts from (Payments for):
Pendapatan keuangan	16.615	26	33.189	Finance income
Taksiran pajak penghasilan	224.732		-	Claims for tax refund
Biaya keuangan	(98.065)		(58.558)	Finance costs
Pajak penghasilan	(623.050)		(559.509)	Income taxes
Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	2.261.966		1.538.428	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dari hasil penjualan aset tetap	35.739	9b	8.480	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Uang muka pembelian aset tetap	(25.419)		-	Advance for purchase of property, plant and equipment
Perolehan aset tetap	(1.546.891)	9	(1.108.170)	Acquisitions of property, plant and equipment
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(1.536.571)		(1.099.690)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari:				Proceeds from:
Utang bank jangka pendek	98.100		118.738	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	293.800		343.950	Long-term bank loan
Pembayaran untuk:				Payments of:
Utang bank jangka pendek	(217.580)		(91.660)	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	(118.188)		-	Long-term bank loan
Dividen tunai kepada pemegang saham non-pengendali Entitas Anak	(32)		(5.099)	Cash dividends to non-controlling shareholder of Subsidiaries
Utang sewa pembiayaan	(18)		(173)	Finance lease obligations
Dividen tunai	(754.308)	19	(688.716)	Cash dividends
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(698.226)		(322.960)	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	27.169		115.778	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
DAMPAK NETO PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS DAN SETARA KAS	30.046		17.060	NET EFFECT OF CHANGES IN EXCHANGE RATES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	954.694	2d, 5	876.198	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	1.011.909	2d, 5	1.009.036	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2013 dan
31 Desember 2012 dan
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of September 30, 2013 and
December 31, 2012 and
For The Nine Months Period Ended
September 30, 2013 and 2012
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk ("Perusahaan") didirikan di Indonesia dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967 berdasarkan Akta Notaris Drs. Gde Ngurah Rai, S.H., No. 6 tanggal 7 Januari 1972. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. YA-5/197/21 tanggal 8 Juni 1973 dan telah diumumkan dalam Berita Negara No. 65, Tambahan No. 573 tanggal 14 Agustus 1973. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir adalah dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 43 tanggal 20 Desember 2010 sehubungan dengan penarikan kembali modal ditempatkan dan disetor penuh melalui pembelian kembali saham. Perubahan ini telah disetujui oleh Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Nomor AHU-61146.AH.01.02.Tahun 2010 tanggal 31 Desember 2010.

Kegiatan usaha Perusahaan sesuai dengan Anggaran Dasar, meliputi industri makanan ternak, pembibitan dan budidaya ayam ras serta pengolahannya, industri pengolahan makanan, pengawetan daging ayam dan sapi termasuk unit-unit *cold storage*, menjual makanan ternak, makanan, daging ayam dan sapi, bahan-bahan asal hewan di wilayah Republik Indonesia, maupun ke luar negeri dengan sejauh diizinkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kantor pusat Perusahaan terletak di Jalan Ancol VIII No. 1, Jakarta dengan cabang-cabangnya di Sidoarjo, Medan, Tangerang, Cirebon, Balaraja, Serang, Lampung, Denpasar, Surabaya, Semarang, Makassar dan Salatiga. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1972.

Grand Tribute Corporation merupakan entitas induk terakhir Perusahaan dan Entitas Anak.

1. GENERAL

a. Establishment of the Company and General Information

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (the "Company") was established in Indonesia within the framework of Foreign Investment Law No. 1 year 1967 based on Notarial Deed No. 6 dated January 7, 1972 of Drs. Gde Ngurah Rai, S.H. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic Indonesia in its Decision Letter No. YA-5/197/21 dated June 8, 1973 and was published in Supplement No. 573 of State Gazette No. 65 dated August 14, 1973. The Company's Articles of Association has been amended several times, most recently through Notarial Deed No. 43 dated December 20, 2010 of Fathiah Helmi, S.H., in relation to the redemption of the issued and fully paid up shares through a share buyback. This amendment was approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia as stated in its Decision Letter No. AHU-61146.AH.01.02.Year 2010 dated December 31, 2010.

Company's business, according to the Article of Association, includes poultry feed, breeding and cultivation of broiler together with its processing, processed food, preservation of chicken and beef including cold storage units, selling poultry feed, chicken and beef, materials from animal sources within the territory of Republic of Indonesia as well as abroad to the extent that it is permitted under the legislations that have been enacted.

The Company's head office is located at Jalan Ancol VIII No. 1, Jakarta and its branches are located in Sidoarjo, Medan, Tangerang, Cirebon, Balaraja, Serang, Lampung, Denpasar, Surabaya, Semarang, Makassar and Salatiga. The Company started its commercial operations in 1972.

Grand Tribute Corporation is the ultimate parent entity of the Company and Subsidiaries.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Pada Tanggal 30 September 2013 dan
31 Desember 2012 dan
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of September 30, 2013 and
December 31, 2012 and
For The Nine Months Period Ended
September 30, 2013 and 2012
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

b. Transaksi Permodalan Perusahaan

Sejak penawaran saham perdana, Perusahaan telah melakukan beberapa transaksi permodalan dengan rincian sebagai berikut:

b. Changes on the Company's Share Capital

Since the Company's initial public offering, the Company has entered into several share capital transactions as summarized below:

Tahun/ Year	Keterangan/ Description	Total Saham yang Beredar Setelah Transaksi/ Outstanding Shares After the Transaction
1991	Penawaran umum perdana sebanyak 2.500.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp1.000 (Rupiah penuh) per saham dengan harga penawaran Rp5.100 (Rupiah penuh) <i>Initial public offering of its 2,500,000 shares with par value of Rp1,000 (full amount) per share with the offering price of Rp5,100 (full amount)</i>	52.500.000
1994	Konversi obligasi konversi Perusahaan sebesar Rp25.000 menjadi 3.806.767 saham/ <i>Conversion of the Company's convertible bond of Rp25,000 to 3,806,767 shares</i>	56.306.767
1995	Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu/ <i>Limited public offering II with Pre-emptive Rights</i>	112.613.534
1997	Pemecahan nilai nominal saham dari Rp1.000 (Rupiah penuh) menjadi Rp500 (Rupiah penuh)/ <i>Par value split of the Company's share from Rp1,000 (full amount) to Rp500 (full amount)</i>	225.227.068
1997	Penerbitan saham bonus, setiap pemegang 4 saham lama berhak untuk memperoleh 1 saham baru/ <i>Issuance of bonus shares, whereby each shareholder holding 4 old shares was entitled to receive 1 new share</i>	281.533.835
2000	Pemecahan nilai nominal saham dari Rp500 (Rupiah penuh) menjadi Rp100 (Rupiah penuh)/ <i>Par value split of the Company's share from Rp500 (full amount) to Rp100 (full amount)</i>	1.407.669.175
2007	Penawaran Umum Terbatas III dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu/ <i>Limited public offering III with Pre-emptive Rights</i>	1.642.280.704
2007	Pemecahan nilai nominal saham dari Rp100 (Rupiah penuh) menjadi Rp50 (Rupiah penuh)/ <i>Par value split of the Company's share from Rp100 (full amount) to Rp50 (full amount)</i>	3.284.561.408
2010	Pemecahan nilai nominal saham dari Rp50 (Rupiah penuh) menjadi Rp10 (Rupiah penuh)/ <i>Par value split of the Company's share from Rp50 (full amount) to Rp10 (full amount)</i>	16.422.807.040
2010	Penarikan kembali saham ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 24.807.040 saham/ <i>Redemption of 24,807,040 the issued and fully paid shares</i>	16.398.000.000

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Pada Tanggal 30 September 2013 dan
31 Desember 2012 dan
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of September 30, 2013 and
December 31, 2012 and
For The Nine Months Period Ended
September 30, 2013 and 2012
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012, seluruh saham Perusahaan yang ditempatkan dan disetor penuh telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

As of September 30, 2013 and December 31, 2012, all the Company's issued and fully paid shares are listed on the Indonesia Stock Exchange.

c. Karyawan, Direksi, Komisaris dan Komite Audit

c. Employees, Directors, Commissioners and Audit Committee

Pada tanggal 30 September 2013, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan ditetapkan berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan yang diaktakan oleh Fathiah Helmi, S.H., No. 36 tanggal 15 Mei 2013, adalah sebagai berikut:

As of September 30, 2013, the members of the Company's Boards of Commissioners and Directors as appointed at the Annual Shareholders' General Meeting, the minutes of which were notarized under Deed No. 36 dated May 15, 2013 of Fathiah Helmi, S.H., are as follows:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris:
Wakil Presiden Komisaris:

Hadi Gunawan Tjoe
Jiapiro Jiaravanon
Jialipto Jiaravanon
Tjiu Thomas Effendy
Herman Sugianto
Suparman Sastrodimedjo

Board of Commissioners

President Commissioner:
Vice President Commissioners:

Komisaris Independen:

Independent Commissioners:

Dewan Direksi

Presiden Direktur:
Wakil Presiden Direktur:

Rusmin Ryadi
Peraphon Prayooravong
Vinai Rakphongphairoj
Ong Mei Sian
Jemmy
Eddy Dharmawan Mansjoer
Ferdiansyah Gunawan Tjoe

Board of Directors

President Director:
Vice President Directors:

Direktur:

Directors:

Pada tanggal 31 Desember 2012, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan ditetapkan berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan yang diaktakan oleh Fathiah Helmi, S.H., No. 21 tanggal 19 Oktober 2010, adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2012, the members of the Company's Boards of Commissioners and Directors as appointed at the Extraordinary Shareholders' General Meeting, the minutes of which were notarized under Deed No. 21 dated October 19, 2010 of Fathiah Helmi, S.H., are as follows:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris:
Wakil Presiden Komisaris:

Hadi Gunawan Tjoe
Jiapiro Jiaravanon
Jialipto Jiaravanon
Herman Sugianto
Suparman Sastrodimedjo

Board of Commissioners

President Commissioner:
Vice President Commissioners:

Komisaris Independen:

Independent Commissioners:

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Pada Tanggal 30 September 2013 dan
31 Desember 2012 dan
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of September 30, 2013 and
December 31, 2012 and
For The Nine Months Period Ended
September 30, 2013 and 2012
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Dewan Direksi

Presiden Direktur:
Wakil Presiden Direktur:

Direktur:

Tjiu Thomas Effendy
Peraphon Prayooravong
Vinai Rakphongphairoj
Ong Mei Sian
Jemmy
Eddy Dharmawan Mansjoer
Ferdiansyah Gunawan Tjoe

Pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012, susunan komite audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

Ketua
Anggota
Anggota
Anggota
Anggota

Herman Sugianto
Suparman Sastrodimedjo
Rudy Dharma Kusuma
Petrus Julius
Yustinus Eddy Tiono

Pembentukan komite audit Perusahaan telah sesuai dengan peraturan BAPEPAM-LK No. IX.1.5.

Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai 4.384 dan 4.304 orang karyawan tetap masing-masing pada tanggal 30 September 2013 dan 2012.

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian, yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh direksi Perusahaan pada tanggal 31 Oktober 2013.

d. Struktur Grup

Laporan keuangan konsolidasian mencakup akun-akun Perusahaan dan Entitas Anak dengan kepemilikan saham lebih dari 50% secara langsung dan tidak langsung, sebagai berikut:

Board of Directors

President Director:
Vice President Directors:

Directors:

As of September 30, 2013 and December 31, 2012, the members of the Company's audit committee are as follows:

Chairman
Member
Member
Member

The establishment of the Company's audit committee is in compliance with BAPEPAM-LK Rule No. IX.1.5.

The Company and Subsidiaries had 4,384 and 4,304 permanent employees as of September 30, 2013 and 2012, respectively.

The management of the Company is responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements, which were completed and authorized for issue by the Company's directors on October 31, 2013.

d. Group Structure

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and Subsidiaries, which share ownership of more than 50%, directly and indirectly, as follows:

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Pada Tanggal 30 September 2013 dan
31 Desember 2012 dan
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of September 30, 2013 and
December 31, 2012 and
For The Nine Months Period Ended
September 30, 2013 and 2012
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Entitas Anak/ Subsidiaries	Kegiatan Pokok/ Principal Activity	Tempat Kedudukan/ Domicile	Mulai Beroperasi/ Start of Commercial Operations	Tahun Pendirian/ Year of Incorporation	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership		Total Aset/Total Assets	
					30 September/ September 30, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	30 September/ September 30, 2013	31 Desember/ December 31, 2012
<u>Pemilikan langsung/ Direct ownership</u>								
PT Charoen Pokphand Jaya Farm ("CPJF")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Jakarta	1972	1972	99,99	99,99	4.574.952	3.583.794
PT Primafood International ("PFI")	Perdagangan produk makanan olahan/ Trading of processed chicken	Jakarta	2000	2000	99,96	99,96	265.893	217.075
PT Vista Grain ("VG")*	Produksi dan distribusi makanan ternak/ Production and distribution of poultry feed	Lampung	1982	1980	99,92	99,92	26.602	33.080
PT Poly Packaging Industry ("PPI")	Produksi kemasan plastik/ Production of plastic product	Tangerang	2003	2003	99,98	99,96	84.889	51.525
PT Feprotama Pertiwi (FP)	Produksi dan distribusi bahan baku pakan/ Production and distribution of chicken feather meal	Tangerang	1994	1992	99,32	99,32	22.104	17.812
PT Agrico International ("AI")	Perdagangan/ Trading	Tangerang	2009	2008	99,99	99,99	303.092	247.646
PT Sarana Farmindo Utama ("SFU")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Jakarta	-	2013	99,99	-	578.179	-
<u>Pemilikan tidak langsung melalui CPJF/ Indirect ownership through CPJF</u>								
PT Centralavian Pertiwi ("CAP")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Jakarta	1991	1991	99,99	99,99	464.171	413.149
PT Satwa Utama Raya ("SUR")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Surabaya	1987	1980	99,99	99,99	377.965	302.059
PT Vista Agung Kencana ("VAK")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Palembang	1986	1980	99,99	99,99	222.882	174.489
PT Istana Satwa Borneo ("ISB")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Balikpapan	1989	1983	99,96	99,96	66.315	64.021
PT Cipta Khatulistiwa Mandiri ("CKM")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Pontianak	1989	1983	50,00	50,00	39.520	50.753
PT Cipendawa Agriindustri ("CAI")(Catatan 4/Note4)	Peternakan unggas/ Poultry farming	Jakarta	2010	2009	99,98	99,98	65.794	63.666
PT Satwa Primaindo ("SPI")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Jakarta	-	2013	99,98	-	49.962	-
<u>Pemilikan tidak langsung melalui SPU/ Indirect ownership through SPU</u>								
PT Proteindo Sumber Sejahtera ("PSS")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Jambi	-	2012	99,96	99,96	25.430	24.964
PT Hamparan Proteindo Utama ("HPU")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Medan	-	2012	99,96	99,96	25.791	25.284
PT Kharisma Proteindo Utama ("KPU")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Lampung	2013	2012	99,97	99,97	125.677	37.698
PT Proteindo Sarana Utama ("PSU")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Pasuruan	-	2013	99,96	-	24.958	-
PT Proteindo Primajaya ("PPJ")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Padang	-	2013	99,96	-	25.284	-
<u>Pemilikan tidak langsung melalui PFI/ Indirect ownership through PFI</u>								
PT Singa Mas International ("SMI")	Perdagangan produk makanan olahan/ Trading of processed chicken	Jakarta	-	2012	99,90	99,90	32.109	10.010
<u>Pemilikan tidak langsung melalui SFU/ Indirect ownership through SFU</u>								
PT Sarana Proteindo Utama ("SPU")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Jakarta	2012	2012	99,99	99,99	601.476	304.994
PT Gizindo Sejahtera Jaya ("GSJ")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Jakarta	-	2012	99,97	99,97	37.581	37.483

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Pada Tanggal 30 September 2013 dan
31 Desember 2012 dan
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of September 30, 2013 and
December 31, 2012 and
For The Nine Months Period Ended
September 30, 2013 and 2012
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

* Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa VG pada tanggal 26 April 2012, para pemegang saham VG menyetujui untuk menghentikan kegiatan usaha VG berlaku efektif pada tanggal 1 Mei 2012. Perusahaan telah mengalihkan seluruh kegiatan produksi VG ke pabrik pakan baru milik Perusahaan di Lampung

* In the Extraordinary Shareholders' General Meeting VG on April 26, 2012, VG's shareholders agreed to discontinue the operational activities of VG effective on May 1, 2012. The Company has transferred all production activities of VG to the new feedmill of the Company in Lampung.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Kebijakan akuntansi dan pelaporan yang signifikan yang diterapkan secara konsisten oleh Perusahaan dan Entitas Anak (selanjutnya secara bersama-sama disebut sebagai "Kelompok Usaha") dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2013 dan 2012, adalah sebagai berikut:

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam-LK"). Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait di bawah ini, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan efektif tanggal 1 Januari 2012.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, kecuali pengaruhnya atas penerapan beberapa SAK yang telah direvisi efektif sejak tanggal 1 Januari 2012 seperti diungkapkan pada catatan ini.

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan konsep akrual, kecuali

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The significant accounting and reporting policies consistently applied by the Company and Subsidiaries (collectively referred to as the "Group") in the preparation of the consolidated financial statements for nine months ended September 30, 2013 and 2012, are as follows:

a. Basis of Presentation of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("FAS"), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("IFAS") issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations and the Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK"). As disclosed further in the relevant succeeding notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2012.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those adopted in the preparation of the Group's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2011, except for the effects of the adoption of several amended FAS effective January 1, 2012, as disclosed in this note.

The consolidated financial statements have been prepared on an accrual basis, except for the

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Pada Tanggal 30 September 2013 dan
31 Desember 2012 dan
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of September 30, 2013 and
December 31, 2012 and
For The Nine Months Period Ended
September 30, 2013 and 2012
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

laporan arus kas konsolidasian, dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Tahun buku Kelompok Usaha adalah 1 Januari - 31 Desember.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah Rupiah Indonesia, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan masing-masing Entitas Anak.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Entitas-entitas Anak seperti yang disebutkan pada Catatan 1d yang dimiliki oleh Perusahaan (secara langsung atau tidak langsung) dengan kepemilikan saham lebih dari 50% dan dikendalikan oleh Perusahaan.

Laporan keuangan konsolidasian Entitas-entitas Anak disusun untuk periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan, menggunakan kebijakan akuntansi yang konsisten.

Semua saldo akun, transaksi, penghasilan dan beban antar perusahaan yang signifikan, termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi, dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil operasi Kelompok Usaha sebagai satu kesatuan usaha.

Entitas-entitas Anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Kelompok Usaha memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal entitas induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas-entitas Anak lebih dari setengah hak suara entitas.

Seluruh laba rugi komprehensif diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan non-pengendali ("KNP") bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas

consolidated statements of cash flows, using the historical cost concept of accounting, except as disclosed in the relevant notes herein.

The consolidated statements of cash flows are presented using the direct method, which classifies the cash flows into operating, investing and financing activities.

The financial reporting period of the Group is January 1 - December 31.

The reporting currency used in the consolidated financial statements is the Indonesian rupiah, which is the Company and each of its Subsidiaries' functional currency.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements comprise of financial statements of the Company and those of its Subsidiaries as mentioned in Note 1d, in which the Company maintains (directly or indirectly) equity ownership of more than 50% and which are controlled by the Company.

The consolidated financial statements of the Subsidiaries are prepared for the same reporting period as the Company, using consistent accounting policies.

All significant intra and inter-group balances, transactions, income and expenses, and unrealized profits or losses, are eliminated to reflect the financial position and the results of operations of the Group as one business entity.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisition, being the date on which the Group obtained control, and will continue to be consolidated until the date such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns directly or indirectly through Subsidiaries more than half of the voting power of an entity.

Total comprehensive income within a subsidiary is attributed to the owners of the parent and to the non-controlling interests ("NCI") even if that results in a deficit balance.

A change in the parent's ownership interest in a

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Pada Tanggal 30 September 2013 dan
31 Desember 2012 dan
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of September 30, 2013 and
December 31, 2012 and
For The Nine Months Period Ended
September 30, 2013 and 2012
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Kelompok Usaha:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak Perusahaan;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya ke laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba, sebagaimana mestinya.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari Entitas-entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

c. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode pembelian. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban-beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Kelompok Usaha mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi

subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over a subsidiary, it:

- *derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;*
- *derecognizes the carrying amount of any NCI;*
- *derecognizes the cumulative translation differences recorded in equity, if any;*
- *recognizes the consideration received at its fair value;*
- *recognizes the fair value of any investment retained;*
- *recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and*
- *reclassifies the parent's share of components previously recognized as other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.*

NCI reflects the portion of the profit or loss and net assets of the Subsidiaries attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which are presented respectively in the consolidated statements of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statements of financial position, separately from the corresponding portion attributable to owners of the parent.

c. Business Combination

Business combinations are accounted for using the purchase method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at the acquisition date fair value and at the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are directly charged as expense and included in administrative expenses.

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Pada Tanggal 30 September 2013 dan
31 Desember 2012 dan
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of September 30, 2013 and
December 31, 2012 and
For The Nine Months Period Ended
September 30, 2013 and 2012
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam laba rugi.

Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar atas imbalan kontinjensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui dalam laba rugi atau pendapatan komprehensif lain sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas. Dalam hal tidak dalam lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2011), gunakan PSAK lain yang sesuai.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur berdasarkan harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas jumlah aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laba rugi.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Kelompok Usaha yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

pertinent conditions as of the acquisition date.

If the business combination is carried out in stages, the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability, will be recognized in accordance with SFAS No. 55 (Revised 2011), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", either in profit or loss or as other comprehensive income. If the contingent consideration is classified as equity, it should not be remeasured until it is finally settled within equity. If it does not fall within SFAS No. 55 (Revised 2011), the appropriate SFAS should be used.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost, being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, then the difference is recognized in profit or loss.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Group's Cash-Generating Units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those CGUs.

If goodwill forms part of a CGU and part of the operation within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured on the basis of the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Pada Tanggal 30 September 2013 dan
31 Desember 2012 dan
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of September 30, 2013 and
December 31, 2012 and
For The Nine Months Period Ended
September 30, 2013 and 2012
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

d. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan laporan posisi keuangan konsolidasian, kas dan setara kas merupakan kas dan bank, deposito *on call* dan deposito berjangka dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan.

e. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, di mana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh sifat dan transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 31c.

f. Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali dicatat sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2004) tentang "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali". Berdasarkan standar ini, transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali yang dilakukan dalam rangka reorganisasi perusahaan yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan pemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi demikian tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi seluruh kelompok perusahaan ataupun bagi entitas individual dalam kelompok perusahaan tersebut dan harus dicatat sesuai dengan nilai buku dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan. Dalam metode penyatuan kepemilikan, laporan keuangan dari perusahaan yang direstrukturisasi disajikan sedemikian rupa seolah-olah perusahaan tersebut telah bergabung sejak permulaan tahun penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku neto Entitas Anak yang diakuisisi yang berasal dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dicatat sebagai "Tambah Modal Disetor" pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

d. Cash and Cash Equivalents

For the purpose of the consolidated statements of financial position, cash and cash equivalents are cash on hand and in banks, deposits on call and time deposits with maturities of three months or less than the time of placement and not pledged as collateral.

e. Transactions with Related Parties

Transactions with related parties are made based on terms agreed by both parties, which terms may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

The full nature of the relationship and significant transactions with related parties are disclosed in Note 31c.

f. Restructuring Transactions of Entities under Common Control

Restructuring transactions of entities under common control are accounted for in accordance with SFAS No. 38 (Revised 2004), "Accounting for Restructuring of Entities under Common Control". Based on this standard, restructuring transactions between entities under common control carried out within the framework of reorganizing the entities under the same group, do not constitute a change of ownership based on the economic substance of such transactions and do not result in gain or loss to the group or to the individual entity within the same group. Furthermore, such transactions must be recorded at book value using the pooling-of-interests method. Under the pooling-of-interests method, the financial statements of the restructured company are presented as if they had been combined from the beginning of the year in which the consolidated financial statements are presented.

The difference between the transfer price and the net book value from the acquisition of Subsidiaries arising from a restructuring transaction between entities under common control is presented as "Additional Paid-in Capital" as part of equity in the consolidated statements of financial position.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Pada Tanggal 30 September 2013 dan
31 Desember 2012 dan
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of September 30, 2013 and
December 31, 2012 and
For The Nine Months Period Ended
September 30, 2013 and 2012
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Perubahan nilai ekuitas Entitas Anak yang berasal dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dicatat pada akun "Tambah Modal Disetor - Perubahan Ekuitas pada Entitas Anak" pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

The change in the equity of Subsidiaries arising from restructuring transactions under common control is recorded to the "Additional Paid-in Capital - Changes in Equity of Subsidiary" account as part of equity in the consolidated statements of financial position.

g. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Cadangan penurunan nilai persediaan ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun.

g. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less the estimated cost of completion and the estimated costs necessary for a sale to be made. Cost is determined by the weighted-average method. Allowance for any decline in the value of inventories is provided through a review of the condition of the inventories at the end of the year.

h. Ayam Pembibit Turunan

Ayam pembibit turunan dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi deplesi, cadangan kematian dan ayam afkir. Biaya-biaya yang terjadi selama masa pertumbuhan diakumulasikan dan didepleksi sejak dimulainya masa produksi. Deplesi dihitung dengan menggunakan metode saldo menurun berdasarkan taksiran umur produktif ayam telah menghasilkan sejak awal masa produksi dengan memperhitungkan nilai sisa. Masa deplesi adalah kurang lebih 42 minggu. Penentuan awal masa produksi didasarkan pada pertimbangan dan pengalaman manajemen. Ayam pembibit turunan dapat dianggap mulai memproduksi setelah berumur kurang lebih 24 minggu. Cadangan kematian diestimasi berdasarkan data kematian sebelumnya dan usia ayam.

h. Breeding Flocks

Breeding flocks are stated at cost less accumulated depletion, allowance for mortality and culled birds. Costs incurred during the growing period are accumulated and depleted at the start of the production period. Depletion is computed using the declining balance method based on the estimated productive lives of the producing flocks from the start of the production period after taking into account their salvage values. The depletion period is normally 42 weeks. The start of the production period is determined on the basis of management's assessment and experience. Breeding flocks can normally start producing after 24 weeks. Mortality allowance is estimated from past mortality data and the age of the birds.

i. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada usaha sesuai dengan masa manfaatnya. Bagian jangka panjang dari biaya dibayar di muka disajikan dalam "Aset Tidak Lancar Lainnya" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

i. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited. The long-term portion of the prepaid expenses is presented as "Other Non-Current Assets" account in the consolidated statements of financial position.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Pada Tanggal 30 September 2013 dan
31 Desember 2012 dan
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of September 30, 2013 and
December 31, 2012 and
For The Nine Months Period Ended
September 30, 2013 and 2012
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

j. Biaya Pinjaman

Penerapan PSAK No. 26 (Revisi 2011) tidak memberikan pengaruh yang besar terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadi. Biaya pinjaman terdiri dari biaya bunga dan biaya pendanaan lain yang ditanggung Kelompok Usaha sehubungan dengan peminjaman dana.

Kapitalisasi biaya pinjaman dimulai pada saat aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya dan pengeluaran untuk aset kualifikasian dan biaya pinjamannya telah terjadi. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya.

k. Aset Tetap

Mulai tanggal 1 Januari 2012, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No.16 (Revisi 2011), "Aset Tetap" dan ISAK No. 25, "Hak atas Tanah".

Penerapan PSAK No. 16 (Revisi 2011) tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

ISAK No. 25 menetapkan bahwa biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB dan HP diakui sebagai bagian dari akun "Aset Tidak Lancar Lainnya - Beban Ditangguhkan - Neto" pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antara umur hukum hak dan umur ekonomis tanah. Sesuai dengan ketentuan transisi ISAK No. 25 tersebut, biaya pengurusan

j. Borrowing Costs

The adoption of SFAS No. 26 (Revised 2011) has no significant impact on the financial reporting and disclosures in the consolidated financial statements.

Borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset are capitalized as part of the cost of the related asset. Otherwise, borrowing costs are recognized as expenses when incurred. Borrowing costs consist of interest and other financing charges that the Group incurs in connection with the borrowing of funds.

Capitalization of borrowing costs commences when the activities to prepare the qualifying asset for its intended use are in progress and the expenditures for the qualifying asset and the borrowing costs have been incurred. Capitalization of borrowing costs ceases when substantially all of the activities necessary to prepare the qualifying assets have been completed and the assets are ready for their intended use.

k. Property, Plant and Equipment

Starting January 1, 2012, the Group adopted SFAS No.16 (Revised 2011), "Fixed Assets" and IFAS No. 25, "Land Rights".

The adoption of SFAS No. 16 (Revised 2011) has no significant impact on the financial reporting and disclosures in the consolidated financial statements.

IFAS No. 25 prescribes that the legal cost of land rights in the form of Business Usage Rights ("Hak Guna Usaha" or "HGU"), Building Usage Right (Hak Guna Bangunan or "HGB") and Usage Rights ("Hak Pakai" or "HP") when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under the "Property, plant and equipment" account and not amortized. The extension or the legal renewal costs of land rights in the form of HGU, HGB and HP are recognized as part of the "Other Non-current Assets - Deferred Charges - Net" account in the consolidated statements of financial position and are amortized over the shorter of the legal life of the right and the economic life of the land. In accordance with the transitional provision of

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Pada Tanggal 30 September 2013 dan
31 Desember 2012 dan
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of September 30, 2013 and
December 31, 2012 and
For The Nine Months Period Ended
September 30, 2013 and 2012
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

legal pertama kali hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB dan HP yang diakui sebagai bagian dari akun "Beban Tanggahan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebelum tanggal 1 Januari 2012 direklasifikasi ke akun "Aset Tetap - Tanah" dan amortisasinya dihentikan pada tanggal 1 Januari 2012.

Efektif 2012, sesuai dengan penerapan ISAK No. 25, beban tanggahan atas biaya perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan ("BPHTB") yang disajikan dalam "Aset Tidak Lancar Lainnya" telah direklasifikasi ke akun "Aset Tetap - Tanah" (Catatan 9j).

Kepemilikan Langsung

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus dengan memperhitungkan taksiran nilai residu sebesar persentase tertentu dari nilai tercatat, kecuali untuk prasarana tanah yang tidak diperhitungkan nilai residunya, berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset yang bersangkutan sebagai berikut:

	Tahun/Years	
Prasarana tanah	5	Land improvements
Bangunan	20	Buildings
Mesin dan peralatan	12	Machinery and equipment
Peralatan transportasi, peralatan kantor instalasi air dan peralatan laboratorium	4-5	Transportation equipment, office equipment, wells and waterlines and laboratory equipment
Peralatan peternakan	2-5	Poultry equipment

Nilai tercatat aset tetap ditelaah atas penurunan jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

IFAS No. 25, the initial legal costs in the form of HGU, HGB and HP which were recognized as part of the "Deferred Charges" account in the consolidated statements of financial position prior to January 1, 2012 were reclassified to the "Property, Plant and Equipment - Land" account and ceased to be amortized on January 1, 2012.

Effective 2012, in line with the application of IFAS No. 25, deferred charges in the form of Acquisition Costs of Rights to Land and Building ("BPHTB") in "Other Non-current Assets" were reclassified to the "Property, Plant and Equipment - Land" account (Note 9j).

Direct Ownership

All property, plant and equipment are initially recognized at cost, which comprises purchase price and any costs directly attributable to bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

Subsequent to initial recognition, property, plant and equipment are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation and impairment losses.

Depreciation of an asset starts when it is available for use and is computed using the straight-line method, after taking into account the salvage values at a certain percentage of carrying values, except for land improvements which have no salvage value, over the estimated useful lives of the assets as follows:

The carrying amounts of property, plant and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be fully recoverable.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Pada Tanggal 30 September 2013 dan
31 Desember 2012 dan
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of September 30, 2013 and
December 31, 2012 and
For The Nine Months Period Ended
September 30, 2013 and 2012
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Jumlah tercatat komponen dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan sebagai laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan di-review, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Aset dalam penyelesaian

Aset tetap dalam penyelesaian dicatat sebesar biaya perolehan, yang mencakup kapitalisasi beban pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan aset tetap dalam penyelesaian tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun "Aset Tetap" yang bersangkutan pada saat aset tetap tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset tetap dalam penyelesaian tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset tetap terkait memenuhi kriteria pengukuran.

I. Sewa

Sejak 1 Januari 2012, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 30 (Revisi 2011), yaitu "Sewa", apabila sewa mengandung elemen tanah dan bangunan sekaligus, entitas harus menelaah klasifikasi untuk setiap elemen secara terpisah apakah sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi.

Penerapan PSAK No. 30 (Revisi 2011) tidak menyebabkan perubahan yang signifikan terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

The carrying amount of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from their use. Any gain or loss arising from derecognition of an asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is recognized as profit or loss for the year in which the asset is derecognized.

Residual value, useful life and method of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively, if appropriate, at the end of each accounting period.

Land are stated at cost and not depreciated.

Construction in progress

Construction in progress is stated at cost, including capitalized borrowing costs and other charges incurred in connection with the financing of asset under constructions mentioned. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate "Property, plant and equipment" account when the construction is completed and ready for use. Assets under construction are not depreciated as these are not yet available for use.

Repair and maintenance is charged to profit or loss when incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related property, plant and equipment if recognition criteria are satisfied.

I. Leases

Starting January 1, 2012, the Group adopted SFAS No. 30 (Revised 2011), "Lease", i.e., when a lease includes both land and building elements, an entity should assess the classification of each element separately whether as a finance or an operating lease.

The adoption of SFAS No. 30 (Revised 2011) has no significant impact on the financial reporting and disclosures in the consolidated financial statements.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Pada Tanggal 30 September 2013 dan
31 Desember 2012 dan
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of September 30, 2013 and
December 31, 2012 and
For The Nine Months Period Ended
September 30, 2013 and 2012
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Kelompok Usaha mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lessee*, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya.

The Group classifies leases based on the extent to which risks and rewards incidental to the ownership of a leased asset are vested in the lessor or the lessee, and based on the substance of the transaction rather than the form of the contract.

Sewa Pembiayaan - sebagai Lessee

Finance Lease - as Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan. Sewa tersebut dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewa pembiayaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Biaya keuangan dibebankan langsung ke laba rugi.

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Such leases are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or at the present value of minimum lease payments if the current value is lower than the fair value. Lease payments should be split between the portion representing finance charges and the portion that represents settlement of liabilities so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of liability. Finance cost are charged directly to profit or loss.

Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa *lessee* akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewa pembiayaan disusutkan selama estimasi masa manfaat aset tersebut. Jika tidak terdapat kepastian tersebut, maka aset sewa pembiayaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewa pembiayaan atau masa sewa.

If there is a reasonable certainty that the Group will obtain ownership by the end of the lease term, capitalized assets are depreciated over the estimated useful lives of the assets. In the absence of such certainty, those assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset or the lease term.

Sewa Operasi - sebagai Lessee

Operating Lease - as Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased asset. Accordingly, the related lease payments are recognized in profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

m. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

m. Impairment of Non-financial Assets

Pada setiap akhir periode pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (yaitu aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset takberwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Kelompok Usaha membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset

The Group will assess each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset (i.e., an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Group make a formal estimate of the asset's recoverable amount.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Pada Tanggal 30 September 2013 dan
31 Desember 2012 dan
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of September 30, 2013 and
December 31, 2012 and
For The Nine Months Period Ended
September 30, 2013 and 2012
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilai menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan disajikan dalam "Beban Operasi Lain - Rugi Penurunan Nilai Goodwill" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Kelompok Usaha menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat,

An asset's recoverable amount is the higher of the asset's or CGU's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets.

If the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations is presented as "Other Operating Expenses - Loss on Impairment of Goodwill" in the consolidated statements of comprehensive income. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in profit or loss under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

An assessment is made at the end of each reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Pada Tanggal 30 September 2013 dan
31 Desember 2012 dan
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of September 30, 2013 and
December 31, 2012 and
For The Nine Months Period Ended
September 30, 2013 and 2012
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

setelah dikurangi penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

would have been determined, net of depreciation, if no impairment loss had been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss. After such reversal, the depreciation charge on the mentioned asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap akhir periode pelaporan dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai bagi *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah tercatat tiap UPK (atau kelompok UPK) di mana *goodwill* terkait. Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, maka rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai terkait *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Goodwill is tested for impairment at the end of each reporting period and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for *goodwill* by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the *goodwill* relates. If the recoverable amount of the CGU is less than its carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to *goodwill* cannot be reversed in future periods.

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Kelompok Usaha dan jumlahnya dapat diukur secara andal tanpa memperhitungkan kapan pembayaran dilakukan. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat, dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN"). Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui:

n. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured, regardless of when the payment is made. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and Value Added Tax ("VAT"). The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized :

Penjualan Barang

Penjualan barang adalah pendapatan dari penjualan diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan. Pendapatan dari penjualan ayam afkir, karung bekas, bahan baku (kecuali premix), kotoran ayam dan produk sampingan dicatat sebesar hasil penjualan neto dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan, dan disajikan sebagai "Pendapatan Operasi Lain" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Sale of Goods

Revenue from sales is recognized upon delivery of the goods to the customers. Income from sales of culled birds, used sacks, raw materials (except premix), chicken dung and by products are recognized net of the related expenses incurred, and is presented as "Other Operating Income" in the consolidated statements of comprehensive income.

Pendapatan dan Beban Bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau biaya bunga dicatat dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif ("SBE"), yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di

Interest Income and Expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the Effective Interest Rate ("EIR"), which is the rate that precisely discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Pada Tanggal 30 September 2013 dan
31 Desember 2012 dan
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of September 30, 2013 and
December 31, 2012 and
For The Nine Months Period Ended
September 30, 2013 and 2012
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

o. Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan

Mulai tanggal 1 Januari 2012, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja".

Revisi PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja" yang relevan terhadap Kelompok Usaha adalah diperbolehkannya Perusahaan untuk menerapkan metode yang sistematis atas pengakuan yang lebih cepat dari kerugian/keuntungan aktuarial, yang antara lain adalah pengakuan langsung dari seluruh kerugian/keuntungan aktuarial. Karena Kelompok Usaha tidak memilih metode ini namun tetap menggunakan metode pengakuan keuntungan/kerugian yang jatuh di luar "koridor" seperti diuraikan lebih lanjut berikut ini, maka penerapan awal PSAK No. 24 yang direvisi tersebut tersebut tidak memberikan pengaruh signifikan atas laporan keuangan konsolidasian kecuali untuk penambahan pengungkapan yang dibutuhkan.

Kelompok Usaha mengakui liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan berdasarkan peraturan Perusahaan dan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Dalam PSAK ini, nilai kini kewajiban imbalan pasti, beban jasa kini dan beban jasa lalu ditentukan dengan menggunakan metode penilaian "Projected Unit Credit".

Penyisihan biaya jasa masa lalu ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa kerja rata-rata yang diharapkan dari karyawan yang memenuhi syarat tersebut. Selain itu, penyisihan untuk biaya jasa kini dibebankan langsung pada operasi tahun berjalan. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial neto yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal

instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

o. Employee Benefit Liabilities

Starting January 1, 2012, the Group adopted SFAS No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefit".

Revision of SFAS No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits" that is relevant to the Group is permission for the Company to adopt a certain systematic method for faster recognition of actuarial gain or loss, which includes immediate recognition of all actuarial gains or losses. Since the Group opted not to apply this method but to continue the method used to recognize actuarial gain or loss falling outside the "corridor" as further disclosed below, the initial adoption of the revised SFAS No. 24 does not have a significant impact to the consolidated financial statements except for the additional required disclosures.

The Group provides post employment benefits under the Company's regulations and under Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. Under this revised SFAS, the present value of defined benefit obligation, current service cost and past service cost are determined using the "Projected Unit Credit" method.

Provisions made pertaining to past service costs are deferred and amortized over the expected average remaining service years of the qualified employees. On the other hand, provisions for current service costs are directly charged to operations of the current year. Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains or losses at the end of the previous reporting period exceed the greater of 10% of the present value of the defined benefit obligations. The actuarial gains

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Pada Tanggal 30 September 2013 dan
31 Desember 2012 dan
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of September 30, 2013 and
December 31, 2012 and
For The Nine Months Period Ended
September 30, 2013 and 2012
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

tersebut. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang melebihi batas 10% tersebut diakui atas dasar metode garis lurus selama ekspektasi rata-rata sisa masa kerja karyawan yang memenuhi syarat.

Kelompok Usaha mengakui laba atau rugi dari kurtailmen pada saat kurtailmen terjadi. Keuntungan atau kerugian kurtailmen terdiri dari perubahan yang terjadi dalam nilai kini kewajiban pensiun manfaat pasti dan keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui sebelumnya.

p. Instrumen Keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", dan PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", serta PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", yang menggantikan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".

Penerapan PSAK revisi baru tersebut tidak menimbulkan pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

i. Aset Keuangan

Pengakuan Awal

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai salah satu dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi aset keuangan setelah pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan melakukan evaluasi atas klasifikasi ini pada setiap akhir tahun keuangan.

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan diukur pada nilai wajar, dan dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

or losses in excess of mentioned 10% threshold are recognized on a straight-line method over the expected average remaining service years of the qualified employees.

The Group recognizes gains or losses the curtailment when the curtailment occurs. The gain or loss on curtailment comprises any change in the present value of defined benefit obligations and any related actuarial gains and losses and past service costs that had not previously been recognized.

p. Financial Instruments

Effective January 1, 2012, the Group adopted SFAS No. 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation", and SFAS No. 55 (Revised 2011), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", and SFAS No. 60, "Financial Instruments: Disclosures", which superseded SFAS No. 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures", and SFAS No. 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement".

The adoption of these new revised SFAS has no significant impact on disclosures in the consolidated financial statements.

i. Financial Assets

Initial Recognition

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, or available-for-sale financial assets, as appropriate. The Group determines the classification of its financial assets after initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates this designation at each financial year-end.

When financial assets are recognized initially, they are measured at fair value, and in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, plus directly attributable transaction costs.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Pada Tanggal 30 September 2013 dan
31 Desember 2012 dan
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of September 30, 2013 and
December 31, 2012 and
For The Nine Months Period Ended
September 30, 2013 and 2012
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE"), dan keuntungan atau kerugian terkait diakui pada laba rugi ketika pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, atau melalui proses amortisasi.

Aset keuangan Kelompok Usaha mencakup kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset tidak lancar lainnya - neto diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

- Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi meliputi aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awalnya ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki untuk tujuan dijual dalam waktu dekat. Aset derivatif juga diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan kecuali ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian diakui sebagai laba rugi.

Derivatif melekat dalam kontrak utama dicatat sebagai derivatif terpisah ketika risiko dan karakteristiknya tidak berkaitan erat dengan kontrak utama dan kontrak utama tersebut tidak dicatat pada nilai wajar. Derivatif melekat ini diukur pada nilai wajar dengan laba atau rugi yang timbul dari

Subsequent Measurement

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. After initial recognition, such assets are carried at amortized cost using the effective interest ("EIR") method, and the related gains or losses are recognized in the profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

The Group's principal financial assets including cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables and other non-current assets - net are classified as loans and receivables.

- Financial Assets at Fair Value through Profit or Loss

Financial assets at fair value through profit or loss include financial assets held for trading and financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling in the near term. Derivative assets are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets at fair value through profit or loss are carried in the consolidated statement of financial position at fair value with gains or losses recognized as profit or loss.

Derivatives embedded in host contracts are accounted for as separate derivatives when their risks and characteristics are not closely related to those of the host contracts and the host contracts are not carried at fair value. These embedded derivatives are measured at fair value with gains or

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Pada Tanggal 30 September 2013 dan
31 Desember 2012 dan
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of September 30, 2013 and
December 31, 2012 and
For The Nine Months Period Ended
September 30, 2013 and 2012
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

perubahan nilai wajar tersebut diakui sebagai laba rugi. Penilaian kembali hanya terjadi jika terdapat perubahan dalam ketentuan kontrak yang secara signifikan mengubah arus kas yang diperlukan.

Kelompok Usaha tidak mempunyai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada tanggal 30 September 2013 dan 2012.

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Piutang usaha dan lain-lain diklasifikasikan dan dicatat sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2011).

Cadangan atas jumlah yang tidak tertagih dicatat bila ada bukti yang obyektif bahwa Kelompok Usaha tidak akan dapat menagih piutang tersebut. Piutang tidak tertagih dihapuskan pada saat diidentifikasi. Rincian lebih lanjut tentang kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan diungkapkan pada paragraf-paragraf berikutnya yang relevan pada Catatan ini.

Penghentian Pengakuan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan, atau, bila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa, terjadi bila:

- hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- Kelompok Usaha mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan apabila (a) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) secara substansial

losses arising from changes in fair value recognized as profit or loss. Reassessment only occurs if there is a change in the terms of the contract that significantly modifies the cash flows that would otherwise be required.

The Group does not have financial assets at fair value through profit or loss as of September 30, 2013 and 2012.

- Loans and receivables

Trade and other receivables are classified and accounted for as loans and receivables under SFAS No. 55 (Revised 2011).

An allowance is made for uncollectible amounts when there is objective evidence that the Group will not be able to collect the receivables. Bad debts are written off when identified. Further details of the accounting policy for impairment of financial assets are disclosed in the relevant succeeding paragraphs under this Note.

Derecognition

A financial asset, or, where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or
- The Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (a) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (b) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Pada Tanggal 30 September 2013 dan
31 Desember 2012 dan
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of September 30, 2013 and
December 31, 2012 and
For The Nine Months Period Ended
September 30, 2013 and 2012
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

tidak mentransfer dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Apabila Kelompok Usaha mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan, atau tidak mentransfer maupun tidak mempertahankan secara substansi seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka suatu aset keuangan baru diakui oleh Kelompok Usaha sebesar keterlibatannya yang berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah antara nilai tercatat aset yang ditransfer dan nilai maksimal pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Kelompok Usaha.

Dalam hal ini, Kelompok Usaha juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer diukur atas dasar yang merefleksikan hak dan kewajiban Kelompok Usaha yang ditahan.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk aset baru yang diperoleh dikurangi dengan liabilitas baru yang ditanggung; dan (ii) keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas, harus diakui pada laba rugi.

Penurunan Nilai

Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu

asset.

Where the Group has transferred its rights to receive cash flows from a financial asset or has entered into a pass-through arrangement, or has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset but has transferred control of the financial asset, a new financial asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration received that the Group could be required to repay.

In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity, is recognized in the profit or loss.

Impairment

The Group assesses at each reporting date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that have occurred after the initial recognition of the asset (an incurred

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Pada Tanggal 30 September 2013 dan
31 Desember 2012 dan
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of September 30, 2013 and
December 31, 2012 and
For The Nine Months Period Ended
September 30, 2013 and 2012
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa kerugian"), dan peristiwa kerugian tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

- Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi, Kelompok Usaha pertama kali secara individual menentukan bahwa terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Kelompok Usaha menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Kelompok Usaha memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian atau penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan

"loss event") and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization, and when observable data indicates that there is a measurable decrease in estimated future cash flows, such as increase in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

- Financial Assets Carried at Amortized Cost

For loans and receivables carried at amortized cost, the Group first assesses individually whether objective evidence of impairment exists for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment or impairment.

When there is objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Pada Tanggal 30 September 2013 dan
31 Desember 2012 dan
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of September 30, 2013 and
December 31, 2012 and
For The Nine Months Period Ended
September 30, 2013 and 2012
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan SBE awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan atau piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah SBE terkini.

Nilai tercatat aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun cadangan dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung dalam laba rugi. Pendapatan bunga terus diakui atas nilai tercatat yang telah dikurangi tersebut berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan dengan tujuan untuk mengukur kerugian penurunan nilai. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan cadangan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, sudah direalisasi atau ditransfer kepada Kelompok Usaha.

Jika, dalam tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang yang dikarenakan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambahkan atau dikurangi (dipulihkan) dengan menyesuaikan akun cadangan. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Jika penghapusan nantinya terpulihkan, jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laba rugi.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dan estimasi arus kas masa mendatang yang didiskontokan pada tingkat

carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original EIR. If a loan or receivable has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current EIR.

The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is directly recognized in profit or loss. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the rate of interest used to discount future cash flows for the purpose of measuring impairment loss. Loans and receivables, together with the associated allowance, are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral, if any, has been realized or has been transferred to the Group.

If, in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of events occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance account. The reversal shall not result in a carrying amount of the financial asset that exceeds what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized at the date the impairment was reversed. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in profit or loss.

When there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the carrying amount of the financial asset and the present value of estimated future cash flows discounted

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Pada Tanggal 30 September 2013 dan
31 Desember 2012 dan
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of September 30, 2013 and
December 31, 2012 and
For The Nine Months Period Ended
September 30, 2013 and 2012
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi).

at the current market rate of return for a similar financial asset (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred).

ii. Liabilitas Keuangan

ii. Financial Liabilities

Pengakuan Awal

Initial Recognition

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Pada tanggal pelaporan, Kelompok Usaha tidak memiliki liabilitas keuangan selain yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, financial liabilities at amortized cost, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. As at the reporting dates, the Group has no other financial liabilities than those classified as financial liabilities at amortized cost. The Group determines the classification of its financial liabilities upon initial recognition.

Pengakuan awal liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi dicatat pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Financial liabilities in the form of financial liabilities at amortized cost are initially measured at their fair values plus directly attributable transaction costs.

Liabilitas keuangan utama Kelompok Usaha meliputi utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, liabilitas imbalan kerja karyawan jangka pendek dan utang jangka panjang.

The Group's principal financial liabilities include short-term bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, short-term employee benefit liabilities and long-term debts.

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Subsequent Measurement

• Utang

• Payables

Liabilitas untuk utang usaha dan utang lain-lain lancar, dan beban akrual dinyatakan sebesar jumlah tercatat (jumlah nosional), yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

Liabilities for trade and other payables, and accrued expenses are stated at carrying amounts (nominal amounts), which approximate their fair values.

• Utang dan Pinjaman Jangka Panjang yang Dikenakan Bunga

• Long-term Interest-bearing Loans and Borrowings

Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman jangka panjang yang dikenakan bunga diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Pada tanggal pelaporan, biaya bunga yang masih harus dibayar dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait

Subsequent to initial recognition, long-term interest-bearing loans and borrowings are measured at amortized cost using the EIR method. At the reporting dates, accrued interest is recorded separately from the associated borrowings in the current liabilities section. Gains and losses are

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Pada Tanggal 30 September 2013 dan
31 Desember 2012 dan
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of September 30, 2013 and
December 31, 2012 and
For The Nine Months Period Ended
September 30, 2013 and 2012
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

dalam bagian liabilitas lancar. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi ketika liabilitas dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskonto atau premium atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai biaya keuangan dalam laba rugi.

Penghentian Pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba rugi.

Kontrak Komoditas Berjangka

PSAK No. 55 (Revisi 2011) mensyaratkan seluruh kondisi berikut harus dipenuhi agar hubungan lindung nilai dapat memenuhi kualifikasi akuntansi lindung nilai: (i) pada saat dimulainya lindung nilai terdapat penetapan dan pendokumentasian formal atas hubungan lindung nilai dan tujuan manajemen risiko Kelompok Usaha serta strategi pelaksanaan lindung nilai; (ii) lindung nilai diharapkan akan sangat efektif dalam rangka saling hapus atas perubahan nilai wajar atau perubahan arus kas yang dapat diatribusikan pada risiko yang dilindungi nilai; (iii) untuk lindung nilai atas arus kas, suatu prakiraan transaksi yang merupakan subyek dari suatu lindung nilai harus bersifat kemungkinan besar terjadi dan terdapat eksposur perubahan arus kas yang dapat mempengaruhi laporan laba

recognized in the profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process using the EIR method.

Amortized costs are calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are an integral part of EIR. The EIR amortization is recorded as a finance cost in profit or loss.

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged or cancelled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the profit or loss.

Future Commodity Contracts

SFAS No. 55 (Revised 2011) requires that all of the following conditions should be met for a hedging relationship to qualify as hedge accounting: (i) at the inception of the hedge, there is formal designation and documentation of the hedging relationship and the Group's risk management objective and strategy for undertaking the hedge; (ii) the hedge is expected to be highly effective in achieving offsetting changes in fair value or cash flows attributable to the hedged risk; (iii) for cash flow hedges, a forecast transaction that is the subject of the hedge must be highly probable and must involve exposure to variations in cash flows that could ultimately affect profit or loss; (iv) the effectiveness of the hedge can be reliably measured; and (v) the hedge is assessed on an on-going basis and determined to

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Pada Tanggal 30 September 2013 dan
31 Desember 2012 dan
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of September 30, 2013 and
December 31, 2012 and
For The Nine Months Period Ended
September 30, 2013 and 2012
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

rugi; (iv) efektivitas lindung nilai dapat diukur secara handal, dan (v) lindung nilai dinilai secara berkesinambungan dan ditentukan bahwa efektivitasnya sangat tinggi sepanjang periode pelaporan keuangan di mana lindung nilai tersebut ditetapkan.

iii. Instrumen Keuangan Derivatif

Kontrak komoditas berjangka yang dimiliki Kelompok Usaha tidak memenuhi persyaratan seperti yang telah diungkapkan di atas dan oleh karena itu tidak dapat dikategorikan sebagai lindung nilai untuk tujuan akuntansi. Oleh karenanya piutang yang timbul dari transaksi ini disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai instrumen keuangan biasa, dan sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2011), piutang atas kontrak yang telah diselesaikan dicatat sebesar nilai tercatat berdasarkan harga kuotasi dari komoditas terkait pada tanggal penyelesaian kontrak, sedangkan piutang atas kontrak yang belum diselesaikan dinyatakan sebesar harga kuotasi dari komoditas terkait pada tanggal pelaporan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar kontrak komoditas berjangka tersebut diakui secara langsung pada operasi tahun/periode berjalan.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disaling hapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada setiap tanggal pelaporan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar atau kuotasi harga pedagang efek (harga penawaran untuk posisi beli dan harga

have been highly effective throughout the financial reporting periods for which the hedge was designated.

iii. Derivative Financial Instruments

The Group's future commodity contract transactions do not qualify under the above-mentioned criteria and therefore are not designated as hedges for accounting purposes. Accordingly, the related receivables and payables arising from these transactions are presented in the consolidated statements of financial position as regular financial instruments, and in accordance with SFAS No. 55 (Revised 2011), receivables for which the contracts have been closed are carried at carrying amounts based on quoted market prices of the related commodities at the closing dates of the contracts, while those receivables for which the contracts have not been closed are stated based on the quoted market prices of the related commodities at the reporting dates. Gains or losses arising from changes in fair values of such future commodity contracts are directly recognized in current operations.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amounts reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Fair Value of Financial Instruments

The fair value of financial instruments that are traded on active markets at each reporting date is determined by reference to quoted market prices or dealer price quotations (bid price for long position and ask price for short position), without any

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Pada Tanggal 30 September 2013 dan
31 Desember 2012 dan
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of September 30, 2013 and
December 31, 2012 and
For The Nine Months Period Ended
September 30, 2013 and 2012
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

permintaan untuk posisi jual), tidak termasuk pengurangan apapun untuk biaya transaksi.

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami; penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

Penyesuaian Risiko Kredit

Kelompok Usaha menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit pihak lawan antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Kelompok Usaha terkait dengan instrumen yang bersangkutan harus diperhitungkan.

q. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Mulai tanggal 1 Januari 2012, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Transaksi dalam Mata Uang Asing".

Penerapan PSAK No. 10 (Revisi 2010) tidak menimbulkan perubahan yang signifikan terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat ke dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan sesuai dengan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk tahun/periode yang bersangkutan, dan laba atau rugi kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun ini.

deduction whatsoever for transaction costs.

For financial instruments where there is no active market, fair value is determined by usage of valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions; reference to the current fair value of another instrument that is substantially similar; discounted cash flow analysis; or other valuation models.

Credit Risk Adjustment

The Group adjusts prices in the more advantageous market to reflect any differences in counterparty credit risk between instruments traded in that market and the ones being valued for financial asset positions. In determining the fair value of financial liability positions, the Group's own credit risk associated with the instrument is taken into account.

q. Foreign Currency Transactions and Balances

Starting January 1, 2012, the Group adopted SFAS No. 10 (Revised 2010), "Transactions in Foreign Currencies".

The adoption of SFAS No. 10 (Revised 2010) has no significant impact on the financial reporting and disclosures in the consolidated financial statements.

Transactions involving foreign currencies are recorded in rupiah amounts at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the end of the reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the average of the selling and buying rates of exchange as published by Bank Indonesia, prevailing at the last banking transaction date of the year/period, and any resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current year.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Pada Tanggal 30 September 2013 dan
31 Desember 2012 dan
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of September 30, 2013 and
December 31, 2012 and
For The Nine Months Period Ended
September 30, 2013 and 2012
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012, kurs yang digunakan sebagai berikut (Rupiah penuh):

As of September 30, 2013 and December 31, 2012, the exchange rates used were as follows (full amounts):

	30 September/ September 30, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	
EUR1	15.671	12.810	EUR1
AUD1	10.798	10.025	AUD1
AS\$1	11.613	9.670	US\$1

r. Pajak Penghasilan

Mulai tanggal 1 Januari 2012, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Pajak Penghasilan". PSAK No. 46 (Revisi 2010), mensyaratkan Kelompok Usaha mencatat bunga dan denda untuk kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan, jika ada, sebagai bagian dari "Beban Pajak Penghasilan - Kini" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Penerapan PSAK No. 46 (Revisi 2010) tidak menimbulkan perubahan yang signifikan terhadap pelaporan keuangan namun berdampak pada pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah dari pajak penghasilan badan yang terutang saat ini dan pajak tangguhan.

Pajak kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan dan lalu diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Penghasilan kena pajak berbeda dengan laba yang dilaporkan dalam laba atau rugi karena penghasilan kena pajak tidak termasuk bagian dari pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan di tahun-tahun yang berbeda, dan juga tidak termasuk bagian-bagian yang tidak dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan dicatat saat surat ketetapan pajak diterima atau apabila

r. Income Tax

Starting January 1, 2012, the Group adopted SFAS No. 46 (Revised 2010), "Accounting for Income Tax". SFAS No. 46 (Revised 2010), requires the Group to present interest and penalties for the underpayment/overpayment of income tax, if any, as part of "Income Tax Expense - Current" in the consolidated statement of comprehensive income.

The adoption of SFAS No. 46 (Revised 2010) has no significant impact on the financial reporting however have an impact on disclosures in the consolidated financial statements.

Income tax expense represents the sum of the corporate income tax currently payable and deferred tax.

Current tax

Current income tax assets and liabilities for the current and prior year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the tax authority. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that have been enacted as the reporting dates.

Taxable profit differs from profit as reported in the profit or loss because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are never taxable or deductible.

Amendments to the taxation obligations are recorded when an assessment is received or if

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Pada Tanggal 30 September 2013 dan
31 Desember 2012 dan
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of September 30, 2013 and
December 31, 2012 and
For The Nine Months Period Ended
September 30, 2013 and 2012
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

dilakukan banding, ketika hasil banding sudah diputuskan.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal yang belum terpakai, sepanjang besar kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal yang belum terpakai tersebut dapat dimanfaatkan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi pajak yang belum dikompensasikan, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan tersebut dan rugi pajak belum dikompensasikan tersebut dapat dimanfaatkan.

Liabilitas pajak tangguhan dan aset pajak tangguhan (jika memenuhi kriteria) diakui atas perbedaan temporer kena pajak terkait dengan investasi pada Entitas Anak, kecuali yang waktu pembalikannya dapat dikendalikan dan kemungkinan besar perbedaan temporer tersebut tidak akan dibalik di masa depan yang dapat diperkirakan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui sebelumnya ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan diakui sepanjang laba kena pajak yang akan datang kemungkinan akan besar akan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur berdasarkan tarif pajak yang diharapkan akan dipakai pada tahun saat aset direalisasikan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang

appealed against, when the results of the appeal are determined.

Deferred tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and unused tax losses to the extent that is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and unused tax losses can be utilized.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward or unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which the deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses can be utilized.

Deferred tax liabilities and assets (provided fulfilling criteria) are recognized in respect of taxable temporary differences associated with investments in Subsidiaries, except where the timing of the reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not be reversed in the foreseeable future.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of the deferred tax assets to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates and are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled on the tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted by the

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Pada Tanggal 30 September 2013 dan
31 Desember 2012 dan
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of September 30, 2013 and
December 31, 2012 and
For The Nine Months Period Ended
September 30, 2013 and 2012
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

telah substantif berlaku pada tanggal pelaporan.

Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Pajak tangguhan sehubungan dengan bagian yang diakui di luar laba atau rugi diakui diluar laba atau rugi. Pajak tangguhan tersebut diakui berkaitan dengan transaksi baik yang ada di pendapatan komprehensif lainnya atau langsung dibebankan ke ekuitas.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan disaling-hapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, atau kelompok usaha yang bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas lancar berdasarkan jumlah neto.

s. Informasi Segmen

Segmen adalah bagian khusus dari Kelompok Usaha yang terlibat baik dalam menyediakan produk (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Kelompok Usaha, dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

t. Laba per Saham

Mulai tanggal 1 Januari 2012, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 56 (Revisi 2011), "Laba Per Saham".

Penerapan PSAK No. 56 (Revisi 2011) tidak menimbulkan perbedaan yang besar terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Laba per saham dihitung berdasarkan rata-rata

end of reporting period.

Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are changed to current year operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax relating to items recognized outside of profit or loss is recognized outside profit or loss. Deferred tax items are recognized in correlation to the underlying transaction either in other comprehensive income or directly in equity.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset when a legally enforceable rights exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the group intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

s. Segment Information

A segment is a distinguishable component of the Group that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-Group balances and intra-Group transactions are eliminated, as part of consolidation process.

t. Earnings per Share

Starting January 1, 2012, the Group adopted SFAS No. 56 (Revised 2011), "Earnings Per Share".

The adoption of SFAS No. 56 (Revised 2011) has no significant impact on the financial reporting and disclosures in the consolidated financial statements.

Earnings per share is computed on the basis of

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Pada Tanggal 30 September 2013 dan
31 Desember 2012 dan
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of September 30, 2013 and
December 31, 2012 and
For The Nine Months Period Ended
September 30, 2013 and 2012
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

tertimbang jumlah saham yang beredar selama periode yang bersangkutan (dikurangi perolehan kembali saham beredar).

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 30 September 2013 dan 2012, dan oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

u. Provisi

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya besar penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan liabilitas kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha mengharuskan Manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan atas pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas yang terpengaruh pada periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh Manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan

the weighted average number of issued and fully paid shares during the period (less treasury stock).

The Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of September 30, 2013 and 2012, and accordingly, no diluted earnings per share is calculated and presented in the consolidated statements of comprehensive income.

u. Provision

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires Management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty for these assumptions and estimates could result in outcomes that may require material adjustments to the carrying amounts of the assets and liabilities affected in future reporting periods.

Judgments

The following judgments are made by Management in the process of applying those of the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Classification of Financial Assets and Financial liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Pada Tanggal 30 September 2013 dan
31 Desember 2012 dan
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of September 30, 2013 and
December 31, 2012 and
For The Nine Months Period Ended
September 30, 2013 and 2012
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 dipenuhi. Dengan demikian, aset dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha seperti diungkapkan pada Catatan 2p.

liabilities by judging if they meet the definitions set out in SFAS No. 55. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2p.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari masing-masing entitas dalam Kelompok Usaha adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer di mana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan.

Determination of Functional Currency

The functional currency of the each of entities under the Group is the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services.

Alokasi Harga Beli dan Penurunan Nilai Goodwill

Akuntansi akuisisi mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi secara ekstensif dalam mengalokasikan harga beli kepada nilai pasar wajar aset dan liabilitas yang diakuisisi, termasuk aset takberwujud. Akuisisi bisnis tertentu oleh Kelompok Usaha menimbulkan goodwill. Sesuai PSAK No. 22 (Revisi 2009), "Kombinasi Bisnis", goodwill tidak diamortisasi dan diuji bagi penurunan nilai setiap tahunnya.

Purchase Price Allocation and Goodwill Impairment

Acquisition accounting requires extensive use of accounting estimates to allocate purchase prices to the fair market values of the assets and liabilities purchased, including intangible assets. Certain business acquisitions of the Group have resulted in goodwill. Under SFAS No. 22 (Revised 2009), "Business Combinations", such goodwill is not amortized and is subject to annual impairment testing.

Pengujian penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai. Dalam hal ini, goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahunnya dan jika terdapat indikasi penurunan nilai. Manajemen harus menggunakan pertimbangan dalam mengestimasi jumlah terpulihkan dan menentukan adanya indikasi penurunan nilai.

An impairment test is performed when certain impairment indicators are present. In the case of goodwill, such assets are subject to impairment testing on an annual basis and whenever there is an indication of impairment. Management has to use its judgment in estimating the recoverable value and determining if there is any indication of impairment.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing material adjustments to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions relating to future developments may change as a result of market changes or circumstances beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Pada Tanggal 30 September 2013 dan
31 Desember 2012 dan
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of September 30, 2013 and
December 31, 2012 and
For The Nine Months Period Ended
September 30, 2013 and 2012
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Cadangan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha

a. Evaluasi Individual

Kelompok Usaha mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Kelompok Usaha mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Kelompok Usaha. Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan atas penurunan nilai piutang usaha.

b. Evaluasi Kolektif

Bila Kelompok Usaha memutuskan bahwa tidak terdapat bukti obyektif atas penurunan nilai pada evaluasi individual atas piutang usaha, baik yang nilainya signifikan maupun tidak, Kelompok Usaha menyertakannya dalam kelompok piutang usaha dengan risiko kredit yang serupa karakteristiknya dan melakukan evaluasi kolektif atas penurunan nilai. Karakteristik yang dipilih mempengaruhi estimasi arus kas masa depan atas kelompok piutang usaha tersebut karena merupakan indikasi bagi kemampuan pelanggan untuk melunasi jumlah terutang.

Arus kas masa depan pada kelompok piutang usaha yang dievaluasi secara kolektif untuk penurunan nilai diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian historis bagi piutang usaha dengan karakteristik risiko kredit yang serupa dengan piutang usaha pada kelompok tersebut.

Nilai tercatat dari piutang usaha Kelompok Usaha sebelum cadangan atas penurunan nilai pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012 masing-masing sebesar Rp2.045.043 dan Rp1.798.637. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 6.

Allowance for Impairment of Trade Receivables

a. Individual Assessment

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group exercises its judgment, based on the available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due in an effort to reduce the receivable amounts that the Group expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted if additional information received affects the amounts of allowance for impairment of trade receivables.

b. Collective Assessment

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed trade receivable, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. The characteristics chosen are relevant to the estimation of future cash flows for groups of such trade receivables by being indicative of the customers' ability to settle in full amounts due.

Future cash flows in a group of trade receivables that are collectively evaluated for impairment are estimated on the basis of historical loss experience for trade receivables with credit risk characteristics similar to those in the group.

The carrying amount of the Group's trade receivables before allowance for impairment as of September 30, 2013 and December 31, 2012 were Rp2,045,043 and Rp1,798,637, respectively. Further details are disclosed in Note 6.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Pada Tanggal 30 September 2013 dan
31 Desember 2012 dan
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of September 30, 2013 and
December 31, 2012 and
For The Nine Months Period Ended
September 30, 2013 and 2012
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas dan biaya imbalan kerja jangka panjang Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai laba rugi apabila akumulasi neto dari keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal tersebut. Walaupun Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja dan beban imbalan kerja jangka panjang.

Nilai tercatat atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang Kelompok Usaha pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012 masing-masing sebesar Rp400.527 dan Rp372.601. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 29.

Penyusutan dan Penurunan Nilai Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap, kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya dengan memperhitungkan taksiran nilai residu sebesar persentase tertentu dari nilai tercatat, kecuali untuk prasarana tanah yang tidak diperhitungkan nilai residunya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 2 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut.

Employee Benefits

The determination of the Group's obligations and long-term employee benefit expenses is dependent on its selection of certain assumptions used by independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include discount rates, future annual salary increase, annual employee turnover rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actuarial gains and losses are recognized as profit or loss when the net cumulative unrecognized actuarial gains and losses at the end of the previous reporting year exceed 10% of the current defined benefit obligation at that date. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's results or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for employee benefits and long-term employee benefit expenses.

The carrying amounts of the Group's long-term employee benefit liabilities as of September 30, 2013 and December 31, 2012 amounted to Rp400,527 and Rp372,601. Further details are disclosed in Note 29.

Depreciation and Impairment of Property, Plant and Equipment

The costs of property, plant and equipment, except land, are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives after taking into account the residual values at a certain percentage of the carrying values, except for land improvements which have no salvage value. Management estimates the useful lives of such property, plant and equipment to be from 2 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological developments could affect the economic useful lives and the residual values of these assets, necessitating revision of future depreciation charges.

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Pada Tanggal 30 September 2013 dan
31 Desember 2012 dan
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of September 30, 2013 and
December 31, 2012 and
For The Nine Months Period Ended
September 30, 2013 and 2012
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Nilai tercatat neto atas aset tetap Kelompok Usaha pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012 masing-masing sebesar Rp6.007.453 dan Rp4.593.000. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 9.

The net carrying amounts of the Group's property, plant and equipment as of September 30, 2013 and December 31, 2012 amounted to Rp6,007,453 and Rp4,593,000, respectively. Further details are disclosed in Note 9.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain in the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates as to whether additional corporate income tax will be due.

Pada tanggal 31 Desember 2012, Kelompok Usaha menjadi subjek pemeriksaan pajak untuk tahun pajak 2004 ("CPJF"), tahun 2006 ("VAK"), tahun 2007 ("CPJF"), tahun 2009 dan 2010 ("CPI"), tahun 2011 ("CPJF, SUR, ISB, CKM dan VAK").

As of December 31, 2012, the Group is subject to tax audit for fiscal years 2004 ("CPJF"), 2006 ("VAK"), 2007 ("CPJF"), 2009 and 2010 ("CPI"), 2011 ("CPJF, SUR, ISB, CKM and VAK").

Nilai tercatat atas utang pajak penghasilan pasal 29 pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012 masing-masing sebesar Rp116.580 dan Rp29.401. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 28.

The carrying amount of income tax payable art 29 as of September 30, 2013 and December 31, 2012 amounted to Rp116,580 and Rp29,401, respectively. Further details are disclosed in Note 28.

Realisasi dari Aset Pajak Tangguhan

Kelompok Usaha melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sampai sebesar kemungkinan aset tersebut tidak dapat direalisasikan, dimana penghasilan kena pajak yang tersedia memungkinkan untuk penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut. Penelaahan Kelompok Usaha atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, didasarkan atas tingkat dan waktu dari penghasilan kena pajak yang ditaksirkan untuk periode pelaporan berikutnya. Taksiran ini berdasarkan hasil pencapaian Kelompok Usaha di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban, sebagaimana juga dengan strategi perencanaan perpajakan di masa depan. Pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012 saldo aset pajak tangguhan masing-masing sebesar Rp88.956 dan Rp92.337.

Realization of Deferred Income Tax Assets

The Group reviews the carrying amounts of deferred income tax assets at the end of each reporting period and reduces these to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred income tax assets to be utilized. The Group's assessment of the recognition of deferred income tax assets for deductible temporary differences is based on the level and timing of forecast taxable income for the subsequent reporting periods. This forecast is based on the Group's past results and future expectations as to revenues and expenses as well as future tax planning strategies. As of September 30, 2013 and December 31, 2012, deferred tax assets amounted to Rp88,956 and Rp92,337, respectively.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Pada Tanggal 30 September 2013 dan
31 Desember 2012 dan
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of September 30, 2013 and
December 31, 2012 and
For The Nine Months Period Ended
September 30, 2013 and 2012
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Cadangan Penurunan Nilai Persediaan

Cadangan penurunan nilai pasar persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Cadangan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Nilai tercatat persediaan Kelompok Usaha sebelum cadangan penurunan nilai persediaan pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012 masing-masing sebesar Rp3.837.458 dan Rp3.370.241. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 7.

Deplesi dan Cadangan Kematian Ayam Pembibit Turunan

Deplesi dihitung dengan menggunakan metode saldo menurun berdasarkan taksiran umur produktif ayam telah menghasilkan sejak awal masa produksi dengan memperhitungkan nilai sisa. Cadangan kematian diestimasi berdasarkan data kematian sebelumnya, serta usia ayam. Nilai tercatat ayam pembibit turunan neto pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012 masing-masing sebesar Rp710.600 dan Rp624.710. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 8.

4. AKUISISI

Pada tahun 2011, Perusahaan dan PT Charoen Pokphand Jaya Farm ("CPJF"), Entitas Anak, menandatangani perjanjian jual beli saham dengan Taufik dan PT Cipendawa Agro Lestari, keduanya merupakan pihak ketiga, masing-masing untuk membeli 5 saham dan 105.866 saham atau merupakan 100% saham PT Cipendawa Agriindustri ("CAI") dengan jumlah harga beli sebesar Rp15.374.

Nilai wajar aset dan liabilitas teridentifikasi dari CAI pada tanggal akuisisi adalah sebagai berikut:

Allowance for Decline in Values of Inventories

Allowance for decline in market values of inventories is estimated on the basis of the best available facts and circumstances, including but not limited to, the physical condition of the inventories, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sale. The allowance are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the estimated amounts. The carrying amounts of the Group's inventories before allowance for decline in values of Inventories as of September 30, 2013 and December 31, 2012 amounted to Rp3,837,458 and Rp3,370,241, respectively. Further details are disclosed in Note 7.

Depletion and Mortality Allowance of Breeding Flocks

Depletion is computed using the declining balance method based on the estimated productive lives of the producing flocks from the start of the production period after taking into account their salvage values. Mortality allowance is estimated from previous data and the age of the chickens. The net carrying amounts of breeding flocks as of September 30, 2013 and December 31, 2012 are Rp710,600 and Rp624,710, respectively. Further details are disclosed in Note 8.

4. ACQUISITION

In 2011, the Company and PT Charoen Pokphand Jaya Farm ("CPJF"), a Subsidiary, entered into a sale and purchase of shares agreement with Taufik and PT Cipendawa Agro Lestari, both third parties, to purchase 5 shares and 105,866 shares, respectively, representing 100% ownership in PT Cipendawa Agriindustri ("CAI") with a total purchase price of Rp15,374.

The fair values of the identifiable assets and liabilities of CAI at the date of acquisition are as follows:

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Pada Tanggal 30 September 2013 dan
31 Desember 2012 dan
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of September 30, 2013 and
December 31, 2012 and
For The Nine Months Period Ended
September 30, 2013 and 2012
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	Nilai wajar pada saat akuisisi/ Fair value on acquisition date	
Aset		Assets
Kas dan bank	441	Cash on hand and cash in banks
Persediaan	3.747	Inventories
Ayam pembibit turunan - neto	9.730	Breeding flocks - net
Aset lancar lainnya	415	Other current assets
Aset tetap - neto	12.338	Property, plant and equipment - net
Aset tidak lancar lainnya	1.475	Other non-current assets
Total aset	28.146	Total assets
Liabilitas		Liabilities
Utang usaha	8.122	Trade payables
Utang lancar lainnya	7.088	Other current liabilities
Liabilitas imbalan kerja karyawan	5.000	Liabilities for employee benefits
Total liabilitas	20.210	Total liabilities
Nilai wajar dari aset neto yang diakuisisi	7.936	Fair value of net assets acquired
<i>Goodwill</i> yang timbul dari akuisisi	7.438	<i>Goodwill</i> arising from acquisition
Harga pembelian	15.374	Purchase price

Nilai wajar aset tetap yang diakuisi didasarkan pada penilaian oleh penilai independen. Nilai wajar aset dan liabilitas teridentifikasi lainnya mendekati nilai tercatat pada tanggal akuisisi.

The fair value of the acquired property, plant and equipment is based on a valuation by an independent valuer. The fair values of other identifiable assets and liabilities approximates their carrying values at the date of acquisition.

Kelompok Usaha melakukan pengujian penurunan nilai tahunan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011. Pada tahun 2012, CAI mengalami kerugian yang mengindikasikan potensi penurunan nilai *goodwill*. Nilai terpulihkan atas CAI ditentukan berdasarkan perhitungan nilai pakai menggunakan proyeksi arus kas untuk lima tahun. Berdasarkan analisis ini, Kelompok Usaha mengakui kerugian penurunan nilai *goodwill* sebesar Rp7.438 yang dicatat sebagai bagian dari "Beban Operasi Lain - Rugi Penurunan Nilai *Goodwill*" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2012.

The Group performed its annual impairment test as of December 31, 2012 and 2011. In 2012, CAI incurred net loss, indicating a potential impairment of goodwill. The recoverable amount of CAI has been determined based on a value in use calculation using cash flow projections covering a five-year period. As a result of this analysis, the Group has recognized loss on impairment of goodwill of Rp7,438, which is recorded as part of "Other Operating Expense - Loss on Impairment of Goodwill" in the consolidated statements of comprehensive income for the year 2012.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Pada Tanggal 30 September 2013 dan
31 Desember 2012 dan
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of September 30, 2013 and
December 31, 2012 and
For The Nine Months Period Ended
September 30, 2013 and 2012
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

5. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	30 September/ September 30, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	
Kas	3.078	4.700	Cash on Hand
Bank			Cash in Banks
Pihak Ketiga			Third Parties
Rupiah Indonesia			Indonesian Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	244.099	218.462	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	71.573	86.336	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	23.909	6.030	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	16.865	4.516	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	13.830	7.960	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Permata Tbk	9.266	1.016	PT Bank Permata Tbk
PT Bank DBS Indonesia	8.225	1.678	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Chinatrust Indonesia	7.671	434	PT Bank Chinatrust Indonesia
PT Bank Rabobank International Indonesia	6.392	1.270	PT Bank Rabobank International Indonesia
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	3.643	5.480	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Citibank N.A., Jakarta	2.530	5.706	Citibank N.A., Jakarta
Standard Chatered Bank	1.465	989	Standard Chatered Bank
Bank lainnya (masing-masing di bawah Rp1.000)	803	775	Other banks (below Rp1,000 each)
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
Citibank N.A., Jakarta (AS\$3.551.415 pada tahun 2013 dan AS\$1.788.067 pada tahun 2012)	41.243	17.291	Citibank N.A., Jakarta (US\$3,551,415 in 2013 and US\$1,788,067 in 2012)
PT Bank Central Asia Tbk (AS\$2.044.094 pada tahun 2013 dan AS\$292.830 pada tahun 2012)	23.738	2.832	PT Bank Central Asia Tbk (US\$2,044,094 in 2013 and US\$292,830 in 2012)
PT Bank CIMB Niaga Tbk (AS\$1.563.102 pada tahun 2013 dan AS\$6.720 pada tahun 2012)	18.152	65	PT Bank CIMB Niaga Tbk (US\$1,563,102 in 2013 and US\$6,720 in 2012)
PT Bank Danamon Indonesia Tbk. (AS\$1.056.843 pada tahun 2013 dan AS\$1.508.226 pada tahun 2012)	12.273	14.585	PT Bank Danamon Indonesia Tbk. (US\$1,056,843 in 2013 and US\$1,508,226 in 2012)
PT Bank DBS Indonesia (AS\$843.273 pada tahun 2013 dan AS\$2.173.320 pada tahun 2012)	9.793	21.016	PT Bank DBS Indonesia (US\$843,273 in 2013 and US\$2,173,320 in 2012)
PT Bank Rabobank International Indonesia (AS\$713.815 pada tahun 2013 dan AS\$83.081 pada tahun 2012)	8.290	803	PT Bank Rabobank International Indonesia (US\$713,815 in 2013 and US\$83,081 in 2012)

(berlanjut)

(forward)

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Pada Tanggal 30 September 2013 dan
31 Desember 2012 dan
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of September 30, 2013 and
December 31, 2012 and
For The Nine Months Period Ended
September 30, 2013 and 2012
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	30 September/ September 30, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	
PT Bank Chinatrust Indonesia (AS\$221.976 pada tahun 2013 dan AS\$88.605 pada tahun 2012)	2.578	857	<i>PT Bank Chinatrust Indonesia (US\$221,976 in 2013 and US\$88,605 in 2012)</i>
Natixis, Singapura (AS\$123.412 pada tahun 2013 dan AS\$123.442 pada tahun 2012)	1.433	1.193	<i>Natixis, Singapore (US\$123,412 in 2013 and US\$123,442 in 2012)</i>
Bank lainnya (AS\$63.825 pada tahun 2013 dan AS\$66.959 pada tahun 2012)	741	647	<i>Other banks (US\$63,825 in 2013 and US\$66,959 in 2012)</i>
Euro Eropa			<i>European Euro</i>
Citibank N.A., Jakarta (EUR137.918 pada tahun 2013 dan EUR283.824 pada tahun 2012)	2.161	3.636	<i>Citibank N.A., Jakarta (EUR137,918 in 2013 and EUR283,824 in 2012)</i>
Pihak Berelasi (Catatan 31c)			<i>Related Party (Note 31c)</i>
PT Bank Agris Rupiah Indonesia	11.633	7.490	<i>PT Bank Agris Indonesian Rupiah</i>
Dolar Amerika Serikat (AS\$38.699 pada tahun 2013 dan AS\$39.260 pada tahun 2012)	449	380	<i>United States Dollar (US\$38,699 in 2013 and US\$39,260 in 2012)</i>
Deposito			<i>Deposits</i>
Pihak Ketiga			<i>Third Parties</i>
Rupiah Indonesia			<i>Indonesian Rupiah</i>
Citibank N.A., Jakarta	132.996	77.850	<i>Citibank N.A., Jakarta</i>
PT Bank Central Asia Tbk	49.000	35.000	<i>PT Bank Central Asia Tbk</i>
PT Bank ICBC Indonesia	38.500	14.500	<i>PT Bank ICBC Indonesia</i>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	31.750	44.500	<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>
PT Bank CIMB Niaga Tbk	12.500	13.350	<i>PT Bank CIMB Niaga Tbk</i>
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	11.800	72.200	<i>PT Bank Danamon Indonesia Tbk</i>
PT Bank Chinatrust Indonesia	-	5.000	<i>PT Bank Chinatrust Indonesia</i>
Dolar Amerika Serikat			<i>United States Dollar</i>
Citibank N.A., Jakarta (AS\$5.040.000 pada tahun 2013 dan AS\$2.500.000 pada tahun 2012)	58.530	24.175	<i>Citibank N.A., Jakarta (US\$5,040,000 in 2013 and US\$2,500,000 in 2012)</i>
PT Bank ICBC Indonesia (AS\$17.627.411 pada tahun 2012)	-	170.457	<i>PT Bank ICBC Indonesia (US\$17,627,411 in 2012)</i>
PT Bank Danamon Indonesia Tbk (AS\$4.000.000 pada tahun 2012)	-	38.680	<i>PT Bank Danamon Indonesia Tbk (US\$4,000,000 in 2012)</i>
PT Bank Rabobank International Indonesia (AS\$500.000 pada tahun 2012)	-	4.835	<i>PT Bank Rabobank International Indonesia (US\$500,000 in 2012)</i>
Pihak Berelasi (Catatan 31c)			<i>Related Party (Note 31c)</i>
Rupiah Indonesia			<i>Indonesian Rupiah</i>
PT Bank Agris	131.000	38.000	<i>PT Bank Agris</i>
Total	1.011.909	954.694	<i>Total</i>

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Pada Tanggal 30 September 2013 dan
31 Desember 2012 dan
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of September 30, 2013 and
December 31, 2012 and
For The Nine Months Period Ended
September 30, 2013 and 2012
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Suku bunga tahunan deposito berkisar antara:

The deposits bear annual interest rates ranging as follows:

	30 September/ September 30, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	
Rupiah Indonesia	2,47% - 8,50%	2,47% - 5,50%	Indonesian Rupiah
Dolar Amerika Serikat	0,01% - 3,00%	0,01% - 3,00%	United States Dollar

6. PIUTANG USAHA

6. ACCOUNTS RECEIVABLE - TRADE

Rincian piutang usaha adalah sebagai berikut:

The details of accounts receivables - trade are as follows:

a. Berdasarkan pelanggan:

a. Based on customer:

	30 September/ September 30, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	
Pihak ketiga:			Third parties:
PT Gemilang Unggas Prima	81.493	38.776	PT Gemilang Unggas Prima
PT Indah Ternak Mandiri	55.899	29.641	PT Indah Ternak Mandiri
PT Sinar Inti Mustika	53.685	30.290	PT Sinar Inti Mustika
PT Sinar Ternak Sejahtera	53.528	42.485	PT Sinar Ternak Sejahtera
PT Minang Ternak Sejahtera	52.036	33.069	PT Minang Ternak Sejahtera
PT Mitra Sinar Jaya	49.314	45.436	PT Mitra Sinar Jaya
PT Bintang Sejahtera Bersama	44.895	45.515	PT Bintang Sejahtera Bersama
drh. Akhmad Komari Santoso	42.429	7.074	drh. Akhmad Komari Santoso
PT Sumber Unggas Cemerlang	33.300	14.090	PT Sumber Unggas Cemerlang
PT Semesta Mitra Sejahtera	27.140	33.406	PT Semesta Mitra Sejahtera
PT Mitra Abadi Satwa	26.382	21.637	PT Mitra Abadi Satwa
PT Sumber Ternak Pratama	24.259	27.402	PT Sumber Ternak Pratama
PT Citra Kalimantan Sejahtera	22.496	22.679	PT Citra Kalimantan Sejahtera
PT Nusantara Inti Satwa	21.179	3.449	PT Nusantara Inti Satwa
PT Alam Terang Mandiri	20.343	19.762	PT Alam Terang Mandiri
PT Cemerlang Unggas Lestari	20.257	22.569	PT Cemerlang Unggas Lestari
PT Tohpati Poultry	20.246	12.251	PT Tohpati Poultry
PT Sinar Sarana Sentosa	19.475	23.738	PT Sinar Sarana Sentosa
PT Fast Food Indonesia Tbk	18.931	28.472	PT Fast Food Indonesia Tbk
PT Multi Sarana Pakanindo	5.716	22.645	PT Multi Sarana Pakanindo
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp20.000)	1.305.810	1.247.736	Others (below Rp20,000 each)
Total	1.998.813	1.772.122	Total
Cadangan penurunan nilai	(4.794)	(5.355)	Allowance for impairment
Pihak ketiga - neto	1.994.019	1.766.767	Third parties - net
Pihak berelasi (Catatan 31a)	46.230	26.515	Related parties (Note 31a)

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Pada Tanggal 30 September 2013 dan
31 Desember 2012 dan
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of September 30, 2013 and
December 31, 2012 and
For The Nine Months Period Ended
September 30, 2013 and 2012
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

b. Berdasarkan umur piutang:

Analisa umur piutang usaha berdasarkan tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	
Pihak ketiga:			<i>Third parties:</i>
Kurang dari 31 hari	1.527.017	1.323.963	<i>Less than 31 days</i>
31 - 60 hari	277.268	352.109	<i>31 - 60 days</i>
61 - 90 hari	154.548	69.220	<i>61 - 90 days</i>
91 - 180 hari	24.550	8.554	<i>91 - 180 days</i>
Lebih dari 180 hari	15.430	18.276	<i>Over 180 days</i>
Total	1.998.813	1.772.122	<i>Total</i>
Cadangan atas penurunan nilai	(4.794)	(5.355)	<i>Allowance for impairment</i>
Neto	1.994.019	1.766.767	Net
Pihak berelasi:			<i>Related parties:</i>
Kurang dari 31 hari	39.351	23.015	<i>Less than 31 days</i>
31 - 60 hari	6.636	3.500	<i>31 - 60 days</i>
61 - 90 hari	223	-	<i>61 - 90 days</i>
91 - 180 hari	20	-	<i>61 - 90 days</i>
Total	46.230	26.515	Total

Mutasi cadangan atas penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The movements of allowance for impairment are as follows:

30 September 2013 / September 30, 2013				
	Individual/Individual	Kolektif/Collective	Total/Total	
Saldo awal	4.306	1.049	5.355	<i>Beginning balance</i>
Pemulihan cadangan	(182)	-	(182)	<i>Recovery of allowance</i>
Penghapusan	(379)	-	(379)	<i>Write-off</i>
Saldo akhir	3.745	1.049	4.794	Ending balance
 31 Desember 2012 / Desember 31, 2012				
	Individual/Individual	Kolektif/Collective	Total/Total	
Saldo awal	6.740	255	6.995	<i>Beginning balance</i>
Penyisihan selama periode berjalan	165	892	1.057	<i>Provision during the period</i>
Pemulihan cadangan	(2.329)	(98)	(2.427)	<i>Recovery of allowance</i>
Penghapusan	(270)	-	(270)	<i>Write-off</i>
Saldo akhir	4.306	1.049	5.355	Ending balance

Cadangan atas penurunan nilai dilakukan untuk menutup kemungkinan kerugian adanya penurunan nilai.

The impairment allowance is provided to cover possible losses from impairment.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap adanya penurunan nilai piutang pada akhir periode, manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan atas penurunan nilai tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Based on the results of the review for impairment of receivable accounts at the end of the period, the management believes that the allowance for impairment is adequate to cover possible losses from the non-collection of accounts receivable - trade.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Pada Tanggal 30 September 2013 dan
31 Desember 2012 dan
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of September 30, 2013 and
December 31, 2012 and
For The Nine Months Period Ended
September 30, 2013 and 2012
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Pada tanggal 30 September 2013 saldo piutang usaha dalam mata uang asing sebesar AS\$2.497.477 (setara dengan Rp29.003).

As of September 30, 2013 an accounts receivable - trade denominated in foreign currency of US\$2,497,477 (equivalent to Rp29,003).

Piutang usaha milik Perusahaan masing-masing sebesar Rp112.500 pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012 digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman dari PT Bank CIMB Niaga Tbk (Catatan 32b).

Accounts receivable - trade of the Company amounting to Rp112,500 as of September 30, 2013 and December 31, 2012 is used as collateral for the loan facility from PT Bank CIMB Niaga Tbk (Note 32b).

7. PERSEDIAAN

7. INVENTORIES

Akun ini merupakan persediaan berdasarkan segmen usaha sebagai berikut:

This account represents inventories based on business segments as follows:

	30 September/ September 30, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	
Pakan			<i>Feeds</i>
Bahan baku	1.417.763	1.451.278	<i>Raw materials</i>
Barang dalam perjalanan	1.196.269	943.630	<i>Goods in transit</i>
Barang jadi	225.918	249.761	<i>Finished goods</i>
Kemasan dan suku cadang	89.008	79.231	<i>Packaging and spareparts</i>
Barang dalam proses	26.315	19.351	<i>Work in process</i>
Obat-obatan	14.053	24.920	<i>Medicines</i>
Lain-lain	5.854	3.542	<i>Others</i>
Sub-total	<u>2.975.180</u>	<u>2.771.713</u>	<i>Sub-total</i>
Anak ayam usia sehari			<i>Day-old chicks</i>
Barang dalam proses			<i>Work in process</i>
- Telur untuk ditetaskan	173.453	168.374	<i>- Hatching eggs</i>
Pakan	50.419	29.463	<i>Feed</i>
Barang dalam perjalanan	38.861	16.934	<i>Goods in transit</i>
Obat-obatan	24.903	21.506	<i>Medicines</i>
Kemasan dan suku cadang	19.951	20.259	<i>Packaging and spareparts</i>
Lain-lain	1.935	1.540	<i>Others</i>
Sub-total	<u>309.522</u>	<u>258.076</u>	<i>Sub-total</i>
Ayam olahan			<i>Processed chicken</i>
Barang jadi	109.080	73.335	<i>Finished goods</i>
Bahan baku	69.519	49.799	<i>Raw materials</i>
Kemasan dan suku cadang	44.305	38.609	<i>Packaging and spareparts</i>
Barang dalam perjalanan	24.749	10.916	<i>Goods in transit</i>
Barang dalam proses	9.258	2.501	<i>Work in process</i>
Sub-total	<u>256.911</u>	<u>175.160</u>	<i>Sub-total</i>
Lain-lain			<i>Others</i>
Barang jadi	120.363	133.659	<i>Finished goods</i>
Bahan baku	95.154	15.523	<i>Raw materials</i>
Barang dalam perjalanan	56.314	5.039	<i>Goods in transit</i>
Barang dalam proses	17.192	8.431	<i>Work in process</i>
Lain-lain	6.822	2.640	<i>Others</i>
Sub-total	<u>295.845</u>	<u>165.292</u>	<i>Sub-total</i>
Total	3.837.458	3.370.241	Total
Dikurangi cadangan penurunan nilai persediaan	(3.924)	(3.924)	<i>Less allowance for decline in value of inventories</i>
Neto	3.833.534	3.366.317	Net

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Pada Tanggal 30 September 2013 dan
31 Desember 2012 dan
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of September 30, 2013 and
December 31, 2012 and
For The Nine Months Period Ended
September 30, 2013 and 2012
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012, persediaan (kecuali persediaan tertentu yang masih dalam perjalanan) dan ayam pembibit turunan (Catatan 8) telah diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kerusakan, bencana alam, kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu, dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp2.685.409 dan Rp1.915.178. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.

Persediaan milik Perusahaan masing-masing sebesar Rp155.000 pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012 digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman dari PT Bank CIMB Niaga Tbk (Catatan 32b).

Mutasi cadangan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2013
Saldo pada awal tahun	3.924
Penyisihan periode berjalan	-
Saldo pada akhir periode	3.924

Berdasarkan hasil penelaahan atas kondisi persediaan pada akhir periode, Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan penurunan nilai persediaan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas penurunan nilai persediaan.

Pemulihan cadangan atas penurunan nilai persediaan tersebut di atas telah diakui karena terjualnya barang jadi terkait kepada pihak ketiga dengan harga di atas nilai perolehannya.

As of September 30, 2013 and December 31, 2012, inventories (except for certain goods in transit) and breeding flocks (Note 8) are covered by insurance against losses from damage, natural disasters, fire and other risks under blanket policies amounting to Rp2,685,409 and Rp1,915,178, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

Inventories of the Company amounting to Rp155,000 as of September 30, 2013 and December 31, 2012 are used as collateral for the loan facility from PT Bank CIMB Niaga Tbk (Note 32b).

The movements of allowance for decline value of inventories are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2012	
	151	Balance at beginning of year
	3.773	Provision during the period
	3.924	Balance at end of period

Based on the review of the condition of the inventories at the end of the period, the Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate to cover possible losses from the decline in value of these inventories.

The above reversals of allowance for decline in values of inventories were recognized in view of the sales of the related finished goods to third parties at prices above their carrying values.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Pada Tanggal 30 September 2013 dan
31 Desember 2012 dan
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of September 30, 2013 and
December 31, 2012 and
For The Nine Months Period Ended
September 30, 2013 and 2012
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

8. AYAM PEMBIBIT TURUNAN

Ayam pembibit turunan terdiri dari:

	30 September/ September 30, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	
Telah menghasilkan (masa produksi):			<i>Producing flocks:</i>
Saldo awal	427.704	350.641	<i>Beginning balance</i>
Reklasifikasi dari ayam belum menghasilkan	719.864	869.842	<i>Reclassification from growing flocks</i>
Akumulasi deplesi	(520.409)	(588.055)	<i>Accumulated depletion</i>
Ayam afkir	(191.892)	(204.724)	<i>Culled birds</i>
Saldo akhir	435.267	427.704	<i>Ending balance</i>
Cadangan kematian	(13.619)	(17.358)	<i>Allowance for mortality</i>
Eliminasi	(28.726)	(44.467)	<i>Elimination</i>
Total setelah eliminasi	392.922	365.879	<i>Balance after elimination</i>
Belum menghasilkan (masa pertumbuhan):			<i>Growing flocks:</i>
Saldo awal	286.828	232.085	<i>Beginning balance</i>
Biaya masa pertumbuhan	776.137	924.585	<i>Cost incurred during growing phase</i>
Reklasifikasi ke ayam telah menghasilkan	(719.864)	(869.842)	<i>Reclassification to producing flocks</i>
Saldo akhir	343.101	286.828	<i>Ending balance</i>
Eliminasi	(25.423)	(27.997)	<i>Elimination</i>
Total setelah eliminasi	317.678	258.831	<i>Balance after elimination</i>
Total	710.600	624.710	Total

Pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012, ayam pembibit turunan telah diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kerusakan, bencana alam, kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu (Catatan 7).

As of September 30, 2013 and December 31, 2012, the breeding flocks are covered by insurance against losses from damage, natural disasters, fire and other risks under blanket policies (Note 7).

Eliminasi merupakan laba yang belum direalisasi atas penjualan pakan dan anak ayam usia sehari antara Perusahaan dan Entitas Anak tertentu yang dieliminasi untuk tujuan konsolidasi.

Elimination represents unrealized profit on sales of feed and day-old chicks between the Company and certain Subsidiaries that are eliminated for consolidation purposes.

Berdasarkan hasil penelaahan atas kondisi ayam pembibit turunan pada akhir periode, Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kematian ayam masa produksi tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas penurunan nilai ayam pembibit turunan.

Based on the review of the condition of the breeding flocks at the end of the period, the Management believes that the allowance for mortality of producing flocks are adequate to cover possible losses from the decline in value of these breeding flocks.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Pada Tanggal 30 September 2013 dan
31 Desember 2012 dan
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of September 30, 2013 and
December 31, 2012 and
For The Nine Months Period Ended
September 30, 2013 and 2012
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

9. ASET TETAP

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

9. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

The details of property, plant and equipment are as follows:

30 September 2013 / September 30, 2013

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Reklasifikasi/ Reclassification	Pengurangan/ Deduction	Saldo Akhir/ Ending Balance	
<u>Harga Perolehan</u>						<u>Cost</u>
<u>Pemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Tanah	610.101	58.794	61.023	518	729.400	Land
Prasarana tanah	183.439	2.771	18.296	234	204.272	Land improvements
Bangunan	1.590.090	24.383	217.440	1.270	1.830.643	Building
Mesin dan peralatan	1.409.709	38.629	98.720	11.524	1.535.534	Machinery and equipment
Peralatan transportasi	78.175	7.313	3.656	2.680	86.464	Transportation equipment
Peralatan kantor	155.511	6.555	5.276	3.455	163.887	Office equipment
Instalasi air	119.020	3.775	15.084	373	137.506	Wells and waterlines
Peralatan peternakan	587.101	45.875	88.563	21.731	699.808	Poultry equipment
Peralatan laboratorium	18.507	2.744	172	952	20.471	Laboratory equipment
Total	4.751.653	190.839	508.230	42.737	5.407.985	Total
<u>Aset dalam Penyelesaian</u>						<u>Construction in Progress</u>
Tanah	144.324	20.558	(9.472)	-	155.410	Land
Bangunan dan prasarana tanah	787.353	510.204	(339.681)	1.573	956.303	Building and land improvements
Mesin dan peralatan	307.859	113.775	(58.015)	236	363.383	Machinery and equipment
Instalasi air	48.482	18.416	(15.064)	-	51.834	Wells and waterlines
Peralatan peternakan	148.935	819.903	(85.998)	2.002	880.838	Poultry equipment
Total	1.436.953	1.482.856	(508.230)	3.811	2.407.768	Total
<u>Aset Sewa Pembiayaan</u>						<u>Leased Assets</u>
Peralatan transportasi	1.478	-	-	-	1.478	Transportation equipment
Total Harga Perolehan	6.190.084	1.673.695	-	46.548	7.817.231	Total Cost
<u>Akumulasi Penyusutan</u>						<u>Accumulated Depreciation</u>
<u>Pemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Prasarana tanah	83.518	20.735	-	178	104.075	Land improvements
Bangunan	416.837	56.057	-	369	472.525	Building
Mesin dan peralatan	551.722	75.624	-	7.559	619.787	Machinery and equipment
Peralatan transportasi	58.715	3.118	-	2.269	59.564	Transportation equipment
Peralatan kantor	119.298	7.153	-	2.825	123.626	Office equipment
Instalasi air	61.126	15.574	-	270	76.430	Wells and waterlines
Peralatan peternakan	280.879	63.421	-	15.603	328.697	Poultry equipment
Peralatan laboratorium	11.519	713	-	770	11.462	Laboratory equipment
Total	1.583.614	242.395	-	29.843	1.796.166	Total
<u>Aset Sewa Pembiayaan</u>						<u>Leased Assets</u>
Peralatan transportasi	1.174	142	-	-	1.316	Transportation equipment
Total Akumulasi Penyusutan	1.584.788	242.537	-	29.843	1.797.482	Total Accumulated Depreciation
<u>Dikurangi rugi penurunan nilai</u>						<u>Less loss on impairment in value</u>
Bangunan	5.783	-	-	-	5.783	Building
Mesin dan peralatan	6.513	-	-	-	6.513	Machinery and equipment
Total	12.296	-	-	-	12.296	Total
Nilai Buku Neto	4.593.000				6.007.453	Net Book Value

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Pada Tanggal 30 September 2013 dan
31 Desember 2012 dan
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of September 30, 2013 and
December 31, 2012 and
For The Nine Months Period Ended
September 30, 2013 and 2012
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

31 Desember 2012 / December 31, 2012

	<u>Saldo Awal/ Beginning Balance</u>	<u>Penambahan/ Addition</u>	<u>Reklasifikasi/ Reclassification</u>	<u>Pengurangan/ Deduction</u>	<u>Saldo Akhir/ Ending Balance</u>	
<u>Harga Perolehan</u>						<u>Cost</u>
<u>Pemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Tanah	426.817	125.222	63.612	5.550	610.101	Land
Prasarana tanah	117.640	12.434	54.728	1.363	183.439	Land improvements
Bangunan	1.250.887	26.454	325.612	12.863	1.590.090	Building
Mesin dan peralatan	1.141.811	64.369	223.416	19.887	1.409.709	Machinery and equipment
Peralatan transportasi	72.260	9.327	687	4.099	78.175	Transportation equipment
Peralatan kantor	145.435	8.336	4.222	2.482	155.511	Office equipment
Instalasi air	79.960	7.001	33.330	1.271	119.020	Wells and waterlines
Peralatan peternakan	434.491	59.960	104.228	11.578	587.101	Poultry equipment
Peralatan laboratorium	14.033	3.183	1.291	-	18.507	Laboratory equipment
Total	3.683.334	316.286	811.126	59.093	4.751.653	Total
<u>Aset dalam Penyelesaian</u>						<u>Construction in Progress</u>
Tanah	36.841	166.070	(58.587)	-	144.324	Land
Bangunan dan prasarana tanah	470.618	719.856	(381.850)	21.271	787.353	Building and land improvements
Mesin dan peralatan	229.155	310.797	(232.093)	-	307.859	Machinery and equipment
Instalasi air	30.996	48.928	(31.442)	-	48.482	Wells and waterlines
Peralatan peternakan	115.520	140.195	(106.780)	-	148.935	Poultry equipment
Total	883.130	1.385.846	(810.752)	21.271	1.436.953	Total
<u>Aset Sewa Pembiayaan</u>						<u>Leased Assets</u>
Mesin	374	-	(374)	-	-	Machinery
Peralatan transportasi	1.478	-	-	-	1.478	Transportation equipment
Total	1.852	-	(374)	-	1.478	Total
Total Harga Perolehan	4.568.316	1.702.132	-	80.364	6.190.084	Total Cost
<u>Akumulasi Penyusutan</u>						<u>Accumulated Depreciation</u>
<u>Pemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Prasarana tanah	62.560	20.964	-	6	83.518	Land improvements
Bangunan	357.965	60.308	-	1.436	416.837	Building
Mesin dan peralatan	483.759	80.692	-	12.729	551.722	Machinery and equipment
Peralatan transportasi	58.492	3.600	-	3.377	58.715	Transportation equipment
Peralatan kantor	112.078	9.118	-	1.898	119.298	Office equipment
Instalasi air	45.366	16.165	-	405	61.126	Wells and waterlines
Peralatan peternakan	225.768	61.030	-	5.919	280.879	Poultry equipment
Peralatan laboratorium	10.407	1.112	-	-	11.519	Laboratory equipment
Total	1.356.395	252.989	-	25.770	1.583.614	Total
<u>Aset Sewa Pembiayaan</u>						<u>Leased Assets</u>
Peralatan transportasi	1.021	153	-	-	1.174	Transportation equipment
Total Akumulasi Penyusutan	1.357.416	253.142	-	25.770	1.584.788	Total Accumulated Depreciation
<u>Dikurangi rugi penurunan nilai</u>						<u>Less loss on impairment in value</u>
Bangunan	5.783	-	-	-	5.783	Building
Mesin dan peralatan	6.513	-	-	-	6.513	Machinery and equipment
Total	12.296	-	-	-	12.296	Total
Nilai Buku Neto	3.198.604				4.593.000	Net Book Value

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Pada Tanggal 30 September 2013 dan
31 Desember 2012 dan
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of September 30, 2013 and
December 31, 2012 and
For The Nine Months Period Ended
September 30, 2013 and 2012
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

- (a) Pembebanan penyusutan adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2013
Beban pokok penjualan dan ayam pembibit turunan belum menghasilkan	231.159
Beban umum dan administrasi (Catatan 23)	8.314
Beban penjualan (Catatan 22)	3.064
Total	242.537

- (b) Keuntungan dari penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2013
Hasil penjualan neto	35.739
Nilai buku	12.164
Laba atas penjualan aset tetap - neto	23.575

Laba penjualan aset tetap disajikan sebagai bagian dari akun "Pendapatan Operasi Lain" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

- (c) Pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012 aset tetap, tidak termasuk tanah dan peralatan transportasi telah diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kerusakan, bencana alam, kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar AS\$591.591.426 dan AS\$473.061.152. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.

- (d) Penambahan aset tetap terdiri dari biaya pengadaan aset tetap sehubungan dengan ekspansi kapasitas produksi, penambahan fasilitas penunjang pakan ternak seperti silo, gudang barang jadi dan bahan baku khususnya untuk pembangunan pabrik pakan ternak di Makassar, Lampung dan Cirebon, pabrik premix di Surabaya dan pabrik pengolahan ayam di Medan.

- (a) Depreciation is charged as follows:

	30 September/ September 30, 2012	
	168.742	<i>Cost of goods sold and growing flocks</i>
	7.809	<i>General and administrative expenses (Note 23)</i>
	2.984	<i>Selling expense (Note 22)</i>
Total	179.535	Total

- (b) The computation of gain on sale of property, plant and equipment is as follows:

	30 September/ September 30, 2012	
	9.841	<i>Net proceeds</i>
	8.052	<i>Net book value</i>
Laba atas penjualan aset tetap - neto	1.789	Gain on sale of property, plant and equipment - net

Gain on sales of property, plant and equipment are presented as part of the "Other Operating Income" account in the consolidated statements of comprehensive income.

- (c) As of September 30, 2013 and December 31, 2012, property, plant and equipment excluding land and transportation equipment, are covered by insurance against losses from damage, natural disasters, fire and other risks under blanket policies of US\$591,591,426 and US\$473,061,152, respectively. The Management believes that the insurance is adequate to cover possible losses arising from such risks.

- (d) Additions to property, plant and equipment consist of acquisition costs related to expansion of production capacity, additions to poultry feed supporting facilities such as silos and warehouses for raw materials and finished goods, especially for constructing feedmill factories in Makassar, Lampung and Cirebon, a premix plant in Surabaya and a chicken processing plant in Medan.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Pada Tanggal 30 September 2013 dan
31 Desember 2012 dan
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of September 30, 2013 and
December 31, 2012 and
For The Nine Months Period Ended
September 30, 2013 and 2012
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

(e) Rincian dari aset dalam penyelesaian adalah sebagai berikut:

(e) The details of construction in progress are as follows:

30 September 2013 / September 30, 2013

	Perkiraan % Penyelesaian/ Estimated % of Completion	Total Tercatat/ Carrying Amount	Tahun Perkiraan Penyelesaian/ Estimated Year of Completion	
Bangunan dan prasarana				<i>Building and land improvements</i>
Pabrik pakan ternak	27% - 95%	654.404	2014	<i>Feedmill factories</i>
Kandang ayam	10% - 99%	301.899	2014	<i>Henhouses</i>
Mesin dan peralatan				<i>Machinery and equipment</i>
Pabrik pakan ternak	36% - 99%	262.213	2014	<i>Feedmill factories</i>
Penetasan	10% - 90%	101.170	2014	<i>Hatchery</i>
Peralatan peternakan	23% - 99%	880.838	2014	<i>Poultry equipment</i>

31 Desember 2012 / December 31, 2012

	Perkiraan % Penyelesaian/ Estimated % of Completion	Total Tercatat/ Carrying Amount	Tahun Perkiraan Penyelesaian/ Estimated Year of Completion	
Bangunan dan prasarana				<i>Building and land improvements</i>
Pabrik pakan ternak	8% - 99%	402.827	2013	<i>Feedmill factories</i>
Kandang ayam	45% - 99%	403.071	2013	<i>Henhouses</i>
Mesin dan peralatan				<i>Machinery and equipment</i>
Pabrik pakan ternak	2% - 99%	211.778	2013	<i>Feedmill factories</i>
Penetasan	14% - 99%	220.374	2013	<i>Hatchery</i>
Peralatan peternakan	35% - 89%	198.903	2013	<i>Poultry equipment</i>

(f) Aset tetap dalam bentuk tanah dengan status Hak Guna Bangunan terletak di beberapa lokasi di Indonesia dengan jumlah luas keseluruhan sekitar 17.596.431 meter persegi. Hak atas tanah tersebut akan berakhir pada berbagai tanggal antara tahun 2013 sampai dengan tahun 2042. Manajemen berkeyakinan bahwa hak tersebut dapat diperpanjang pada saat berakhirnya hak tersebut.

(f) Land under "Building Usage Right" is located in several locations in Indonesia with a total area of 17,596,431 square meters. The related landrights will expire on various dates between 2013 and 2042. Management believes that these rights are renewable upon their expiry.

(g) Berdasarkan kondisi aset tetap, Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi adanya penurunan nilai aset tetap Kelompok Usaha pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012, kecuali untuk aset tertentu yang telah dibebankan pada tahun berjalan.

(g) Based on the condition of the property, plant and equipment, the Management believes that there is no indication of impairment of asset value in the Group as of September 30, 2013 and December 31, 2012, except for certain assets provided with impairment losses.

(h) Aset tetap tertentu milik Perusahaan dan CPJF dengan jumlah nilai tercatat masing-masing sebesar Rp9.708 pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012 digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman dari PT Bank CIMB Niaga Tbk (Catatan 32b).

(h) Certain property, plant and equipment of the Company and CPJF with total carrying values of Rp9,708, respectively, as of September 30, 2013 and December 31, 2012 is used to secure the bank loan facility obtained from PT Bank CIMB Niaga Tbk (Note 32b).

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Pada Tanggal 30 September 2013 dan
31 Desember 2012 dan
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of September 30, 2013 and
December 31, 2012 and
For The Nine Months Period Ended
September 30, 2013 and 2012
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

- (i) Jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp9.838. Tarif yang digunakan untuk menentukan jumlah biaya pinjaman yang dapat dikapitalisasi adalah 3,35% sampai dengan 3,59%, yang merupakan suku bunga efektif dari pinjaman yang spesifik.
- (j) Pada tahun 2012, sesuai dengan penerapan ISAK No. 25, beban tangguhan atas Biaya Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan ("BPHTB") sebesar Rp18.064 yang disajikan dalam "Aset Tidak Lancar Lainnya" telah direklasifikasi ke akun "Aset Tetap - Tanah".

- (i) The amount of borrowing costs capitalised during the year ended December 31, 2012 amounted to Rp9,838. The rates used to determine the amount of borrowing costs eligible for capitalisation were from 3.35% to 3.59%, which represent the effective interest rates of the specific borrowing.
- (j) In 2012, in line with the application of IFAS No. 25, deferred charges in the form of Acquisition Costs of Rights to Land and Building ("BPHTB") amounting to Rp18,064 in "Other Non-current Assets" were reclassified to the "Property, Plant and Equipment - Land" account.

10. PAJAK DIBAYAR DI MUKA DAN TAGIHAN PAJAK

Pajak dibayar di muka terdiri dari:

	30 September/ September 30, 2013
Pajak penghasilan pasal 25 - tahun 2012	-
Pajak Pertambahan Nilai	-
Total	-

Tagihan pajak terdiri dari:

	30 September/ September 30, 2013
Perusahaan:	
2008	
Pajak Penghasilan Badan	32.815
Pajak Pertambahan Nilai	-
2006	
Pajak Penghasilan Badan	9.159
Total	41.974
Entitas Anak:	
2013	1.499
2012	19.131
2011	659
2006	563
Total	21.852
Total	63.826

Pajak Penghasilan Badan tahun 2006

Pada tanggal 23 September 2008, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") atas pajak penghasilan badan tahun 2006 sebesar Rp46.811 dari klaim sebesar Rp2.789 yang diajukan Perusahaan. Pada tanggal 19

10. PREPAID TAX AND CLAIMS FOR TAX REFUND

Prepaid tax consists of:

	31 Desember/ December 31, 2012	
	26.346	Income tax art 25 - year 2012
	364	Value Added Tax
Total	26.710	Total

Claims for tax refund consists of:

	31 Desember/ December 31, 2012	
Perusahaan:		Company:
2008		2008
Pajak Penghasilan Badan	32.815	Corporate Income Tax
Pajak Pertambahan Nilai	113.803	Value Added Tax
2006		2006
Pajak Penghasilan Badan	9.159	Corporate Income Tax
Total	155.777	Total
Entitas Anak:		Subsidiaries:
2013	-	2013
2012	19.131	2012
2011	113.088	2011
2006	563	2006
Total	132.782	Total
Total	288.559	Total

Corporate Income Tax for year 2006

On September 23, 2008, the Company received an Assessment of Tax Underpayment ("SKPKB") for 2006 corporate income tax amounting to Rp46,811 from a reported claim of Rp2,789 as submitted by the Company to the Tax Office. On December 19,

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Pada Tanggal 30 September 2013 dan
31 Desember 2012 dan
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of September 30, 2013 and
December 31, 2012 and
For The Nine Months Period Ended
September 30, 2013 and 2012
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Desember 2008, Perusahaan mengajukan surat keberatan atas SKPKB tersebut sebesar Rp30.056 sedangkan sisanya sebesar Rp16.755 telah dibayarkan ke Kantor Pajak. Jumlah yang telah dibayarkan dan klaim yang tidak diakui dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp19.544 telah dicatat sebagai biaya pajak tahun 2008

2008, the Company filed an objection letter to this SKPKB for Rp30,056 while the remaining balance of Rp16,755 was paid to the Tax Office. The payment to the Tax Office and the unacknowledged claim at Rp19,544 were recognized as tax expense in 2008.

Pada tanggal 16 Desember 2009, Direktur Jendral Pajak ("DJP") menolak keberatan Perusahaan atas SKPKB pajak penghasilan badan tahun 2006. Atas keputusan DJP, pada tanggal 25 Februari 2010, Perusahaan mengajukan banding ke Pengadilan Pajak. Sesuai dengan peraturan, Perusahaan telah melakukan pembayaran terlebih dahulu atas kekurangan pembayaran SKPKB sebesar Rp30.056 dan Surat Tagihan Pajak ("STP") denda bunga sebesar Rp9.159 sebelum pengajuan banding ke Pengadilan Pajak.

On December 16, 2009, the Directorate General of Taxation ("DGT") rejected the Company's objection to the SKPKB on the 2006 corporate income tax. In response to this DGT decision, on February 25, 2010, the Company submitted an appeal to the Tax Court. Based on the tax regulation, the Company settled in advance the SKPKB of Rp30,056 and Tax Collection Notice ("STP") for the interest penalty of Rp9,159 before submitting the appeal to the Tax Court.

Pada tanggal 25 Mei 2011, Pengadilan Pajak mengabulkan tuntutan Perusahaan atas SKPKB pajak penghasilan badan tahun 2006. Berdasarkan keputusan Pengadilan Pajak tersebut, pada tanggal 19 Juli 2011, Perusahaan menerima pengembalian atas keberatan yang diajukan Perusahaan sebesar Rp30.056 beserta kompensasi bunga sebesar Rp10.077.

On May 25, 2011, the Tax Court granted the Company's appeal against to the SKPKB on 2006 corporate income tax. Based on the Tax Court decision, on July 19, 2011, the Company received a refund of the amount challenged by the Company of Rp30,056 along with interest compensation amounting to Rp10,077.

Pada tanggal 28 Juli 2011, Perusahaan mengajukan surat permohonan pembatalan STP bunga pajak sebesar Rp9.159 atas SKPKB tersebut. Pada tanggal 22 Agustus 2011, DJP menyatakan akan menindaklanjuti permohonan Perusahaan dengan membuat Uraian Penelitian Usulan Pengurangan atau Penghapusan Sanksi Administrasi.

On July 28, 2011, the Company submitted a request to revoke STP for interest penalty of Rp9,159 on the above SKPKB. On August 22, 2011, the DGT informed the Company's request by creating Proposal for Research of Reduction or Elimination of Administrative Sanctions.

Pada tanggal 12 September 2011, DJP mengajukan Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung atas keputusan Pengadilan Pajak tersebut di atas. Pada tanggal 17 November 2011, Perusahaan mengajukan kontra memori Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, PK masih dalam proses di Mahkamah Agung. Menunggu hasil Peninjauan Kembali, Perusahaan mencatat kompensasi bunga yang telah diterima dalam akun "Utang Pajak - Lain-lain" (Catatan 28).

On September 12, 2011, the DGT submitted Judicial Review to the Supreme Court on the above Tax Court's decision. On November 17, 2011, the Company submitted a counter of Judicial brief to the Review to the Supreme Court. As of the completion date of the financial statements, the Judicial review still being processed at the Supreme Court. While a waiting the result of the Judicial Review, the Company recorded the interest penalties in the "Tax Payable - Others" account (Note 28).

Pajak Penghasilan Badan tahun 2008

Corporate Income Tax for year 2008

Pada tanggal 23 Juni 2010, Perusahaan menerima Surat Keputusan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") atas pajak penghasilan badan tahun 2008 sebesar Rp92.228 dari klaim sebesar Rp125.043 yang diajukan Perusahaan dikarenakan koreksi biaya

On June 23, 2010, the Company received an Assessment of Tax Overpayment ("SKPLB") for 2008 corporate income tax amounting to Rp92,228 from a claim of Rp125,043 submitted by the Company as a result of a correction to a royalty fee

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Pada Tanggal 30 September 2013 dan
31 Desember 2012 dan
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of September 30, 2013 and
December 31, 2012 and
For The Nine Months Period Ended
September 30, 2013 and 2012
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

royalti dalam perhitungan pajak penghasilan badan. Pada tanggal 20 September 2010, Perusahaan mengajukan keberatan atas SKPLB tersebut. Kelebihan pembayaran pajak tersebut digunakan untuk pembayaran STP Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") tahun 2008.

Pada tanggal 11 Agustus 2011, DJP menolak keberatan Perusahaan atas SKPLB pajak penghasilan badan tahun 2008. Atas keputusan DJP, Perusahaan mengajukan banding ke Pengadilan Pajak pada tanggal 1 November 2011. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan masih menunggu persidangan terkait dengan gugatan ke Pengadilan Pajak tersebut.

Pajak Pertambahan Nilai tahun 2008

Pada tanggal 23 Juni 2010, Perusahaan menerima STP PPN tahun 2008 sebesar Rp113.803 dikarenakan pembuatan faktur pajak sederhana atas penyerahan kepada pembeli yang secara akumulatif lebih dari Rp600. Perusahaan mengajukan permohonan pembatalan STP tersebut pada tanggal 8 Juli 2010. Perusahaan telah melakukan pembayaran atas STP tersebut melalui pemindahbukuan dari SKPLB pajak penghasilan badan tahun 2008 sebesar Rp 92.228 dan sisanya sebesar Rp21.575 pada tanggal 23 Juli 2010.

Pada tanggal 28 Desember 2010, DJP menolak permohonan Perusahaan atas pembatalan STP PPN tahun 2008. Atas keputusan DJP, Perusahaan mengajukan gugatan ke Pengadilan Pajak pada tanggal 26 Januari 2011. Pada tanggal 1 April 2013, Perusahaan menerima Putusan Pengadilan Pajak yang mengabulkan seluruh gugatan Perusahaan. Pada tanggal 27 Agustus 2013, Perusahaan telah menerima pengembalian atas pembatalan SPT PPN tahun 2008 sebesar Rp113.803.

Pajak Pertambahan Nilai tahun-tahun 2003, 2004 dan 2005

Berdasarkan Keputusan Pengadilan Pajak atas pajak penghasilan badan tahun 2006, Majelis Hakim berpendapat bahwa hak Perusahaan atas PPN bahan baku pakan ternak seharusnya diberikan oleh DJP kepada Perusahaan melalui mekanisme pengembalian PPN. Berdasarkan keputusan di atas, Perusahaan mengajukan permohonan pengembalian PPN untuk tahun 2003, 2004, dan 2005 sebesar Rp58.687 kepada Kantor Pajak pada tanggal 28 Juli 2011.

in the computation of corporate income tax. On September 20, 2010, the Company submitted an objection to this SKPLB. The overpayment was used in settlement of a STP for 2008 Value Added Tax ("VAT").

On August 11, 2011, the DGT rejected the Company's objection to the SKPLB on the 2008 corporate income tax. In response to DGT's decision, the Company submitted an appeal to the Tax Court on November 1, 2011. As of the completion date of the consolidated financial statements, the Company is still awaiting a hearing in relation to its the Tax Court suit.

Value Added Tax for year 2008

On June 23, 2010, the Company received a STP for 2008 VAT amounting to Rp113,803, triggered by the issuance of simple tax invoices to customers with cumulative sales of over Rp600. The Company requested cancellation of this STP on July 8, 2010. The Company has settled this STP through account transfer from SKPLB of 2008 corporate income tax amounting to Rp92,228, and the remaining amount of Rp21,575 was settled on July 23, 2010.

On December 28, 2010, the DGT rejected the Company's request for cancellation of the STP on 2008 VAT. In response to this DGT decision, the Company filed an appeal against the Tax Court on January 26, 2011. On April 1, 2013, the Company obtained a decision from the Tax Court that all of its appeal has been granted. On August 27, 2013, the Company received a refund of the cancellation of the STP on 2008 VAT amounted Rp113.803.

Value Added Tax for years 2003, 2004 and 2005

Based on the Tax Court decision on 2006 corporate income tax, Panel of Judges conclude that the rights on the Company to VAT of purchase of feed's raw materials, should be granted by the DGT through VAT refund mechanism. Based on the above decision, the Company submitted VAT refund request to the Tax Office to refund VAT for years 2003, 2004 and tax 2005 amounting to Rp58,687 on July 28, 2011.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Pada Tanggal 30 September 2013 dan
31 Desember 2012 dan
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of September 30, 2013 and
December 31, 2012 and
For The Nine Months Period Ended
September 30, 2013 and 2012
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Pada tanggal 25 Oktober 2011, DJP menolak permohonan pengembalian PPN untuk tahun 2003, 2004, dan 2005 tersebut di atas. Atas keputusan DJP tersebut, Perusahaan mengajukan banding ke Pengadilan Pajak pada tanggal 23 November 2011. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan masih menunggu proses persidangan terkait dengan gugatan ke Pengadilan Pajak tersebut. Perusahaan tidak melakukan pencatatan atas klaim PPN ini karena telah dibebankan pada operasi tahun 2006.

Manajemen berkeyakinan bahwa Pengadilan Pajak akan memberikan keputusan yang mendukung Perusahaan atas kasus perpajakan di atas.

On October 25, 2011, DGT rejected the Company's VAT refund requests for 2003, 2004 and 2005 as mentioned above. In response to this DGT's decision, the Company submitted an appeal to the Tax Court on November 23, 2011. As of the completion date of the consolidated financial statements, the Company is still awaiting a hearing process in relation to its appeal to the Tax Court. The Company did not record this VAT claim as it was charged to operations in 2006.

The Management believes that the Tax Court will render decisions in favour of the Company in the above tax cases.

11. UTANG BANK JANGKA PENDEK

Akun ini terdiri dari pinjaman dalam mata uang Rupiah Indonesia dan Dolar Amerika Serikat kepada bank-bank berikut:

	30 September/ September 30, 2013
Dolar Amerika Serikat:	
PT Bank Mizuho Indonesia (AS\$10.000.000 pada tahun 2013)	116.130
Citibank N.A., Jakarta Trust Receipt (AS\$22.500.000 pada tahun 2012)	-
Rupiah Indonesia:	
PT Bank Central Asia Tbk Pinjaman revolving	260.000
Total	376.130

PT Bank Central Asia Tbk

Pada tanggal 9 September 2002, Perusahaan dan CPJF menandatangani perjanjian pinjaman dengan PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") untuk mendapatkan fasilitas pinjaman *Time Revolving Loan* ("TRL") dengan jumlah maksimal Rp260.000, terdiri atas fasilitas pinjaman untuk Perusahaan sebesar Rp200.000 dan CPJF sebesar Rp60.000. Fasilitas pinjaman ini berjangka waktu 1 tahun.

Berdasarkan addendum kedua perjanjian pinjaman dengan BCA tertanggal 14 April 2003, sebagian dari fasilitas TRL Perusahaan tersebut di atas, yaitu sebesar Rp20.000 dialihkan menjadi fasilitas kredit rekening koran (cerukan).

Berdasarkan surat dari BCA pada tanggal 1 Desember 2006, fasilitas TRL Perusahaan dengan jumlah maksimal Rp180.000 telah ditingkatkan

11. SHORT-TERM BANK LOANS

This account consists of loans in Indonesian Rupiah and United States Dollar to the following banks:

	31 Desember/ December 31, 2012	
		United States Dollar:
		PT Bank Mizuho Indonesia (US\$10,000,000 in 2013)
		Citibank N.A., Jakarta Trust Receipt (US\$22,500,000 in 2012)
		Indonesian Rupiah:
		PT Bank Central Asia Tbk Revolving loans
		Total

PT Bank Central Asia Tbk

On September 9, 2002, the Company and CPJF entered into a loan agreement with PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") to obtain *Time Revolving Loan* ("TRL") facilities with a maximum amount of Rp260,000, consisting of the Company's portion of Rp200,000 and CPJF's portion of Rp60,000. These loan facilities have a maturity period of one year.

Based on the second amendment of the loan agreement with BCA dated April 14, 2003, a portion of the Company's TRL facility amounting to Rp20,000 was converted into an overdraft facility.

Based on a letter, from BCA dated December 1, 2006, the Company's TRL facility with a maximum limit of Rp180,000 has been increased to

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Pada Tanggal 30 September 2013 dan
31 Desember 2012 dan
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of September 30, 2013 and
December 31, 2012 and
For The Nine Months Period Ended
September 30, 2013 and 2012
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

menjadi Rp230.000.

Berdasarkan adendum ketujuhbelas No. 126/ADD-KCK/2012 perjanjian pinjaman dengan BCA tertanggal 20 Juni 2012, fasilitas TRL Perusahaan tersebut diatas dengan nilai maksimal masing-masing Rp230.000 dan Rp60.000 diubah menjadi fasilitas bersama untuk Perusahaan dan CPJF.

Fasilitas tersebut di atas telah diperpanjang beberapa kali terakhir sampai dengan tanggal 12 November 2013.

Fasilitas pinjaman tersebut di atas dijamin dengan piutang usaha milik Perusahaan, persediaan dan ayam pembibit turunan milik CPJF dan aset tetap tertentu milik Perusahaan dan CPJF secara *cross collateral*. Jaminan di atas juga digunakan untuk menjamin fasilitas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk ("Bank Danamon") dan PT Bank Ekonomi Raharja Tbk ("Bank Ekonomi") berdasarkan *Security Sharing Agreement* No. 45 tertanggal 14 April 2003, yang dibuat dihadapan Notaris Doktor Fulgensius Jimmy H.L.T., S.H., M.H., M.M. Di samping itu, Perusahaan juga menerbitkan jaminan perusahaan untuk fasilitas pinjaman yang diperoleh CPJF dari BCA, Bank Danamon dan Bank Ekonomi.

Pada tanggal 27 Oktober 2011, Perusahaan dan CPJF menerima surat Pelepasan Jaminan dari BCA (No.694/GCF/2011), yang menetapkan bahwa semua jaminan atas fasilitas kredit telah dilepaskan, dan sejak tanggal 27 Oktober 2011 fasilitas yang diberikan adalah tanpa jaminan.

Perjanjian tersebut mensyaratkan Perusahaan dan CPJF untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio utang terhadap *tangible net worth* tidak boleh melebihi 2 kali
- Rasio aset lancar terhadap liabilitas lancar minimal 1 kali
- Rasio EBITDA terhadap pembayaran bunga minimal 2 kali
- Mempertahankan rasio utang terhadap EBITDA maksimal 3,75 kali.

Perjanjian tersebut juga memuat beberapa pembatasan bagi Perusahaan dan CPJF, antara lain untuk tidak melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis dari BCA:

- Menjamin utang pihak lain atau menjaminkan aset, kecuali atas utang CPJF dengan maksimal

Rp230,000.

Based on the seventeenth amendment No.126/ADD-KCK/2012 agreement with BCA dated June 20, 2012, the Company's TRL facility with a maximum Rp230,000 and Rp60,000, respectively changed into joint facility of the Company and CPJF.

The availability of the above facilities has been extended several times, with the most recent extension being up to November 12, 2013.

The above loan facilities are secured by cross collateral of certain trade receivables of the Company, inventories and breeding flocks of CPJF and certain property, plant and equipment of the Company and CPJF. The above collateral is also used to secure the loan facilities obtained from PT Bank Danamon Indonesia Tbk ("Bank Danamon") and PT Bank Ekonomi Raharja Tbk ("Bank Ekonomi") based on the Security Sharing Agreement as notarized under Deed No. 45 dated April 14, 2003 of Doktor Fulgensius Jimmy H.L.T., S.H., M.H., M.M. In addition, the Company issued corporate guarantees for the loans obtained by CPJF from BCA, Bank Danamon and Bank Ekonomi.

On October 27, 2011, the Company and CPJF obtained a Release Letter (No.694/GCF/2011) from BCA, stipulating that all collateral for credit facilities has been released, and starting October 27, 2011 the credit facilities are no longer secured.

The related loan agreement required the Company and CPJF to maintain financial ratios as follows:

- Total debt to tangible net worth ratio not exceeding 2 times
- Current assets to current liabilities ratio of at least 1 time
- EBITDA to interest payment ratio of at least 2 times
- Maintain liabilities to EBITDA ratio not exceeding 3.75 times.

The related loan agreement also imposes several restrictions on the Company and CPJF, such as not entering into the following transactions, without prior written consent from BCA:

- Make any guarantee to or for other party's loan or assets, except for CPJF's loan where the

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Pada Tanggal 30 September 2013 dan
31 Desember 2012 dan
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of September 30, 2013 and
December 31, 2012 and
For The Nine Months Period Ended
September 30, 2013 and 2012
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

- penjaminan sebesar persentase kepemilikan Perusahaan.
- Memperoleh fasilitas pinjaman baru dari pihak ketiga termasuk dari pihak berelasi kecuali untuk keperluan usaha dan tidak melanggar pembatasan rasio keuangan yang ditetapkan oleh BCA.
 - Melakukan penggabungan usaha atau mengakuisisi seluruh atau sebagian besar aset atau saham perusahaan lain kecuali merger antara Perusahaan dan CPJF dengan perusahaan yang mempunyai hubungan relasi yang sahamnya 50,1% atau lebih dimiliki kelompok usaha Charoen Pokphand diharuskan mengirim pemberitahuan tertulis terlebih dahulu.
 - Mengumumkan atau membagikan dividen yang jumlahnya melebihi 40% dari laba neto setelah pajak dan pos luar biasa.
 - Tidak diperkenankan untuk melakukan investasi kecuali jika investasi tersebut berkaitan dengan usaha Perusahaan dan CPJF.

Pada tanggal 11 April 2011, Perusahaan dan CPJF menerima persetujuan tertulis dari BCA atas penghapusan ketentuan pembatasan pembagian dividen.

Pada tanggal 21 Desember 2011, Perusahaan dan CPJF mengirimkan penjelasan tertulis kepada BCA sehubungan dengan akuisisi saham PT Cipendawa Agriindustri.

Pada tanggal 21 Maret 2012, Perusahaan dan CPJF memperoleh persetujuan tertulis dari BCA atas akuisisi saham PT Cipendawa Agriindustri (Catatan 4).

Citibank N.A., Jakarta

Pada tanggal 2 Januari 2007, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman jangka pendek dan *Trust Receipt* dari Citibank N.A., Jakarta ("Citibank") dengan jumlah maksimal sebesar AS\$15.000.000. Jumlah fasilitas pinjaman telah diubah beberapa kali, terakhir dengan perjanjian tanggal 29 Agustus 2012 menjadi setinggi-tingginya AS\$43.500.000.

Fasilitas tersebut di atas telah diperpanjang beberapa kali terakhir sampai dengan tanggal 29 Agustus 2014. Fasilitas pinjaman ini tidak dijamin.

Perjanjian tersebut juga memuat beberapa pembatasan bagi Perusahaan, antara lain untuk tidak melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis dari Citibank:

- guarantee amount should not exceed the Company's percentage of ownership.*
- Obtain new loan facilities from third parties and related parties, except for operational matters within the limits of the financial covenants set by BCA.
 - Merge or acquire all or a substantial part of the assets or share capital of any other companies, except a merger between the Company and CPJF with a related party company which has a 50.1% or greater share ownership by the Charoen Pokphand Group, which requires prior written notification to the creditor.
 - Declare or pay dividend above the maximum permitted amount representing 40% of net income after tax and extraordinary items.
 - Make any investment, except if it is within the Company and CPJF's line of business.

On April 11, 2011, the Company and CPJF obtained written approval from BCA for the removal of the restriction on dividend payments.

On December 21, 2011, the Company and CPJF sent a written explanation to BCA regarding their acquisition of shares of PT Cipendawa Agriindustri.

On March 21, 2012, the Company and CPJF obtained written approval from BCA regarding their acquisition of shares of PT Cipendawa Agriindustri (Note 4).

Citibank N.A., Jakarta

On January 2, 2007, the Company obtained short-term loan and Trust Receipt facilities from Citibank N.A., Jakarta ("Citibank") with the maximum limit of US\$15,000,000. These facilities have been amended several times, with the latest amendment dated August 29, 2012 concerning the total maximum limit becoming US\$43,500,000.

The availability of the above facilities has been extended several times, with the most recent extension being up to August 29, 2014. The loan facilities are not secured.

The related loan agreement also imposes several restrictions on the Company, such as not to entering into the following transactions without prior written consent from Citibank:

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Pada Tanggal 30 September 2013 dan
31 Desember 2012 dan
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of September 30, 2013 and
December 31, 2012 and
For The Nine Months Period Ended
September 30, 2013 and 2012
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

- Mengubah pemegang saham atau pemegang saham terkait dan manajemen utama dalam Perusahaan
- Melakukan merger atau konsolidasi dengan perusahaan lain atau mengakuisisi sebagian besar aset atau saham perusahaan lain
- Menjual, menyewakan, mengalihkan atau menjual sebagian besar properti atau aset

- Change its shareholders or their respective shareholdings and the key management of the Company
- Merge or consolidate with any other company or acquire a substantial part of the assets or capital stock of any other company
- Sell, lease, transfer or otherwise dispose of any significant portion of its property or assets

PT Bank Mizuho Indonesia

PT Bank Mizuho Indonesia

Pada tanggal 18 Oktober 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman jangka pendek dari PT Bank Mizuho Indonesia ("Mizuho") dengan jumlah maksimal sebesar AS\$15.000.000 atau jumlah yang setara dalam mata uang lain yang disetujui oleh Bank pada nilai tukar yang berlaku pada Bank. Fasilitas tersebut di atas telah diperpanjang beberapa kali terakhir sampai dengan tanggal 18 Oktober 2014.

On October 18, 2012, the Company obtained short-term loan facilities from PT Bank Mizuho Indonesia ("Mizuho") with the maximum limit of US\$15,000,000 or its equivalent in other currencies acceptable to the Bank at the exchange rate applicable to the Bank. The availability of the above facilities has been extended several times, with the most recent extension being up to October 18, 2014.

Pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012, Perusahaan memenuhi seluruh persyaratan dan pembatasan sesuai dengan perjanjian dengan bank.

As of September 30, 2013 and December 31, 2012, the Company has complied with all the requirements and restrictions in accordance with the bank loan covenants.

Suku bunga tahunan dari pinjaman bank di atas berkisar antara:

The above bank loans bear annual interest rates ranging as follows:

	<u>30 September/ September 30, 2013</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2012</u>	
Rupiah Indonesia	8,50 - 9,00%	8,50% - 9,00%	Indonesian Rupiah
Dolar Amerika Serikat	2,27 - 2,29%	2,75% - 3,00%	United States Dollar

12. UTANG USAHA

12. ACCOUNTS PAYABLE - TRADE

Rincian utang usaha adalah sebagai berikut:

The details of accounts payable - trade are as follows:

a. Berdasarkan pemasok:

a. Based on supplier:

	<u>30 September/ September 30, 2013</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2012</u>	
Pihak ketiga:			Third parties:
Pemasok luar negeri:			Foreign suppliers:
Sumitomo Chemical Singapore Pte.Ltd., Singapura	51.037	55.457	Sumitomo Chemical Singapore Pte.Ltd., Singapore
Toepfer International Asia Pte.Ltd., Singapura	48.468	5.006	Toepfer International Asia Pte.Ltd., Singapore
Evonic Industries AG, Belgia	39.668	18.720	Evonic Industries AG, Belgium

(berlanjut)

(forward)

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Pada Tanggal 30 September 2013 dan
31 Desember 2012 dan
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of September 30, 2013 and
December 31, 2012 and
For The Nine Months Period Ended
September 30, 2013 and 2012
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	30 September/ September 30, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	
Swift & Company Trade Group, Australia	29.033	17.000	Swift & Company Trade Group, Australia
Novus International Pte.Ltd., Singapura	28.271	7.104	Novus International Pte.Ltd., Singapore
Enerfo Pte.Ltd., Singapura	22.060	74.622	Enerfo Pte.Ltd., Singapore
The Delong Co.Inc., Amerika Serikat	15.677	36.282	The Delong Co.Inc., United States of America
Chia Thai Pte.Ltd., Singapura	15.559	26.706	Chia Thai Pte.Ltd., Singapore
Starcom Resources Pte.Ltd., Singapura	-	142.613	Starcom Resources Pte.Ltd., Singapore
CJ International Asia Pte.Ltd., Singapura	-	64.433	CJ International Asia Pte.Ltd., Singapore
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp20.000)	96.994	107.255	Others (below Rp20,000 each)
Sub-total pemasok luar negeri	346.767	555.198	Sub-total foreign suppliers
Pemasok dalam negeri:			Local suppliers:
PT FKS Multi Agro Tbk.	146.448	117.823	PT FKS Multi Agro Tbk.
PT Seger Agro Nusantara	25.160	25.922	PT Seger Agro Nusantara
PT Cheil Jedang Indonesia	23.632	34.133	PT Cheil Jedang Indonesia
PT Sinar Aneka Niaga	19.722	33.041	PT Sinar Aneka Niaga
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp20.000)	281.969	210.544	Others (below Rp20,000 each)
Sub-total pemasok dalam negeri	496.931	421.463	Sub-total local suppliers
Total pihak ketiga	843.698	976.661	Total third parties
Pihak berelasi (Catatan 31b)	64.607	37.085	Related parties (Note 31b)

b. Berdasarkan mata uang:

b. Based on currency:

	30 September/ September 30, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	
Rupiah	467.201	371.616	Rupiah
Dolar Amerika Serikat (Catatan 36)	418.898	640.725	United States Dollar (Note 36)
Dolar Singapura (Catatan 36)	18.754	-	Singapore Dollar (Note 36)
Euro Eropa (Catatan 36)	3.452	1.259	European Euro (Note 36)
Dolar Australia (Catatan 36)	-	146	Australian Dollar (Note 36)
Total	908.305	1.013.746	Total

Pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012, tidak ada jaminan yang diberikan oleh, dan diminta dari, Kelompok Usaha atas utang usaha di atas.

As of September 30, 2013 and December 31, 2012, there were no guarantees provided by, or required from, the Group for the above payables.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Pada Tanggal 30 September 2013 dan
31 Desember 2012 dan
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of September 30, 2013 and
December 31, 2012 and
For The Nine Months Period Ended
September 30, 2013 and 2012
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

13. UTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA

Utang lain-lain - pihak ketiga merupakan utang atas:

	30 September/ September 30, 2013
Ongkos angkut	46.835
Uang jaminan pelanggan	33.274
Pembelian bahan pembantu	28.419
Pembelian aset tetap	22.276
Lain-lain	118.504
Total	249.308

14. BEBAN AKRUAL

Akun ini terdiri dari:

	30 September/ September 30, 2013
Biaya promosi penjualan	16.358
Jasa profesional	13.315
Beban listrik dan air	11.417
Beban angkut	5.960
Biaya sewa	1.676
Biaya bunga	1.431
Biaya transportasi	849
Lain-lain (di bawah masing- masing Rp1.000)	49.198
Total	100.204

Pada tanggal 30 September 2013 saldo beban akrual dalam mata uang asing sebesar AS\$3.661 (setara dengan Rp43).

13. ACCOUNTS PAYABLE - OTHERS - THIRD PARTIES

Accounts payable - other - third parties represents payables for:

	31 Desember/ December 31, 2012	
	18.827	<i>Freight cost</i>
	53.260	<i>Customer security deposits</i>
	40.176	<i>Purchase of auxiliary material</i>
	16.553	<i>Purchase of property, plant and equipment</i>
	61.413	<i>Others</i>
Total	190.229	Total

14. ACCRUED EXPENSES

This account consists of:

	31 Desember/ December 31, 2012	
	25.797	<i>Sales promotion</i>
	15.280	<i>Professional fee</i>
	10.701	<i>Electricity and water</i>
	4.824	<i>Freight</i>
	937	<i>Rent</i>
	3.076	<i>Interest</i>
	1.551	<i>Transportation</i>
	41.667	<i>Others</i> <i>(below Rp1,000 each)</i>
Total	103.833	Total

As of September 30, 2013 an accrued expense account denominated in foreign currency of US\$3,361 (equivalent to Rp43).

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Pada Tanggal 30 September 2013 dan
31 Desember 2012 dan
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of September 30, 2013 and
December 31, 2012 and
For The Nine Months Period Ended
September 30, 2013 and 2012
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

15. UTANG BANK JANGKA PANJANG

Akun ini terdiri dari:

	30 September/ September 30, 2013
Dolar Amerika Serikat:	
Pinjaman Sindikasi (AS\$110.400.000 pada tahun 2013 dan AS\$97.600.000 pada tahun 2012)	1.282.075
Rupiah Indonesia:	
Pinjaman Sindikasi	602.400
Total	1.884.475
Bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(211.356)
Beban emisi pinjaman yang belum diamortisasi	(23.138)
Bagian jangka panjang	1.649.981

Pinjaman Sindikasi 2011

Pada tanggal 26 September 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman sindikasi dengan Citigroup Global Markets Singapore Pte.Ltd., Singapura, Citibank, N.A., Cabang Jakarta, PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank DBS Indonesia dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, keseluruhannya bertindak sebagai *Mandate Lead Arranger* dan Citicorp International Ltd., Hong Kong bertindak sebagai *Agent*, yang dipergunakan untuk melunasi fasilitas pinjaman sindikasi 2007 yang diperoleh dari Citicorp International Ltd., Hong Kong yang bertindak sebagai *Agent* dan PT Rabobank International Indonesia bertindak sebagai *Security Agent*, pengeluaran barang modal dan keperluan modal kerja. Jumlah maksimal fasilitas pinjaman sebesar AS\$150.000.000 dan Rp900.000, dengan rincian sebagai berikut:

- Fasilitas A1 adalah fasilitas pinjaman berjangka mata uang dolar Amerika Serikat dengan nilai maksimal AS\$60.000.000.
- Fasilitas A2 adalah fasilitas pinjaman berjangka mata uang Rupiah dengan nilai maksimal Rp360.000.
- Fasilitas B1 adalah fasilitas pinjaman *revolving* mata uang dolar Amerika Serikat dengan nilai maksimal AS\$90.000.000.
- Fasilitas B2 adalah fasilitas pinjaman *revolving* mata uang Rupiah dengan nilai maksimal Rp540.000.

15. LONG-TERM BANK LOANS

This account consists of:

	31 Desember/ December 31, 2012	
		<i>United States Dollar:</i>
		<i>Syndicated Loan</i>
		<i>(US\$110,400,000 in 2013 and</i>
		<i>US\$97,600,000 in 2012)</i>
		<i>Indonesian Rupiah:</i>
		<i>Syndicated Loan</i>
		<i>Total</i>
		<i>Current portion</i>
		<i>Unamortized transaction cost</i>
		<i>Long-term portion</i>

Syndicated Loan 2011

On September 26, 2011, the Company obtained a syndicated loan facility with Citigroup Global Markets Singapore Pte.Ltd., Singapore, Citibank, N.A., Jakarta Branch, PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank DBS Indonesia and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, all acting as *Mandate Lead Arranger* and Citicorp International Ltd., Hong Kong, acting as the *Agent* for refinancing the existing syndicated loan facility in 2007 which obtained from Citicorp International Ltd., Hong Kong, acting as the *Agent*, and PT Rabobank International Indonesia acting as the *Security Agent*, capital expenditure and working capital purpose. The maximum amount of these loan facilities are US\$150,000,000 and Rp900,000, consist as follow:

- Facility A1 is a United States dollar term loan facility with maximum amount of US\$60,000,000.
- Facility A2 is a Rupiah term loan facility with maximum amount of Rp360,000.
- Facility B1 is a United States dollar revolving loan facility with maximum amount of US\$90,000,000.
- Facility B2 is a rupiah revolving loan facility with maximum amount of Rp540,000.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Pada Tanggal 30 September 2013 dan
31 Desember 2012 dan
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of September 30, 2013 and
December 31, 2012 and
For The Nine Months Period Ended
September 30, 2013 and 2012
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Pinjaman ini tidak dijamin.

The loan was not secured.

Jenis fasilitas/ Name of facility	Saldo pinjaman pada tanggal/ Outstanding loan balance as of		Jatuh tempo/ Due date
	30 September 2013/ September 30, 2013	31 Desember 2012 December 31, 2012	
A1	AS\$/US\$50.400.000	AS\$/US\$57.600.000	2016
A2	Rp302.400	Rp345.600	2016
B1	AS\$/US\$60.000.000	AS\$/US\$40.000.000	2014
B2	Rp300.000	Rp200.000	2014
Total/Total	AS\$/US\$110.400.000 Rp602.400	AS\$/US\$97.600.000 Rp545.600	

Fasilitas pinjaman A1 dan A2 akan dibayar dalam 16 kali angsuran triwulanan, dengan pembayaran pertama pada tanggal 26 Desember 2012, sedangkan fasilitas pinjaman B1 dan B2 akan dilunasi sekaligus pada saat jatuh temponya yaitu tanggal 26 September 2014.

The A1 and A2 loan facilities are payable in 16 quarterly installments, with the first payment due on December 26, 2012, while the B1 and B2 loan facilities are payable in lump-sum amounts on their respective due dates, i.e., September 26, 2014.

Pada tahun 2013, Perusahaan membayar sebesar Rp118.188, yang terdiri dari pembayaran untuk fasilitas A1 dan A2, masing-masing sebesar AS\$7.200.000 atau setara dengan Rp74.988 dan Rp43.200.

In 2013, Company paid a total of Rp118,188, consisted of the payment for facility A1 and A2, amounted US\$7,200,000 or equal to Rp74,988 and Rp43,200, respectively.

Perjanjian pinjaman mensyaratkan Perusahaan untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

The related loan agreement requires the Company to maintain financial ratios as follows:

- Rasio utang terhadap *net worth* tidak boleh melebihi 2 kali
- Rasio utang terhadap EBITDA tidak boleh melebihi 3 kali
- Rasio EBITDA terhadap beban bunga minimal 2 kali.

- Total debt to tangible net worth ratio not exceeding 2 times
- Total debt to EBITDA ratio not exceeding 3 times
- EBITDA to interest expense ratio of at least 2 times.

Selain itu, perjanjian tersebut memuat beberapa pembatasan bagi Perusahaan, antara lain untuk tidak melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari kreditor:

In addition, the loan agreement imposes several restrictions on the Company, including not being able to enter into the following transactions, without prior written consent from the creditors:

- Perusahaan tidak diperkenankan membuat atau mengizinkan penjaminan atas aset, kecuali untuk penjaminan yang sudah ada pada tanggal perjanjian
- Perusahaan tidak diperkenankan masuk ke dalam suatu transaksi atau serangkaian transaksi untuk menjual, menyewakan, mengalihkan atau menghapus aset, kecuali termasuk dalam kategori penghapusan aset yang diizinkan
- Perusahaan tidak diperkenankan masuk ke dalam penggabungan, *demerger*, *merger* atau

- The Company shall not create or permit to subsist any Security over any of its assets, except for any Security existing as at the date of this agreement
- The Company shall not enter into a single transaction or a series of transaction to sell, lease, transfer or otherwise dispose of any asset, except as included in the category of permitted disposal of assets
- The Company shall not enter into any amalgamation, demerger, merger or corporate

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Pada Tanggal 30 September 2013 dan
31 Desember 2012 dan
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of September 30, 2013 and
December 31, 2012 and
For The Nine Months Period Ended
September 30, 2013 and 2012
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

- restrukturisasi korporasi, kecuali termasuk dalam kategori *merger* yang diijinkan
- Perusahaan harus memastikan tidak terdapat perubahan mendasar pada sifat umum usaha Perusahaan atau sifat umum usaha Perusahaan
 - Perusahaan tidak akan menjadi kreditur dari segala bentuk liabilitas keuangan, kecuali termasuk dalam kategori liabilitas yang diizinkan
 - Perusahaan tidak akan menerbitkan atau memperbolehkan segala bentuk penjaminan yang belum terselesaikan sehubungan dengan liabilitas atau liabilitas perorangan, kecuali termasuk dalam kategori penjaminan yang diizinkan
 - Perusahaan tidak diperkenankan melakukan investasi pada jenis usaha yang tidak sama dengan jenis usaha Perusahaan, secara kumulatif sebesar AS\$20.000.000 per tahun atau AS\$100.000.000 selama jangka waktu perjanjian.

Pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012, Perusahaan memenuhi seluruh persyaratan dan pembatasan sesuai dengan perjanjian dengan bank.

Biaya yang terjadi untuk mendapatkan pinjaman adalah sebesar Rp47.015, ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Saldo per 30 September 2013 dan 31 Desember 2012 masing-masing sebesar Rp23.138 dan Rp30.191 disajikan sebagai pengurang "Utang Jangka Panjang - Utang Bank" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Suku bunga tahunan dari berbagai fasilitas pinjaman di atas berkisar antara:

	30 September/ September 30, 2013
Rupiah Indonesia	7,30% - 8,73%
Dolar Amerika Serikat	2,93% - 2,96%

- restructuring, except as included in the category of permitted merger*
- *The Company shall ensure that no substantial change is made to the general nature of its business or general nature of the business of the Company*
 - *The Company shall not be a creditor in respect of any Financial Indebtedness, except as included in the category of permitted loan*
 - *The Company will not issue or allow to remain outstanding any guarantee in respect of any liability or obligation of any person, except as included in the category of permitted guarantee*
 - *The Company shall not make any investment in any businesses that are not in the same line of business as that of the Company, in aggregate amount of US\$20,000,000 per financial year or US\$100,000,000 during the term of this agreement.*

As of September 30, 2013 and December 31, 2012, the Company has complied with all the requirements and restrictions in accordance with the loan agreement.

Costs incurred to obtain the loan amounting to Rp47,015 are deferred and amortized using the effective interest rate method. Balances as of September 30, 2013 and December 31, 2012 amounting to Rp23,138 and Rp30,191, respectively, are presented as a deduction to "Long-term Debts - Bank Loans" in the consolidated statements of financial position.

The above bank loans bear annual interest rates ranging as follows:

	31 Desember/ December 31, 2012	
	6,72% - 7,73%	Indonesian Rupiah
	2,96% - 3,04%	United States Dollar

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Pada Tanggal 30 September 2013 dan
31 Desember 2012 dan
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of September 30, 2013 and
December 31, 2012 and
For The Nine Months Period Ended
September 30, 2013 and 2012
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

16. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Kepentingan non-pengendali atas aset neto Entitas Anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2013
PT Cipta Khatulistiwa Mandiri	17.325
PT Feprotama Pertiwi	158
PT Primafood International	79
PT Istana Satwa Borneo	21
PT Vista Agung Kencana	20
PT Vista Grain	19
PT Charoen Pokphand Jaya Farm	19
PT Satwa Utama Raya	2
Total	17.643

Kepentingan non-pengendali atas laba (rugi) komprehensif Entitas Anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2013
PT Feprotama Pertiwi	29
PT Primafood International	26
PT Istana Satwa Borneo	5
PT Charoen Pokphand Jaya Farm	2
PT Satwa Utama Raya	1
PT Vista Agung Kencana	1
PT Vista Grain	(1)
PT Cipta Khatulistiwa Mandiri	(2.237)
Total	(2.174)

17. MODAL SAHAM

Susunan kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Total Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Total/ Amount	Shareholders
PT Central Agromina	9.106.385.410	55,53	91.064	PT Central Agromina
Publik (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	7.291.614.590	44,47	72.916	Public (below 5% ownership each)
Total	16.398.000.000	100,00	163.980	Total

16. NON-CONTROLLING INTEREST

Non-controlling interest in net assets of consolidated Subsidiaries are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2012	
	19.562	PT Cipta Khatulistiwa Mandiri
	129	PT Feprotama Pertiwi
	80	PT Primafood International
	21	PT Istana Satwa Borneo
	19	PT Vista Agung Kencana
	20	PT Vista Grain
	17	PT Charoen Pokphand Jaya Farm
	1	PT Satwa Utama Raya
Total	19.849	Total

Non-controlling interest in comprehensive income (loss) of consolidated Subsidiaries are as follows:

	30 September/ September 30, 2012	
	28	PT Feprotama Pertiwi
	5	PT Primafood International
	6	PT Istana Satwa Borneo
	-	PT Charoen Pokphand Jaya Farm
	4	PT Satwa Utama Raya
	2	PT Vista Agung Kencana
	12	PT Vista Grain
	637	PT Cipta Khatulistiwa Mandiri
Total	694	Total

17. SHARE CAPITAL

The composition of share ownership of the Company as of September 30, 2013 and December 31, 2012 is as follows:

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Pada Tanggal 30 September 2013 dan
31 Desember 2012 dan
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of September 30, 2013 and
December 31, 2012 and
For The Nine Months Period Ended
September 30, 2013 and 2012
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

18. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini terdiri dari

	30 September/ September 30, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	
Selisih lebih penerimaan di atas nilai nominal	183.941	183.941	<i>Excess of proceeds over par value</i>
Biaya penerbitan saham	(8.529)	(8.529)	<i>Share issuance cost</i>
Saham bonus	(28.153)	(28.153)	<i>Bonus shares</i>
Selisih nilai transaksi dengan entitas sepengendali	(15.006)	(15.006)	<i>Difference in value of transactions of entities under common control</i>
Selisih antara nilai nominal saham yang ditarik kembali dengan hasil pertama yang diterima	(222)	(222)	<i>Difference between the total par value of stocks that were redeemed and proceeds at original issuance</i>
Perubahan ekuitas pada Entitas Anak	(10.856)	(10.856)	<i>Changes in equity of Subsidiary</i>
Total	121.175	121.175	Total

Rincian selisih lebih penerimaan di atas nilai nominal adalah sebagai berikut:

18. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account consists of:

The details of excess of proceeds over par value are as follows:

Kegiatan Perusahaan	Selisih lebih penerimaan di atas nilai nominal/ Excess of proceeds over par value	Tahun/ Year	Company's corporate actions
Penawaran umum perdana	10.250	1991	<i>Initial public offering</i>
Konversi obligasi konversi	21.194	1994	<i>Conversion of convertible bonds</i>
Penawaran umum terbatas III dengan hak memesan efek terlebih dahulu	152.497	2007	<i>Limited public offering III with pre-emptive rights</i>
Total selisih lebih penerimaan di atas nilai nominal	183.941		Total excess of proceeds over par value

19. SALDO LABA

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 15 Mei 2013, yang risalah rapatnya diaktakan oleh Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No.36 pada tanggal yang sama, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk menggunakan laba neto tahun 2012 dengan membagikan dividen tunai sebanyak 28,10% atau sebesar Rp754.308 masing-masing Rp46 (Rupiah penuh) per saham.

19. RETAINED EARNINGS

In the Annual Shareholders' General Meeting held on May 15, 2013, the minutes of which were notarized on the same date through Deed No.36 of Fathiah Helmi, S.H., the Company's shareholders agreed to use 2012 net income as basis for the distribution of a cash dividend at 28.10% or amounting to Rp754,308 or Rp46 (full amount) for each share.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 16 Mei 2012, yang risalah rapatnya diaktakan oleh Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 35 pada tanggal yang sama, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk menggunakan laba neto tahun 2011, sebagai berikut:

In the Annual Shareholders' General Meeting held on May 16, 2012, the minutes of which were notarized on the same date through Deed No. 35 of Fathiah Helmi, S.H., the Company's shareholders agreed to use 2011 net income as basis for the following:

- mencadangkan Rp23.000 sebagai cadangan umum sesuai dengan Undang-undang No. 40 tahun 2007, "Perseroan Terbatas".

- appropriate Rp23,000 as a general reserve in compliance with Law No. 40 year 2007 on "Limited Liability Companies".

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Pada Tanggal 30 September 2013 dan
31 Desember 2012 dan
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of September 30, 2013 and
December 31, 2012 and
For The Nine Months Period Ended
September 30, 2013 and 2012
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

- membagikan dividen tunai sebanyak 29,24% atau sebesar Rp688.716 masing-masing Rp42 (Rupiah penuh) per saham.

- distribute a cash dividend at 29.24% or amounting to Rp688,716 or Rp42 (full amount) for each share.

20. PENJUALAN NETO

Rincian penjualan neto berdasarkan segmen usaha adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2013
Pakan	13.330.998
Anak ayam usia sehari	3.081.774
Ayam olahan	1.710.804
Lain-lain	560.831
Total	18.684.407

Tidak terdapat transaksi penjualan yang dilakukan dengan satu pelanggan dengan jumlah penjualan kumulatif selama sembilan bulan melebihi 10% dari penjualan neto konsolidasian untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2013 dan 2012.

Sifat dari hubungan dan transaksi antara Kelompok Usaha dengan pihak-pihak berelasi dijelaskan pada Catatan 2e dan 31a.

21. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2013
Bahan baku yang digunakan	12.850.241
Upah buruh langsung	142.036
Beban pabrikasi dan deplesi	1.648.845
Total biaya produksi	14.641.122
Saldo barang dalam proses	
Awal tahun	198.657
Akhir periode	(226.219)
Beban pokok produksi	14.613.560
Saldo barang jadi	
Awal tahun	456.755
Pembelian	51.318
Akhir periode	(455.360)
Beban pokok penjualan	14.666.273

20. NET SALES

The details of net sales based on business segments are as follows:

	30 September/ September 30, 2012	
	11.725.794	<i>Feed</i>
	2.611.028	<i>Day-old chicks</i>
	1.392.682	<i>Processed chicken</i>
	181.761	<i>Others</i>
Total	15.911.265	Total

There were no sales transactions with any single customer for the nine months cumulative sales exceeding 10% of consolidated net sales for the periods ended September 30, 2013 and 2012.

The nature of relationships and transactions of the Group with related parties is explained in Notes 2e and 31a.

21. COST OF GOODS SOLD

The details of cost of goods sold are as follows:

	30 September/ September 30, 2012	
	10.787.851	<i>Raw materials used</i>
	105.550	<i>Direct labor</i>
	1.325.812	<i>Factory overhead and depletion</i>
Total biaya produksi	12.219.213	<i>Total manufacturing costs</i>
Saldo barang dalam proses		<i>Work-in-process</i>
Awal tahun	162.295	<i>Balance at beginning of year</i>
Akhir periode	(231.074)	<i>Balance at end of period</i>
Beban pokok produksi	12.150.434	<i>Cost of goods manufactured</i>
Saldo barang jadi		<i>Finished goods</i>
Awal tahun	246.722	<i>Balance at beginning of year</i>
Pembelian	49.963	<i>Purchases</i>
Akhir periode	(390.032)	<i>Balance at end of period</i>
Beban pokok penjualan	12.057.087	Cost of goods sold

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Pada Tanggal 30 September 2013 dan
31 Desember 2012 dan
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of September 30, 2013 and
December 31, 2012 and
For The Nine Months Period Ended
September 30, 2013 and 2012
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Tidak terdapat transaksi pembelian yang dilakukan dengan satu pemasok dengan total pembelian kumulatif selama sembilan bulan melebihi 10% dari penjualan neto konsolidasian untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2013 dan 2012.

There were no purchases from any single supplier for the nine months cumulative purchases exceeding 10% of consolidated net sales for the periods ended September 30, 2013 and 2012.

22. BEBAN PENJUALAN

Rincian beban penjualan adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2013
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	74.454
Promosi dan iklan	50.878
Pengangkutan	37.670
Biaya profesional	21.779
Sewa	18.125
Perjalanan dinas dan transportasi	16.248
Telepon, listrik dan air	5.731
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp5.000)	23.556
Total beban penjualan	248.441

22. SELLING EXPENSES

The details of selling expenses are as follows:

	30 September/ September 30, 2012	
	70.282	<i>Salaries, wages and employees welfare</i>
	39.109	<i>Promotion and advertising</i>
	41.804	<i>Freight-out</i>
	15.868	<i>Professional fees</i>
	11.400	<i>Rent</i>
	12.333	<i>Travel and transportation</i>
	3.531	<i>Telephone, electricity and water</i>
	19.986	<i>Others (below Rp5,000 each)</i>
Total selling expenses	214.313	

23. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2013
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	236.115
Royalti (Catatan 31c dan 32a)	212.191
Perjalanan dinas dan transportasi	21.134
Biaya profesional	15.933
Telepon, listrik dan air	14.360
Pajak	8.471
Asuransi	8.424
Penyusutan (Catatan 9a)	8.314
Sumbangan dan hadiah	
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp5.000)	27.921
Total beban umum dan administrasi	552.863

23. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

The details of general and administrative expenses are as follows:

	30 September/ September 30, 2012	
	220.952	<i>Salaries, wages and employees welfare</i>
	185.319	<i>Royalty fee (Notes 31c and 32a)</i>
	17.425	<i>Travel and transportation</i>
	13.230	<i>Professional fees</i>
	10.470	<i>Telephone, electricity and water</i>
	7.624	<i>Taxes</i>
	5.541	<i>Insurance</i>
	7.809	<i>Depreciation (Note 9a)</i>
		<i>Donation and gifts</i>
	26.731	<i>Others (below Rp5,000 each)</i>
Total general and administrative expenses	495.101	

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Pada Tanggal 30 September 2013 dan
31 Desember 2012 dan
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of September 30, 2013 and
December 31, 2012 and
For The Nine Months Period Ended
September 30, 2013 and 2012
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

24. PENDAPATAN OPERASI LAIN

Rincian pendapatan operasi lain adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2013
Laba netto atas penjualan ayam afkir	68.637
Laba netto penjualan aset tetap	23.575
Laba perubahan nilai wajar derivatif	15.130
Laba netto atas penjualan <i>by-products</i> dan barang sisa	9.630
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp3.000)	10.401
Total	127.373

25. BEBAN OPERASI LAIN

Rincian beban operasi lain adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2013
Rugi selisih kurs atas aktivitas operasi	135.685
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp4.000)	13.001
Total	148.686

26. PENDAPATAN KEUANGAN

Rincian pendapatan keuangan adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2013
Penghasilan bunga: Deposito <i>on call</i> dan deposito berjangka	11.620
Jasa giro	4.995
Total	16.615

24. OTHER OPERATING INCOME

The details of other operating income are as follows:

	30 September/ September 30, 2012	
	45.646	<i>Net gain on sale of culled birds</i>
	1.789	<i>Net gain on sale of property, plant and equipment</i>
	58.571	<i>Gain on change in fair value of derivatives</i>
	4.694	<i>Net gain on sale of by-products and waste product</i>
	4.716	<i>Others (below Rp3,000 each)</i>
Total	115.416	Total

25. OTHER OPERATING EXPENSES

The details of other operating expenses are as follows:

	30 September/ September 30, 2012	
	34.674	<i>Loss on foreign exchange operating activities</i>
	12.545	<i>Others (below Rp4,000 each)</i>
Total	47.219	Total

26. FINANCE INCOME

The details of finance income are as follows:

	30 September/ September 30, 2012	
	30.406	<i>Interest income: Deposit on call and time deposit</i>
	2.783	<i>Current accounts</i>
Total	33.189	Total

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Pada Tanggal 30 September 2013 dan
31 Desember 2012 dan
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of September 30, 2013 and
December 31, 2012 and
For The Nine Months Period Ended
September 30, 2013 and 2012
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

27. BIAYA KEUANGAN

Rincian biaya keuangan adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2013
Beban bunga dari:	
Utang bank	84.967
Lain-lain	1
Biaya bank	11.453
Rugi neto selisih kurs atas aktivitas pendanaan	237.506
Total	333.927

28. PERPAJAKAN

Utang pajak terdiri dari:

	30 September/ September 30, 2013
Perusahaan	
Taksiran pajak penghasilan badan	26.488
Pajak penghasilan	
Pasal 4	740
Pasal 21	2.938
Pasal 22	532
Pasal 23	153
Pasal 25	-
Pasal 26	566
Pasal 29	-
Pajak Pertambahan Nilai	9.332
Lain-lain (Catatan 10)	10.077
Total Perusahaan	50.826
Entitas Anak	
Taksiran pajak penghasilan badan	90.092
Pajak penghasilan	
Pasal 4	781
Pasal 21	889
Pasal 23	341
Pasal 25	1.360
Pasal 26	10.934
Pasal 29	-
Pajak Pertambahan Nilai	6.821
Total Entitas Anak	111.218
Total	162.044

27. FINANCE COSTS

The details of finance costs are as follows:

	30 September/ September 30, 2012
Beban bunga dari:	
Utang bank	41.242
Lain-lain	11
Biaya bank	17.024
Rugi neto selisih kurs atas aktivitas pendanaan	41.672
Total	99.949

Interest expenses from:
Bank loans
Others
Bank charges
Net losses on foreign exchange
from financing activities

Total

28. TAXATION

Taxes payable consists of:

	31 Desember/ December 31, 2012
Perusahaan	
Taksiran pajak penghasilan badan	-
Pajak penghasilan	
Pasal 4	279
Pasal 21	34.735
Pasal 22	383
Pasal 23	254
Pasal 25	41.206
Pasal 26	32.482
Pasal 29	248
Pajak Pertambahan Nilai	24.156
Lain-lain (Catatan 10)	10.077
Total Perusahaan	143.820
Entitas Anak	
Taksiran pajak penghasilan badan	-
Pajak penghasilan	
Pasal 4	953
Pasal 21	8.073
Pasal 23	346
Pasal 25	4.510
Pasal 26	12.909
Pasal 29	29.153
Pajak Pertambahan Nilai	9.291
Total Entitas Anak	65.235
Total	209.055

Company
Estimated income tax payable
Income taxes
Article 4
Article 21
Article 22
Article 23
Article 25
Article 26
Article 29
Value-Added Tax
Others (Note 10)

Total Company

Subsidiaries
Estimated income tax payable
Income taxes
Article 4
Article 21
Article 23
Article 25
Article 26
Article 29
Value-Added Tax

Total Subsidiaries

Total

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Pada Tanggal 30 September 2013 dan
31 Desember 2012 dan
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of September 30, 2013 and
December 31, 2012 and
For The Nine Months Period Ended
September 30, 2013 and 2012
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Beban pajak penghasilan terdiri dari:

	30 September/ September 30, 2013
Periode berjalan	(599.382)
Beban pajak	(66.486)
Tanggungan	(5.676)
Total	(671.544)

Income tax expense consists of:

	30 September/ September 30, 2012	
	(678.668)	Current
	-	Tax expense
	(1.432)	Deferred
Total	(680.100)	Total

Berdasarkan Pasal 2 Peraturan Menteri Keuangan No. 238/PMK.03/2008 tanggal 30 Desember 2008, tentang "Tata Cara Pelaksanaan dan Pengawasan Pemberian Penurunan Tarif Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka" yang berlaku surut terhitung sejak tanggal 1 Januari 2008, menyatakan bahwa Wajib Pajak dapat memperoleh penurunan tarif Pajak Penghasilan sebesar 5% (lima persen) lebih rendah dari tarif pajak tertinggi Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan Dalam Negeri sebagaimana diatur dalam Pasal 17 ayat (1) huruf b Undang-undang No. 7 Tahun 1983 tentang "Pajak Penghasilan". Penurunan Tarif Pajak penghasilan tersebut diberikan apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Jumlah kepemilikan saham publiknya 40% (empat puluh persen) atau lebih dari keseluruhan saham yang disetor dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 (tiga ratus) pihak.
2. Masing-masing pihak yang dimaksud di atas hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% (lima persen) dari keseluruhan saham yang disetor.
3. Ketentuan tersebut harus dipenuhi oleh Wajib Pajak dalam waktu paling singkat 6 (enam) bulan dalam jangka waktu 1 (satu) tahun pajak.

Selain itu, Wajib Pajak harus melampirkan surat keterangan dari Biro Administrasi Efek pada Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan dengan melampirkan formulir X.H.1-6 sebagaimana diatur dalam Peraturan BAPEPAM-LK Nomor X.H.1 untuk setiap tahun pajak terkait.

Pada tanggal 15 Januari 2013 dan 27 Februari 2012, Perusahaan telah memperoleh surat keterangan dari Biro Administrasi Efek atas pemenuhan kriteria-kriteria kepemilikan saham di atas. Oleh karena itu, Perusahaan telah menerapkan penurunan tarif pajak dalam perhitungan pajak penghasilan tahun 2013 dan 2012.

In accordance with Section 2 of Ministry of Finance Regulation No. 238/PMK.03/2008 dated December 30, 2008, effective January 1, 2008, regarding the "Procedure for Implementation and Supervision of Rate Reduction for Domestic Taxpayers in the Form of Public Companies", domestic taxpayers can enjoy a tax reduction of 5% below the highest income tax rate as regulated in subsection (1) b of Article 17 of Law No. 7 Year 1983 regarding "Income Tax". The rate reduction will be granted if the following criteria are met:

1. The total number of publicly owned shares is 40% (forty percent) or more of the total paid-up shares and such shares are owned by at least 300 (three hundred) parties.
2. Each of the above-mentioned parties owns less than 5% (five percents) of share ownership from the total paid-up shares.
3. The above-mentioned criteria are fulfilled by the taxpayer within 6 (six) months of a fiscal year.

The taxpayer should attach the Declaration Letter from the Securities Administration Agency to the Annual Income Tax Return using Form X.H.1-6 as stated in BAPEPAM-LK Regulation No. X.H.1 for the relevant fiscal year.

On January 15, 2013 and February 27, 2012, the Company obtained letters from the Securities Administration Agency confirming its compliance with the above criteria. Accordingly, the Company applied the tax reduction rate in the 2013 and 2012 income tax calculations.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Pada Tanggal 30 September 2013 dan
31 Desember 2012 dan
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of September 30, 2013 and
December 31, 2012 and
For The Nine Months Period Ended
September 30, 2013 and 2012
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Perusahaan menyampaikan pajak tahunan atas dasar perhitungan sendiri. Sesuai dengan perubahan terakhir atas Undang-undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan yang berlaku mulai tanggal 1 Januari 2008. Kantor Pajak dapat menetapkan atau mengubah besarnya kewajiban pajak dalam batas waktu 5 tahun sejak tanggal terutangnya pajak, sedang untuk tahun pajak 2007 dan sebelumnya, pajak dapat ditetapkan paling lambat pada akhir tahun 2013.

The Company submits its tax returns on the basis of self-assessment. In accordance with the latest amendments of the general taxation and procedural law which become effective on January 1, 2008. The Tax Office may assess or amend taxes within 5 years from the date the tax becomes payable, while for fiscal year 2007 and earlier, the tax can be assessed at the latest by the end of 2013.

29. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG

29. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES

Rincian liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

The details of long-term employee benefit liabilities are as follows:

	30 September/ September 30, 2013
Imbalan pascakerja	396.242
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	4.285
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	400.527

	31 Desember/ December 31, 2012	
	368.973	Post-employment benefits
	3.628	Other long-term employee benefits
	372.601	Long-term employee benefit liabilities

Imbalan pascakerja

Post-employment benefits

Kelompok Usaha menyediakan dana pensiun manfaat pasti untuk karyawannya yang mencapai usia pensiun pada usia 55 tahun berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 ("UU No. 13/2003") dan mengakui liabilitas imbalan kerja karyawan sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja" Imbalan kerja tersebut tidak didanai.

The Group provides a defined benefit pension plan for those of its employees reaching the retirement age of 55 in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 ("UU No. 13/2003") and recognizes the liabilities for these employee benefits in accordance with SFAS o. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits". These benefits are not funded.

Liabilitas imbalan kerja karyawan pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012 dicatat berdasarkan penilaian aktuarial yang dilakukan oleh PT Eldridge Gunaprima Solution, aktuaris independen, berdasarkan laporannya tertanggal 18 Maret 2013 dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Employee benefit liabilities as of September 30, 2013 and December 31, 2012 were determined on the basis of actuarial valuations performed by PT Eldridge Gunaprima Solution, an independent actuary, in its reports dated March 18, 2013, using the "Projected Unit Credit" method.

Berikut adalah asumsi-asumsi penting yang digunakan dalam laporan aktuaris independen tersebut:

The significant assumptions used in the valuations are as follows:

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Pada Tanggal 30 September 2013 dan
31 Desember 2012 dan
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of September 30, 2013 and
December 31, 2012 and
For The Nine Months Period Ended
September 30, 2013 and 2012
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	2012	2011	
Tingkat bunga	6,50% per tahun/year	6,50% per tahun/year	Interest rate
Tingkat kenaikan gaji (upah)	8,00% per tahun/year	9,00% per tahun/year	Salary (wage) increase rate
Usia pensiun	55 tahun/year	55 tahun/year	Pension age
Pensiun dini/pengunduran diri	2,50% dari usia 25 tahun sampai usia 45 tahun dan berkurang secara linear sampai dengan 0% pada usia 55 tahun/ 2,50% from age 25 years to age 45 years then decrease linearly to 0% at age 55 years		Early retirement/resignation
Tingkat kematian	TMI III	TMI II	Mortality rate
Tingkat cacat	10% dari tingkat kematian/10% of mortality rate		Disability rate

Jumlah nilai kini kewajiban dan penyesuaian yang timbul pada liabilitas program untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan empat tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

The total amounts of present value of liabilities and experience adjustments in the plan liabilities for the year ended December 31, 2012 and the previous four annual periods of employee benefits are as follows:

	31 Desember/December 31,					
	2012	2011	2010	2009	2008	
Nilai kini kewajiban	372.196	442.052	293.673	272.817	234.737	Present value of benefit obligation
Penyesuaian liabilitas	(36.630)	25.336	(17.129)	(2.103)	(39.935)	Experience adjustment on obligation

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Other long-term employee benefits

Kelompok Usaha memberikan penghargaan pada karyawan yang telah bekerja selama sepuluh tahun berupa sepuluh gram cincin emas.

The Group rewards ten grams of gold ring for the employee which has worked for ten years.

Berikut adalah asumsi-asumsi penting yang digunakan dalam laporan aktuaris independen tersebut:

The significant assumptions used in the valuations are as follows:

	2012	
Tingkat bunga	5,00% per tahun/year	Interest rate
Tingkat kenaikan emas	7,50% per tahun/year	Gold increase rate

30. LABA PER SAHAM DASAR

30. BASIC EARNINGS PER SHARE

Perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

The computation of basic earnings per share is as follows:

	30 September/ September 30, 2013	30 September/ September 30, 2012	
Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	2.208.835	2.465.407	Income for the period attributable to owners of the parent
Rata-rata tertimbang total saham yang beredar	16.398.000.000	16.398.000.000	Weighted-average number of shares outstanding
Laba per saham dasar (Rupiah penuh)	135	150	Basic earnings per share (full amount)

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Pada Tanggal 30 September 2013 dan
31 Desember 2012 dan
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of September 30, 2013 and
December 31, 2012 and
For The Nine Months Period Ended
September 30, 2013 and 2012
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

31. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kondisi usaha yang normal, Kelompok Usaha melakukan transaksi dengan harga dan persyaratan yang disepakati bersama dengan pihak-pihak berelasi, yang terafiliasi dengan Kelompok Usaha melalui kepemilikan ekuitas langsung dan tak langsung, dan/atau di bawah kendali pihak yang sama, dan/atau melalui manajemen kunci yang sama. Rincian transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

- (a) Penjualan kepada pihak-pihak berelasi untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	<u>Total/Total</u>		<u>Persentase Terhadap Total Penjualan Neto Konsolidasian/ Percentage to Consolidated Total Net Sales</u>		
	<u>30 September/ September 30, 2013</u>	<u>30 September/ September 30, 2012</u>	<u>30 September/ September 30, 2013</u>	<u>30 September/ September 30, 2012</u>	
<u>Penjualan neto</u>					<u>Net sales</u>
PT Central Agromina	220.837	174.934	1,18	1,10	PT Central Agromina
PT Central Proteinaprima Tbk	1.913	1.811	0,01	0,01	PT Central Proteinaprima Tbk
PT Pentastar Foodprima	1.177	1.451	0,01	0,01	PT Pentastar Foodprima
PT Centralpertiwi Bahari	1.008	2.133	0,00	0,01	PT Centralpertiwi Bahari
PT Central Panganpertiwi	-	3.777	-	0,03	PT Central Panganpertiwi
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	53	45	0,00	0,00	Others (below Rp1,000 each)
Total	224.988	184.151	1,20	1,16	Total
<u>Penjualan bahan baku dan lain-lain</u>					<u>Sales of raw materials and others</u>
PT Central Panganpertiwi	9.549	1.676	0,05	0,01	PT Central Panganpertiwi
PT Central Proteinaprima Tbk	7.855	3.044	0,04	0,02	PT Central Proteinaprima Tbk
PT Nugen Bioscience Indonesia	1.364	28	0,01	0,00	PT Nugen Bioscience Indonesia
PT Centralpertiwi Bahari	251	4.697	0,00	0,03	PT Centralpertiwi Bahari
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	22	12	0,00	0,00	Others (below Rp1,000 each)
Total	19.041	9.457	0,10	0,06	Total

Saldo piutang usaha dari transaksi tersebut disajikan dalam akun "Piutang Usaha - Pihak Berelasi" (Catatan 6) adalah sebagai berikut:

31. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Group conducts transactions with prices, terms and conditions agreed upon with the related parties through equity ownership, either direct or indirect, and/or common control, and/or common key management. The details of the transactions are as follows:

- (a) Sales to related parties for the periods ended September 30, 2013 and 2012 are as follows:

The balance of trade receivables from related parties as presented in the "Accounts Receivable - Trade - Related Parties" account (Note 6) is as follows:

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Pada Tanggal 30 September 2013 dan
31 Desember 2012 dan
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of September 30, 2013 and
December 31, 2012 and
For The Nine Months Period Ended
September 30, 2013 and 2012
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	<i>Total/Total</i>		<i>Persentase Terhadap Total Aset Konsolidasian/ Percentage to Consolidated Total Assets</i>		
	<i>30 September/ September 30, 2013</i>	<i>31 Desember/ December 31, 2012</i>	<i>30 September/ September 30, 2013</i>	<i>31 Desember/ December 31, 2012</i>	
PT Central Agromina	45.053	12.387	0,32	0,10	PT Central Agromina
PT Central Proteinaprima Tbk	625	14.054	0,01	0,11	PT Central Proteinaprima Tbk
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	552	74	0,00	0,00	Others (below Rp1,000 each)
Total	46.230	26.515	0,33	0,21	Total

(b) Pembelian kepada pihak berelasi untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

(b) Purchases of goods from related parties for the periods ended September 30, 2013 and 2012 are as follows:

	<i>Total/Total</i>		<i>Persentase Terhadap Total Beban yang Bersangkutan Konsolidasian/ Percentage to Consolidated Total Related Expenses</i>		
	<i>30 September/ September 30, 2013</i>	<i>30 September/ September 30, 2012</i>	<i>30 September/ September 30, 2013</i>	<i>30 September/ September 30, 2012</i>	
<u>Pembelian bahan baku dan bahan lain</u>					<u>Purchases of raw materials and others</u>
PT Central Agromina	221.511	260.729	1,51	2,16	PT Central Agromina
PT SHS International	195.909	135.438	1,34	1,12	PT SHS International
PT Indovetraco Makmur Abadi	105.299	64.436	0,72	0,53	PT Indovetraco Makmur Abadi
PT Central Proteinaprima Tbk	5.169	6.791	0,03	0,06	PT Central Proteinaprima Tbk
PT Centralpertiwi Bahari	2.514	11.574	0,02	0,10	PT Centralpertiwi Bahari
Total	530.402	478.968	3,62	3,97	Total

Saldo utang usaha dari transaksi tersebut disajikan dalam akun "Utang Usaha - Pihak Berelasi" (Catatan 12) adalah sebagai berikut:

The balance of trade payables to related parties as presented in the "Accounts Payable - Trade - Related Parties" account (Note 12) is as follows:

	<i>Total/Total</i>		<i>Persentase Terhadap Total Liabilitas Konsolidasian/ Percentage to Consolidated Total Liabilities</i>		
	<i>30 September/ September 30, 2013</i>	<i>31 Desember/ December 31, 2012</i>	<i>30 September/ September 30, 2013</i>	<i>31 Desember/ December 31, 2012</i>	
PT SHS International	28.023	22.486	0,61	0,54	PT SHS International
PT Central Agromina	18.873	3.356	0,41	0,08	PT Central Agromina
PT Indovetraco Makmur Abadi	12.449	8.377	0,27	0,20	PT Indovetraco Makmur Abadi
PT Central Panganpertiwi	2.351	960	0,05	0,02	PT Central Panganpertiwi
PT Central Pertiwi	1.511	214	0,04	0,01	PT Central Pertiwi
PT Nugen Bioscience Indonesia	1.364	219	0,03	0,01	PT Nugen Bioscience Indonesia
PT Central Proteinaprima Tbk	-	1.081	-	0,02	PT Central Proteinaprima Tbk
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	36	392	0,00	0,01	Others (below Rp1,000 each)
Total	64.607	37.085	1,41	0,89	Total

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Pada Tanggal 30 September 2013 dan
31 Desember 2012 dan
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of September 30, 2013 and
December 31, 2012 and
For The Nine Months Period Ended
September 30, 2013 and 2012
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

(c) Transaksi di luar usaha pokok Kelompok Usaha dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

(c) Transactions with related parties outside the Group's main business are as follows:

	<i>Total/Total</i>		<i>Persentase Terhadap Total Beban yang Bersangkutan Konsolidasian/ Percentage to Consolidated Total Related Expenses</i>		
	<i>30 September/ September 30, 2013</i>	<i>30 September/ September 30, 2012</i>	<i>30 September/ September 30, 2013</i>	<i>30 September/ September 30, 2012</i>	
<u>Beban royalti</u> (Catatan 23 dan 32a) Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., Republic of Seychelles	212.191	185.319	38,38	37,43	<u>Royalty fee</u> (Notes 23 and 32a) Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., Republic of Seychelles

Saldo di luar usaha pokok Kelompok Usaha dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The balance with related parties outside the main line of business of the Group is as follows:

	<i>Total/Total</i>		<i>Persentase Terhadap Total Aset Konsolidasian/ Percentage to Consolidated Total Assets</i>		
	<i>30 September/ September 30, 2013</i>	<i>31 Desember/ December 31, 2012</i>	<i>30 September/ September 30, 2013</i>	<i>31 Desember/ December 31, 2012</i>	
<u>Kas dan setara kas</u> (Catatan 5) PT Bank Agris	143.082	45.870	1,01	0,37	<u>Cash and cash equivalents</u> (Note 5) PT Bank Agris
<u>Penambahan aset tetap</u> (Catatan 9) PT Central Pertiwi	768	-	0,00	-	<u>Addition of property, plant and equipment (Note 9)</u> PT Central Pertiwi
Total	768	-	0,00	-	Total
<u>Piutang pihak berelasi non-usaha</u> PT Central Proteinaprima Tbk PT Central Panganpertiwi PT Centralpertiwi Bahari PT Central Agromina Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	159.781 47.588 23.940 216	155.012 42.441 19.945 1.089	1,12 0,34 0,17 0,00	1,26 0,34 0,16 0,01	<u>Due from related parties</u> PT Central Proteinaprima Tbk PT Central Panganpertiwi PT Centralpertiwi Bahari PT Central Agromina Others (below Rp1,000 each)
Cadangan penurunan nilai	231.772 (203.788)	219.600 (203.788)	1,63 (1,43)	1,78 (1,65)	Allowance for impairment
Total	27.984	15.812	0,20	0,13	Total

Cadangan atas penurunan nilai dilakukan untuk menutup kemungkinan kerugian adanya penurunan nilai.

The impairment allowance is provided to cover possible losses from impairment.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Pada Tanggal 30 September 2013 dan
31 Desember 2012 dan
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of September 30, 2013 and
December 31, 2012 and
For The Nine Months Period Ended
September 30, 2013 and 2012
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap adanya penurunan nilai piutang pada akhir periode, manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan atas penurunan nilai tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang pihak berelasi non-usaha.

Based on the results of the review for impairment of receivable accounts at the end of the period, the management believes that the allowance for impairment is adequate to cover possible losses from the non-collection of due from related parties.

	<u>Total/Total</u>		<u>Persentase Terhadap Total Liabilitas Konsolidasian/ Percentage to Consolidated Total Liabilities</u>	
	<u>30 September/ September 30, 2013</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2012</u>	<u>30 September/ September 30, 2013</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2012</u>
<u>Utang sewa pembiayaan PT Reksa Finance</u>	-	18	-	0,00
				<u>Finance lease obligations PT Reksa Finance</u>

	<u>Total/Total</u>		<u>Persentase Terhadap Total Liabilitas Konsolidasian/ Percentage to Consolidated Total Liabilities</u>		
	<u>30 September/ September 30, 2013</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2012</u>	<u>30 September/ September 30, 2013</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2012</u>	
<u>Utang pihak berelasi non-usaha</u>					<u>Due to related parties</u>
Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., Republic of Seychelles (Catatan 32a)	454.377	328.964	9,89	7,88	Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., Republic of Seychelles (Note 32a)
PT Centralpertiwi Bahari	1.145	67	0,03	0,00	PT Centralpertiwi Bahari
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	157	241	0,00	0,01	Others (below Rp1,000 each)
Total	455.679	329.272	9,92	7,89	Total

Kompensasi manajemen kunci

Manajemen kunci termasuk direksi dan komisaris. Kompensasi yang dibayar atau terutang pada manajemen kunci adalah sebesar Rp21.866 dan Rp19.155 masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2013 dan 2012.

Key management compensation

Key management includes directors and commissioners. The compensation paid or payable to key management for employee services amounted to Rp21,866 and Rp19,155 for the periods ended September 30, 2013 and 2012, respectively.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Pada Tanggal 30 September 2013 dan
31 Desember 2012 dan
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of September 30, 2013 and
December 31, 2012 and
For The Nine Months Period Ended
September 30, 2013 and 2012
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Sifat relasi

Sifat hubungan Kelompok Usaha dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Nature of relationship

The nature of the relationship of the Group with related parties is as follows:

Pihak-pihak Berelasi/ Related Parties	Sifat Berelasi/ Nature of Relationship	Transaksi/ Transaction
PT Central Agromina	Entitas induk/ Parent company	Penjualan pakan ternak, peralatan peternakan dan pembelian bahan baku, pengalihan karyawan/ Sales of poultry feed, poultry equipment and purchase of raw materials, transfer of employees
PT Indovetraco Makmur Abadi PT BISI International Tbk	Entitas di bawah pengendalian yang sama dengan Kelompok Usaha/ Entities under same control with Group	Pembelian produk makanan olahan, bahan baku dan obat-obatan/ Purchase of processed food, raw materials and medicine
PT Central Proteinaprima Tbk PT Central Panganpertiwi PT Centralpertiwi Bahari		Penjualan anak ayam usia sehari, pakan ternak, peralatan peternakan dan bahan baku/ Purchases of day-old-chicks, poultry feeds, poultry equipment and raw materials
PT Centralwindu Sejati PT Satria Multi Sukses		Pengalihan karyawan/ Transfer of employees
Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., Republic of Seychelles		Beban Royalti/ Royalty fee
PT Reksa Finance		Utang sewa pembiayaan/ Finance lease obligations
PT Pentastar Foodprima		Penjualan produk makanan olahan/ Sales of processed chicken
PT SHS International		Pembelian bahan baku, obat-obatan dan pembelian aset tetap, pengalihan karyawan/ Purchases of raw materials, medicine and purchase of property, plant and equipment, transfer of employees
PT Central Pertiwi		Pembelian aset tetap/ Purchase of property, plant and equipment
PT Bank Agris		Transaksi perbankan/ Banking transaction

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Pada Tanggal 30 September 2013 dan
31 Desember 2012 dan
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of September 30, 2013 and
December 31, 2012 and
For The Nine Months Period Ended
September 30, 2013 and 2012
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

32. PERJANJIAN IKATAN DAN KONTINJENSI YANG SIGNIFIKAN

Berikut adalah perjanjian, ikatan dan kontinjensi yang signifikan pada tanggal 30 September 2013:

a. Perjanjian Lisensi

Pada tanggal 30 Desember 2005, Perusahaan dan CPJF mengadakan perjanjian lisensi dengan Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., British Virgin Islands ("CPIGCL-BVI"), pihak berelasi, yang merupakan kelanjutan dari perjanjian lisensi tanggal 1 Januari 1990 termasuk seluruh perubahan-perubahannya. Perjanjian lisensi tersebut berjangka waktu lima tahun dan dapat diperpanjang secara otomatis untuk lima tahun berikutnya. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan dan CPJF diberi hak untuk menggunakan *Intellectual Proprietary Rights* ("IPR") dan untuk memproduksi, memasarkan, mendistribusikan dan menjual produk-produk yang dihasilkan dari penggunaan IPR tersebut. Berdasarkan perjanjian lisensi, Perusahaan dan CPJF setuju untuk membayar royalti kepada CPIGCL-BVI dengan tarif tertentu dari penjualan neto, yaitu sebesar 1% untuk pakan ternak dan 2% untuk anak ayam usia sehari.

VG, CKM, ISB, SUR, VAK dan CAP juga menandatangani perjanjian lisensi dengan CPIGCL-BVI dengan kondisi dan syarat yang sama dengan perjanjian lisensi di atas.

Dikarenakan adanya restrukturisasi usaha atau reorganisasi dalam internal Charoen Pokphand Group, hak lisensi atas IPR yang dilisensikan kepada perusahaan-perusahaan di Indonesia dialihkan dari CPIGCL-BVI ke Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., Republic of Seychelles ("CPIGCL-SEY"). Pada tanggal 3 Agustus 2009, Perusahaan dan CPJF, VG, CKM, ISB, SUR, VAK dan CAP, Entitas Anak, menandatangani perjanjian lisensi dengan CPIGCL-SEY, yang merupakan kelanjutan dari perjanjian lisensi dengan CPIGCL-BVI. Perjanjian lisensi tersebut memiliki kondisi dan persyaratan yang sama dengan perjanjian lisensi antara Perusahaan dengan CPIGCL-BVI.

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

The significant agreements, commitments and contingencies as of September 30, 2013 are as follows:

a. License Agreements

On December 30, 2005, the Company and CPJF entered into a license agreement with Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., British Virgin Islands ("CPIGCL-BVI"), a related party, which is the extension of the license agreement dated January 1, 1990 including all of its amendments. These license agreements are for a period of five years and are automatically renewable for another five years. Under these agreements, the Company and CPJF were granted licenses to use the *Intellectual Proprietary Rights* ("IPR") and to produce, market, distribute and sell the products which are developed from the usage of those IPR. Based on the license agreement, the Company and CPJF agreed to pay royalty to CPIGCL-BVI at the following percentages of net sales: 1% for poultry feed and 2% for day-old chicks.

VG, CKM, ISB, SUR, VAK and CAP also entered into separate license agreements with CPIGCL-BVI, with the same terms and conditions as above.

As a result of the business restructuring or internal reorganization within the Charoen Pokphand Group of Companies, the licensee rights of IPR which were originally granted to the companies in Indonesia have been assigned from CPIGCL-BVI to Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., Republic of Seychelles ("CPIGCL-SEY"). On August 3, 2009, the Company and CPJF, VG, CKM, ISB, SUR, VAK and CAP, Subsidiaries entered into a new license agreement with CPIGCL-SEY, which was an extension of the agreement with CPIGCL-BVI. The license agreement has the same terms and conditions as the license agreement between the Company and CPIGCL-BVI.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Pada Tanggal 30 September 2013 dan
31 Desember 2012 dan
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of September 30, 2013 and
December 31, 2012 and
For The Nine Months Period Ended
September 30, 2013 and 2012
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Royalti yang dibebankan pada usaha berjumlah Rp212.191 dan Rp185.319 masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2013 dan 2012, disajikan dalam akun "Beban Umum dan Administrasi - Royalti" (Catatan 23). Pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012, utang royalti masing-masing berjumlah Rp454.377 dan Rp328.964 disajikan dalam akun "Utang Pihak Berelasi Non-usaha" (Catatan 31c).

Royalty expenses charged to operations amounting to Rp212,191 and Rp185,319 for the periods ended September 30, 2013 and 2012, respectively, are presented in the "General and Administrative Expenses - Royalty Fee" account (Note 23). As of September 30, 2013 and December 31, 2012, the related royalty payables amounting to Rp454,377 and Rp328,964, respectively, are presented as part of the "Due to Related Parties" account (Note 31c).

b. Perjanjian Fasilitas Pinjaman

PT Bank Central Asia Tbk

Perusahaan memperoleh fasilitas bank garansi dengan jumlah fasilitas maksimal sebesar Rp10.000 sampai dengan tanggal 12 November 2013 dan fasilitas *forex line* AS\$3.000.000 yang tersedia sesuai dengan Surat Pemberitahuan Pemberian Kredit yang diterbitkan oleh pihak bank dari waktu ke waktu. Jaminan atas fasilitas pinjaman ini sama dengan jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari bank yang sama (Catatan 11).

b. Loan Facility Agreements

PT Bank Central Asia Tbk

The Company obtained a bank guarantee facility with a maximum limit of Rp10,000 available until November 12, 2013 and a forex line facility of US\$3,000,000 to be available based on the notification letter for providing credit issued by the bank from time to time. This facility has the same collateral as the loan facility obtained from the same bank (Note 11).

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Pada tanggal 7 April 2004, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman impor dan *Letters of Credit* ("L/C") dari PT CIMB Niaga Tbk ("CIMB Niaga") dengan jumlah maksimal sebesar AS\$5.000.000. Jumlah fasilitas pinjaman telah diubah beberapa kali, terakhir dengan perjanjian tanggal 27 Juli 2011, menjadi jumlah maksimal sebesar AS\$4.000.000 dan Rp207.434.

PT Bank CIMB Niaga Tbk

On April 7, 2004, the Company obtained an import loan facility and Letters of Credit ("L/C") facility from PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB Niaga") with the maximum limit of US\$5,000,000. These facilities have been amended several times with the latest amendment dated July 27, 2011 concerning the total maximum limit becoming US\$4,000,000 and Rp207,434.

Pada tanggal 20 Juni 2008, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman tetap untuk pembelian bahan baku lokal dan rekening koran dengan jumlah fasilitas maksimal masing-masing sebesar Rp40.000 dan Rp10.000.

On June 20, 2008, the Company obtained a fixed loan facility for financing local purchases of raw materials and an overdraft facilities with total maximum limits of Rp40,000 and Rp10,000, respectively.

Pada tanggal 20 Juni 2008, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus ("PTK") dengan fasilitas maksimal sebesar Rp93.600.

On June 20, 2008, the Company obtained a Specific Transaction Loan ("PTK") facility with a maximum limit of Rp93,600.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Pada Tanggal 30 September 2013 dan
31 Desember 2012 dan
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of September 30, 2013 and
December 31, 2012 and
For The Nine Months Period Ended
September 30, 2013 and 2012
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Fasilitas-fasilitas pinjaman tersebut di atas telah diperpanjang sampai dengan tanggal 21 Juni 2014. Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha dan persediaan milik Perusahaan dan aset tetap tertentu milik Perusahaan dan CPJF (Catatan 6, 7 dan 9).

Pada tanggal 25 Oktober 2011, Perusahaan menerima surat Pelepasan Jaminan dari CIMB Niaga No.091/RG/MNC/MNC-7/X/11, atas tanah dan bangunan pabrik pakan di Makassar sehubungan dengan pelunasan fasilitas PTK.

Pada tanggal 29 Juni 2012, Perusahaan mengirimkan penjelasan tertulis kepada PT CIMB Niaga Tbk sehubungan dengan pembagian dividen kas sebesar Rp688.716 pada tanggal 26 Juni 2012.

PT Bank Ekonomi Raharja Tbk

Perusahaan dan CPJF, Entitas Anak, memperoleh fasilitas pinjaman *revolving* dengan jumlah fasilitas maksimal sebesar Rp25.000 sampai dengan tanggal 8 April 2013. Jaminan atas fasilitas pinjaman ini sama dengan jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Central Asia Tbk.

Pada tanggal 27 Oktober 2011, Perusahaan menerima surat Pelepasan Jaminan dari PT Bank Ekonomi Raharja Tbk No.023/SK/MKT/10/11, yang menetapkan bahwa semua jaminan atas fasilitas kredit telah dilepaskan, dan sejak tanggal 27 Oktober 2011 fasilitas yang diberikan adalah tanpa jaminan.

Pada tanggal 21 Desember 2011, Perusahaan mengirimkan penjelasan tertulis kepada PT Bank Ekonomi Raharja Tbk sehubungan dengan akuisisi saham PT Cipendawa Agriindustri (Catatan 4).

Pada tanggal 8 Maret 2012, Perusahaan memperoleh persetujuan tertulis dari PT Bank Ekonomi Raharja Tbk atas akuisisi saham PT Cipendawa Agriindustri (Catatan 4).

The availability of the above loan facilities has been extended until June 21, 2014. The above loan facilities are secured by certain trade receivables and inventories of the Company and certain property, plant and equipment of the Company and CPJF (Notes 6, 7 and 9).

On October 25, 2011, the Company obtained a Release Letter No. 091/RG/MNC/MNC-7/X/11 from CIMB Niaga, on land and building of feedmill in Makassar in relation to settlement of the PTK facility.

On June 29, 2012, the Company sent a written explanation to PT CIMB Niaga Tbk regarding the distribution of cash dividends of Rp688,716 on June 26, 2012.

PT Bank Ekonomi Raharja Tbk

The Company and CPJF, a Subsidiary, obtained a revolving facility with a maximum limit of Rp25,000 available until April 8, 2013. This facility has the same collateral as the loan facility obtained from PT Bank Central Asia Tbk.

On October 27, 2011, the Company obtained a Release Letter No.023/SK/MKT/10/11 from PT Bank Ekonomi Raharja Tbk, stipulating that all collaterals to credit facilities has been released, and starting October 27, 2011 the credit facilities are no longer secured.

On December 21, 2011, the Company sent a written explanation to PT Bank Ekonomi Raharja Tbk regarding its acquisition of shares of PT Cipendawa Agriindustri (Note 4).

On March 8, 2012, the Company obtained written approval from PT Bank Ekonomi Raharja Tbk regarding their acquisition of shares of PT Cipendawa Agriindustri (Note 4).

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Pada Tanggal 30 September 2013 dan
31 Desember 2012 dan
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of September 30, 2013 and
December 31, 2012 and
For The Nine Months Period Ended
September 30, 2013 and 2012
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

PT Bank DBS Indonesia

Perusahaan dan AI, Entitas Anak, memperoleh fasilitas pinjaman *Letter of Credit* ("L/C"), *Trust Receipt*, *Accounts Payable Financing* dan Bank Garansi dengan keseluruhan maksimal dengan jumlah fasilitas maksimal sebesar AS\$30.000.000 atau setara dalam mata uang lainnya sesuai persetujuan bank sampai dengan tanggal 16 Juli 2014. Jaminan atas fasilitas pinjaman ini adalah piutang usaha dan persediaan milik Perusahaan.

Pada tanggal 3 Oktober 2011, Perusahaan menerima surat Pelepasan Jaminan dari PT Bank DBS Indonesia (No. 373/PFPA-DBSI/X/2011), yang menetapkan bahwa semua jaminan atas fasilitas kredit telah dilepaskan, dan sejak tanggal 3 Oktober 2011 fasilitas yang diberikan adalah tanpa jaminan.

Pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012, Perusahaan dan CPJF tidak menggunakan fasilitas pinjaman dari PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk, PT Bank Ekonomi Raharja Tbk dan PT Bank DBS Indonesia, serta Perusahaan dan CPJF telah memenuhi seluruh persyaratan dan pembatasan sesuai dengan perjanjian dengan bank.

33. INFORMASI SEGMENT

Kelompok Usaha mengelompokkan pelaporan segmen operasi berdasarkan jenis produk yaitu pakan, anak ayam usia sehari, ayam olahan dan lain-lain.

PT Bank DBS Indonesia

The Company and AI, a Subsidiary, obtained Letter of Credit ("L/C"), Trust Receipt, Accounts Payable Financing and Bank Guarantee facilities with a maximum limit of US\$30,000,000 or its equivalent in the other currencies as agreed by the bank to be available until July 16, 2014. These facilities are secured by trade receivables and inventories of the Company.

On October 3, 2011, the Company obtained a Release Letter (No.373/PFPA-DBSI/X/2011) from PT Bank DBS Indonesia, stipulating that all collateral to credit facilities has been released, and starting October 3, 2011 the credit facilities are not secured.

As of September 30, 2013 and December 31, 2012, the Company and CPJF did not use credit facilities from PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk, PT Bank Ekonomi Raharja Tbk and PT Bank DBS Indonesia, and the Company and CPJF have complied with all the requirements and restrictions in accordance with the bank loan covenants of those banks.

33. SEGMENT INFORMATION

The Group classify its operating segment reporting on the basis of products such as feed, day-old chicks, processed chicken and others.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Pada Tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012 dan
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of September 30, 2013 and December 31, 2012 and
For The Nine Months Period Ended September 30, 2013 and 2012
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Informasi yang menyangkut segmen usaha Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

Information concerning the Company's and Subsidiaries' business segment is as follows:

30 September 2013	Pakan */ Feed *	Anak Ayam Usia Sehari/ Day-Old Chicks	Ayam Olahan/ Processed Chicken	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	September 30, 2013
Penjualan segmen							<i>Segment sales</i>
Penjualan eksternal	13.330.998	3.081.774	1.710.804	560.831	-	18.684.407	<i>External sales</i>
Penjualan antar segmen	1.628.609	11.312	-	622.888	(2.262.809)	-	<i>Inter-segment sales</i>
Total penjualan segmen	<u>14.959.607</u>	<u>3.093.086</u>	<u>1.710.804</u>	<u>1.183.719</u>	<u>(2.262.809)</u>	<u>18.684.407</u>	<i>Total segment sales</i>
Laba bruto	2.516.022	946.284	518.163	37.665	-	4.018.134	Gross profit
Beban penjualan	(54.991)	(29.198)	(154.327)	(9.925)	-	(248.441)	<i>Selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi	(342.984)	(135.329)	(30.771)	(7.673)	-	(516.757)	<i>General and administrative expenses</i>
Beban umum dan administrasi yang tidak dapat dialokasikan						(36.106)	<i>Unallocated general and administrative expenses</i>
Beban operasi lain yang tidak dapat dialokasikan						(148.686)	<i>Unallocated other operating expenses</i>
Pendapatan operasi lain yang tidak dapat dialokasikan						127.373	<i>Unallocated other operating income</i>
Laba usaha						3.195.517	Income from operations
Pendapatan keuangan yang tidak dapat dialokasikan						16.615	<i>Unallocated finance income</i>
Beban keuangan yang tidak dapat dialokasikan						(333.927)	<i>Unallocated finance costs</i>
Laba sebelum pajak penghasilan						2.878.205	Income before income tax
Beban pajak penghasilan - neto						(671.544)	<i>Income tax expenses - net</i>
Laba periode berjalan						2.206.661	Income for the period

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Pada Tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012 dan
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of September 30, 2013 and December 31, 2012 and
For The Nine Months Period Ended September 30, 2013 and 2012
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

30 September 2013	Pakan */ Feed *	Anak Ayam Usia Sehari/ Day-Old Chicks	Ayam Olahan/ Processed Chicken	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	September 30, 2013
Aset segmen	7.390.947	4.715.578	1.468.858	1.196.371	(703.349)	14.068.405	<i>Segment assets</i>
Aset pajak tangguhan - neto						88.956	<i>Deferred tax assets - net</i>
Tagihan pajak						63.826	<i>Claims for tax refund</i>
Aset yang tidak dapat dialokasikan						1.824	<i>Unallocated assets</i>
Total aset						14.223.011	Total assets
Liabilitas segmen	1.342.901	788.212	262.362	135.413	(615.034)	1.913.854	<i>Segment liabilities</i>
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan						2.680.372	<i>Unallocated liabilities</i>
Total liabilitas						4.594.226	Total liabilities
Pengeluaran barang modal	206.046	911.435	192.633	236.777	-	1.546.891	<i>Capital expenditures</i>
Penyusutan	65.373	138.452	29.343	9.369	-	242.537	<i>Depreciation</i>
Beban non-kas selain penyusutan							<i>Non-cash expenses other than depreciation</i>
Deplesi ayam pembibit turunan telah menghasilkan	-	(520.409)	-	-	-	(520.409)	<i>Depletion of producing flocks</i>

* Terdiri dari pakan ternak, pakan babi dan pakan lainnya.

* Consists of poultry, swine and other feed.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Pada Tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012 dan
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of September 30, 2013 and December 31, 2012 and
For The Nine Months Period Ended September 30, 2013 and 2012
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

30 September 2012	Pakan */ Feed *	Anak Ayam Usia Sehari/ Day-Old Chicks	Ayam Olahan/ Processed Chicken	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	September 30, 2012
Penjualan segmen							<i>Segment sales</i>
Penjualan eksternal	11.725.794	2.611.028	1.392.682	181.761	-	15.911.265	<i>External sales</i>
Penjualan antar segmen	1.240.453	5.495	-	464.603	(1.710.551)	-	<i>Inter-segment sales</i>
Total penjualan segmen	<u>12.966.247</u>	<u>2.616.523</u>	<u>1.392.682</u>	<u>646.364</u>	<u>(1.710.551)</u>	<u>15.911.265</u>	<i>Total segment sales</i>
Laba bruto	<u>2.372.693</u>	<u>1.042.068</u>	<u>413.880</u>	<u>25.537</u>	<u>-</u>	<u>3.854.178</u>	<i>Gross profit</i>
Beban penjualan	(53.442)	(27.368)	(127.199)	(6.304)	-	(214.313)	<i>Selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi	(300.914)	(122.780)	(23.370)	(4.885)	-	(451.949)	<i>General and administrative expenses</i>
Beban umum dan administrasi yang tidak dapat dialokasikan						(43.152)	<i>Unallocated general and administrative expenses</i>
Beban operasi lain yang tidak dapat dialokasikan						(47.219)	<i>Unallocated other operating expenses</i>
Pendapatan operasi lain yang tidak dapat dialokasikan						115.416	<i>Unallocated other operating income</i>
Laba usaha						<u>3.212.961</u>	<i>Income from operations</i>
Pendapatan keuangan yang tidak dapat dialokasikan						33.189	<i>Unallocated finance income</i>
Beban keuangan yang tidak dapat dialokasikan						(99.949)	<i>Unallocated finance costs</i>
Laba sebelum pajak penghasilan						<u>3.146.201</u>	<i>Income before income tax</i>
Beban pajak penghasilan - neto						(680.100)	<i>Income tax expenses - net</i>
Laba periode berjalan						<u>2.466.101</u>	<i>Income for the period</i>

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Pada Tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012 dan
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of September 30, 2013 and December 31, 2012 and
For The Nine Months Period Ended September 30, 2013 and 2012
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

30 September 2012	Pakan */ Feed *	Anak Ayam Usia Sehari/ Day-Old Chicks	Ayam Olahan/ Processed Chicken	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	September 30, 2012
Pengeluaran barang modal	216.808	586.515	196.914	107.933	-	1.108.170	<i>Capital expenditures</i>
Penyusutan	59.439	93.556	23.812	2.728	-	179.535	<i>Depreciation</i>
Beban non-kas selain penyusutan							<i>Non-cash expenses other than depreciation</i>
Deplesi ayam pembibit turunan telah menghasilkan	-	(423.320)	-	-	-	(423.320)	<i>Depletion of producing flocks Allowance for impairment of</i>
31 Desember 2012	Pakan */ Feed *	Usia Sehari/ Day-Old Chicks	Olahan/ Processed Chicken	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	December 31, 2012
Aset segmen	6.913.300	3.644.423	1.136.960	712.238	(441.686)	11.965.235	<i>Segment assets</i>
Aset pajak tangguhan - neto						92.337	<i>Deferred tax assets - net</i>
Tagihan pajak						288.559	<i>Claims for tax refund</i>
Aset yang tidak dapat dialokasikan						2.496	<i>Unallocated assets</i>
Total aset						12.348.627	Total assets
Liabilitas segmen	1.332.400	797.069	179.514	28.973	(313.506)	2.024.450	<i>Segment liabilities</i>
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan						2.147.713	<i>Unallocated liabilities</i>
Total liabilitas						4.172.163	Total liabilities

* Terdiri dari pakan ternak, pakan babi dan pakan lainnya.

* Consists of poultry, swine and other feed.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Pada Tanggal 30 September 2013 dan
31 Desember 2012 dan
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of September 30, 2013 and
December 31, 2012 and
For The Nine Months Period Ended
September 30, 2013 and 2012
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Hasil segmen merupakan penjualan yang dapat dialokasikan dikurangi beban pokok penjualan dan beban usaha yang dapat dialokasikan.

Segment results represent allocated revenue less allocated cost of goods sold and operating expenses.

Informasi yang menyangkut segmen geografis Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

Information concerning the Group's geographical segment are as follows:

	30 September/ September 30, 2013	30 September/ September 30, 2012	
Penjualan			Sales
Pulau Jawa	11.457.774	9.884.686	Java Island
Pulau Sumatera	4.112.428	3.404.959	Sumatera Island
Pulau Bali	1.127.677	956.009	Bali Island
Pulau lainnya	2.375.071	2.167.950	Other Islands
Total	19.072.950	16.413.604	Total
Eliminasi	(388.543)	(502.339)	Elimination
Total	18.684.407	15.911.265	Total

34. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN

34. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

Tabel berikut menyajikan nilai wajar yang mendekati nilai tercatatnya dari aset dan liabilitas keuangan Kelompok Usaha pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012:

The following tables present fair values, which approximate the carrying amounts, of financial assets and financial liabilities of the Group as of September 30, 2013 and December 31, 2012

	30 September/ September 30, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	
Aset Keuangan			Financial Assets
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>			<u>Loans and receivables</u>
Kas dan setara kas	1.011.909	954.694	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	2.040.249	1.793.282	Accounts receivable - trade
Piutang lain-lain - pihak ketiga	70.662	53.294	Accounts receivable-others - third parties
Piutang pihak berelasi non-usaha	27.984	15.812	Due from related parties
Aset tidak lancar lainnya	7.345	9.383	Other non-current assets
Total	3.158.149	2.826.465	Total
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
<u>Liabilitasan keuangan diukur dengan biaya diamortisasi</u>			<u>Financial liabilities at amortized cost</u>
Utang bank jangka pendek	376.130	477.575	Short-term bank loans
Utang usaha	908.305	1.013.746	Accounts payable - trade
Utang lain-lain - pihak ketiga	249.308	190.229	Accounts payable-others - third parties
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	74.578	1.715	Short-term employee benefit liabilities
Beban akrual	100.204	103.833	Accrued expenses
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	211.356	159.852	Current portion of long-term debts
Utang pihak berelasi non-usaha	455.679	329.272	Due to related parties
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	1.649.981	1.299.367	Long-term debts - net of current portion
Total	4.025.541	3.575.589	Total

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Pada Tanggal 30 September 2013 dan
31 Desember 2012 dan
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of September 30, 2013 and
December 31, 2012 and
For The Nine Months Period Ended
September 30, 2013 and 2012
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah di mana instrumen tersebut dapat ditukar di dalam transaksi ini antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, bukan di dalam penjualan yang dipaksakan atau penjualan likuidasi. Nilai wajar didapatkan dari model arus kas diskonto.

Fair value is defined as the amount at which the instrument could be exchanged in a current transaction between knowledgeable willing parties in an arm's-length transaction, other than in a forced or liquidation sale. Fair values are obtained from the discounted cash flow models.

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar, atau sebaliknya, disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Metode-metode dan asumsi-asumsi di bawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrumen keuangan:

Financial instruments presented in the consolidated statements of financial position are carried at fair values or if not are presented at carrying values where these are reasonable approximations of fair values or either fair values cannot be reliably measured. The following methods and assumptions are used to estimate the fair values of each class of financial instruments:

- a. Instrumen keuangan yang dicatat sebesar nilai wajar atau biaya perolehan diamortisasi

- a. *Financial instruments carried at fair value or amortized cost*

Pinjaman jangka panjang disajikan pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE, dan tingkat diskonto yang digunakan mengacu kepada suku bunga pinjaman pasar saat ini bagi pinjaman yang serupa.

Long-term loans are carried at amortized cost using EIR, and the discount rates used are the current market lending rates for similar types of loans.

- b. Instrumen keuangan dengan jumlah tercatat yang mendekati nilai wajarnya

- b. *Financial instruments with carrying amounts that approximate their fair values*

Manajemen menetapkan bahwa nilai tercatat (berdasarkan jumlah nosional) kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain dan beban yang masih harus dibayar kurang lebih sebesar nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.

Management has determined that the carrying amounts (based on notional amounts) of cash and cash equivalents, current trade and other receivables, short-term bank loans, current trade and other payables and accrued expenses approximate their carrying values in view of their short-term nature.

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

a. Manajemen Risiko

a. Risk Management

Risiko utama dari instrumen keuangan Kelompok Usaha adalah risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar (termasuk risiko nilai tukar mata uang dan risiko harga komoditas) dan risiko suku bunga. Penelaahan Direksi dan kebijakan yang disetujui untuk mengelola risiko-risiko dirangkum sebagai berikut:

The main risks from financial instruments of the Group are credit risk, liquidity risk, market risk (including foreign exchange rate risk and commodity price risk) and interest rate risk. Review of Directors and the approved policies to manage risks are summarized as follows:

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Pada Tanggal 30 September 2013 dan
31 Desember 2012 dan
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of September 30, 2013 and
December 31, 2012 and
For The Nine Months Period Ended
September 30, 2013 and 2012
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Risiko Kredit

Risiko kredit timbul sebagai akibat dari penjualan produk kepada pelanggan. Kelompok Usaha mengelola dan mengendalikan risiko ini dengan menetapkan batasan risiko yang dapat diterima dan memantau exposure terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Risiko kredit adalah risiko bahwa Kelompok Usaha akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan.

Kelompok Usaha menetapkan sejumlah kebijakan sebelum memberikan kredit kepada pelanggan baru, antara lain dengan melakukan survei atas pelanggan tersebut dan memberikan kredit limit yang terbatas. Kesepakatan dengan pelanggan ini dituangkan dalam suatu surat yang disebut KUL (Kondisi Untuk Langgan) dan Surat Perjanjian Jual Beli. Kelompok Usaha juga menetapkan kebijakan jangka waktu kredit yang relatif pendek, yaitu sampai dengan 45 hari. Peningkatan kredit limit dan perpanjangan jangka waktu kredit akan diberikan setelah melalui proses verifikasi. Atas piutang yang telah jatuh tempo, akan dipantau secara terus menerus dan sedapat mungkin akan dimintakan jaminan dan menghentikan penyaluran kredit kepada pelanggan tersebut dan hanya melakukan transaksi penjualan secara kas. Tergantung pada penilaian Kelompok Usaha, cadangan khusus mungkin dibuat jika piutang dianggap tidak tertagih.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang terjadi jika posisi arus kas menunjukkan pendapatan jangka pendek tidak cukup menutupi pengeluaran jangka pendek.

Kebutuhan likuiditas Kelompok Usaha secara historis timbul akibat kebutuhan untuk membiayai investasi dan pengeluaran barang modal, sedangkan untuk biaya operasional dapat dipenuhi dari arus kas Kelompok Usaha. Dalam mengelola risiko likuiditas, Manajemen selalu menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Kelompok Usaha, sedangkan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas, diatasi dengan ketersediaan fasilitas utang bank.

Credit Risk

Credit risk arises as a result of the sale of products to customers. The Group manages and controls this risk by setting acceptable risk limits and monitoring the exposure related to such limits.

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from its customers, clients or counterparties that fail to discharge their contractual obligations. There are no significant concentrations of credit risk.

The Group has adopted a number of policies prior to providing credit to new customers, such as customer surveys and setting of strict credit limits. The agreement with customers is outlined in a document entitled KUL (Conditions for Customer) and in the sales and purchase agreements. The Group also sets a credit period which is relatively short, that is up to 45 days. Raising of the credit limit and extension of the credit term are only provided after a process of verification. Overdue receivables are monitored continuously and where possible collateral is sought with termination of customer credit and restriction to cash basis transactions being other possible measures. Depending on the evaluation of the Group, an allowance may be provided if receivables are deemed uncollectible.

Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that occurs when the cash flows position indicates that short-term revenue is insufficient to cover short-term expenditure.

The liquidity requirements of the Group have historically arisen from the need for investment funding and capital expenditure, while operational expenses can be met from the Group's cash flows. In the handling of liquidity risk, Management always maintains cash and cash equivalents at adequate levels to finance the operations of the Group, while the effects of cash flow fluctuation can be overcome by the availability of bank loan facilities.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Pada Tanggal 30 September 2013 dan
31 Desember 2012 dan
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of September 30, 2013 and
December 31, 2012 and
For The Nine Months Period Ended
September 30, 2013 and 2012
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Kelompok Usaha secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas termasuk jadwal jatuh tempo jangka panjang dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk inisiasi penggalangan dana baik melalui pinjaman bank maupun pasar modal.

The Group evaluates its cash flow projections regularly including the long-term maturity schedule and continuously assesses the condition of financial markets for opportunities to pursue fund raising initiatives, either through bank loans or the equity market.

Tabel berikut menunjukkan jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan Kelompok Usaha berdasarkan pembayaran kontraktual:

The following table represents the maturity schedules of the Group's financial liabilities based on contractual payments:

Akan jatuh tempo pada tanggal 30 September 2013/ Expected maturity as of September 30, 2013				
	Sampai dengan 1 tahun/ Up to 1 year	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 4 tahun/ More than 1 year up to 4 years	Total/ Total	
Utang bank jangka pendek	376.130	-	376.130	Short-term bank loans
Utang usaha				Accounts payable - trade
Pihak ketiga	843.698	-	843.698	Third parties
Pihak berelasi	64.607	-	64.607	Related parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	249.308	-	249.308	Accounts payable - others - third parties
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	74.578	-	74.578	Short-term employee benefit liabilities
Beban akrual	100.204	-	100.204	Accrued expenses
Utang pihak berelasi non-usaha	-	455.679	455.679	Due to related parties
Utang bank jangka panjang	211.356	1.649.981	1.861.337	Long-term bank loan
Total	1.919.881	2.105.660	4.025.541	Total
Akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2012/ Expected maturity as of December 31, 2012				
	Sampai dengan 1 tahun/ Up to 1 year	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 4 tahun/ More than 1 year up to 4 years	Total/ Total	
Utang bank jangka pendek	477.575	-	477.575	Short-term bank loans
Utang usaha				Accounts payable - trade
Pihak ketiga	976.661	-	976.661	Third parties
Pihak berelasi	37.085	-	37.085	Related parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	190.229	-	190.229	Accounts payable - others - third parties
Liabilitas imbalan kerja karyawan jangka pendek	1.715	-	1.715	Short-term employee benefit liabilities
Beban akrual	103.833	-	103.833	Accrued expenses
Utang pihak berelasi non-usaha	-	329.272	329.272	Due to related parties
Utang bank jangka panjang	159.834	1.299.367	1.459.201	Long-term bank loan
Liabilitas sewa pembiayaan	18	-	18	Finance lease obligations
Total	1.946.950	1.628.639	3.575.589	Total

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Pada Tanggal 30 September 2013 dan
31 Desember 2012 dan
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of September 30, 2013 and
December 31, 2012 and
For The Nine Months Period Ended
September 30, 2013 and 2012
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Risiko Pasar

• **Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing**

Mata uang pelaporan Kelompok Usaha adalah Rupiah Indonesia. Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atas arus kas di masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Eksposur Kelompok Usaha terhadap fluktuasi nilai tukar terutama berasal dari utang usaha akibat import bahan baku dan utang bank.

Untuk mengelola risiko nilai tukar mata uang asing, Kelompok Usaha mengupayakan fasilitas utang bank dalam mata uang rangkap, sehingga akan memberikan fleksibilitas dalam mengkonversikan ke mata uang yang akan digunakan dengan memperhatikan keadaan. Untuk risiko nilai tukar mata uang asing yang berasal dari utang usaha, Perusahaan akan mengalihkannya kepada pelanggan dengan melakukan evaluasi harga jual secara berkala.

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat pertukaran Rupiah terhadap dolar Amerika Serikat, dengan asumsi variabel lain konstan, dampak terhadap laba sebelum pajak penghasilan sebagai berikut:

	Perubahan Tingkat Rp/ Change in Rp rate	Dampak terhadap laba sebelum beban pajak/ Effect on income before tax expenses	
<u>30 September 2013</u>			
Dolar Amerika Serikat	1%	(15.345)	<u>September 30, 2013</u> United States Dollar
Dolar Amerika Serikat	-1%	15.345	United States Dollar
<u>31 Desember 2012</u>			
Dolar Amerika Serikat	1%	(14.663)	<u>December 31, 2012</u> United States Dollar
Dolar Amerika Serikat	-1%	14.663	United States Dollar

Market Risk

• **Foreign Exchange Rate Risk**

The reporting currency of the Group is the Indonesian rupiah. The foreign exchange rate risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate as a result of changes in foreign exchange rates. The Group's exposure to the fluctuation of exchange rates primarily arises from trade payables due to import of raw materials and bank loans.

In managing the foreign exchange rate risk, the Group seeks bank loan facilities in dual currencies offering flexibility in currency conversion in terms of the currency to be used in light of circumstances. For the foreign exchange rate risk which arises from trade payables, the Company will shift this to the customer through periodic evaluation of sales prices.

The following table demonstrates the sensitivity to the possibility of a change in the rupiah exchange rate against the United States dollar, with all other variables held constant. The effect on income before income tax is as follows:

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Pada Tanggal 30 September 2013 dan
31 Desember 2012 dan
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of September 30, 2013 and
December 31, 2012 and
For The Nine Months Period Ended
September 30, 2013 and 2012
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

• **Risiko Harga Komoditas**

Kelompok Usaha terkena dampak risiko harga komoditas akibat beberapa faktor, antara lain cuaca, kebijakan pemerintah, tingkat permintaan dan penawaran pasar dan lingkungan ekonomi global.

Dampak tersebut terutama timbul karena sebagian besar bahan baku produksi pakan ternak yaitu jagung dan bungkil kacang kedelai merupakan barang komoditas. Kebijakan manajemen untuk mengurangi risiko ini adalah dengan menggunakan formula yang memungkinkan untuk menggunakan bahan baku pengganti bahan baku komoditas tanpa mengurangi kualitas produk yang dihasilkan dan mengalihkan kenaikan harga kepada pelanggan.

Di samping itu, Kelompok Usaha secara terus menerus mengawasi tingkat persediaan yang optimal dengan cara melakukan kontrak pembelian pada saat harga murah dengan mengacu kepada rencana produksi dan kebutuhan bahan baku untuk mengurangi risiko biaya bahan baku terhadap fluktuasi harga komoditas. Sepanjang Kelompok Usaha tidak dapat melakukannya, Kelompok Usaha dapat meminimalisasi risiko tersebut melalui kontrak berjangka (*forward contract*). Namun, Kelompok Usaha dapat juga terkena dampak dari risiko harga komoditas karena perubahan nilai wajar kontrak komoditas berjangka diakui secara langsung dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012, kebijakan Kelompok Usaha adalah untuk tidak melakukan lindung nilai atas instrumen keuangannya.

• **Risiko Suku Bunga**

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko di mana nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar. Kelompok Usaha terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terkait dengan utang bank jangka pendek. Kelompok Usaha mengelola risiko ini dengan memilih bank yang dapat memberikan tingkat suku bunga pinjaman yang terendah.

• **Commodity Price Risk**

The Group is exposed to commodity price risk due to certain factors, such as weather, government policies, level of demand and supply in the market and the global economic environment.

Such exposure mainly arises from the fact that most of the raw materials to produce poultry feed are corn and soybean, which are commodity goods. Management's policy to reduce this risk is through use of a formula which makes it possible to use a replacement raw material for commodity goods without reducing the quality of the production goods and through passing on price increases to customers.

In addition, the Group continuously monitors the optimal level of inventory by entering into purchase contracts when prices are low, mindful of production plans and raw material requirements to reduce the exposure of raw material costs to fluctuations in commodity prices. To the extent it is unable to do so, the Group may minimize such risks through forward contracts. However, the Group may also be exposed to commodity price risk as changes in fair value of future commodity contracts are recognized directly in the consolidated statements of comprehensive income.

For the periods ended September 30, 2013 and December 31, 2012, the Group's policy is that no hedging in financial instruments is to be undertaken.

• **Interest Rate Risk**

Interest rate risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Group's exposure to the risk of changes in market interest rates is related to short-term bank loans. The Group manages this risk by selecting the bank that can give the lowest loan interest rate.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Pada Tanggal 30 September 2013 dan
31 Desember 2012 dan
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of September 30, 2013 and
December 31, 2012 and
For The Nine Months Period Ended
September 30, 2013 and 2012
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pinjaman. Dengan asumsi variabel lain konstan, laba sebelum beban pajak dipengaruhi oleh tingkat suku bunga mengambang sebagai berikut:

The following table demonstrates the sensitivity to the possibility of a change in interest rates on loans. With all other variables held constant, income before tax expenses is affected by the impact on floating rate loans as follows:

	Kenaikan/ penurunan dalam satuan poin/ Increase/ decrease in basis point	Dampak terhadap laba sebelum pajak penghasilan/ Effect on income before income tax	
<u>30 September 2013</u>			
Rupiah	+100	(22.375)	<u>September 30, 2013</u>
Rupiah	-100	22.375	Rupiah
<u>31 Desember 2012</u>			
Rupiah	+100	(19.368)	<u>December 31, 2012</u>
Rupiah	-100	19.368	Rupiah

b. Manajemen Modal

Kelompok Usaha bertujuan mencapai struktur modal yang optimal untuk memenuhi tujuan usaha, di antaranya dengan mempertahankan rasio modal yang sehat dan maksimalisasi nilai pemegang saham.

Beberapa instrumen utang Kelompok Usaha memiliki rasio keuangan yang mensyaratkan rasio *leverage* maksimum. Kelompok Usaha telah memenuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak luar.

Manajemen memantau modal dengan menggunakan beberapa ukuran *leverage* keuangan seperti rasio ekuitas terhadap utang. Tujuan Kelompok Usaha adalah mempertahankan rasio utang terhadap ekuitas sebesar maksimum 2,00 pada tanggal 30 September 2013.

b. Capital Management

The Group aims to achieve an optimal capital structure in pursuit of its business objectives, which includes maintaining healthy capital ratios and maximizing stockholder value.

Some of the Group's debt instruments contain covenants that impose maximum leverage ratios. The Group has complied with all externally imposed capital requirements.

Management monitors capital using several financial leverage measurements such as debt-to-equity ratio. The Group's objective is to maintain its debt-to-equity ratio at a maximum of 2.00 as of September 30, 2013.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Pada Tanggal 30 September 2013 dan
31 Desember 2012 dan
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of September 30, 2013 and
December 31, 2012 and
For The Nine Months Period Ended
September 30, 2013 and 2012
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012, akun-akun Kelompok Usaha yang membentuk rasio utang terhadap ekuitas adalah sebagai berikut:

As of September 30, 2013 and December 31, 2012, the Group's debt-to-equity ratio accounts are as follows:

	30 September/ September 30, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	
Utang bank jangka pendek	376.130	477.575	Short-term bank loan
Utang bank jangka panjang	1.861.337	1.459.201	Long-term bank loan
Liabilitas sewa pembiayaan	-	18	Finance lease obligations
Total utang	2.237.467	1.936.794	Total debt
Total ekuitas	9.628.785	8.176.464	Total equity
Rasio utang terhadap ekuitas	0,23	0,24	Debt-to-equity ratio

36. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

36. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCY

Pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012, Kelompok Usaha memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

As of September 30, 2013 and December 31, 2012, the Group has monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies, as follows:

30 September 2013	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Setara dengan Rupiah/ Rupiah Equivalent	September 30, 2013
Aset			Assets
Kas dan setara kas	AS\$/US\$ 15.260.454 EUR/EUR 137.918	177.220 2.161	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - Pihak ketiga	AS\$/US\$ 2.497.477	29.003	Trade receivable - Third parties
Piutang lain-lain - Pihak ketiga	AS\$/US\$ 6.305.517	73.226	Others receivable - Third parties
Uang muka	AS\$/US\$ 300.071	3.485	Advance
Total		285.095	Total
Liabilitas			Liabilities
Utang			Accounts payable
Usaha			Trade
Pihak berelasi	AS\$/US\$ 265.275	3.081	Related parties
Pihak ketiga	AS\$/US\$ 35.806.161 EUR/EUR 220.302 SGD/SGD 2.030.939	415.817 3.452 18.754	Third parties
Lain-lain - pihak ketiga	AS\$/US\$ 28.407 EUR/EUR 9.830	330 154	Other - third parties
Beban akrual	AS\$/US\$ 3.661	43	Accrued expenses
Utang bank jangka pendek	AS\$/US\$ 10.000.000	116.130	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	AS\$/US\$ 110.400.000	1.282.075	Long-term bank loan
Total		1.839.836	Total
Liabilitas moneter - neto		(1.554.741)	Monetary liabilities - net

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Pada Tanggal 30 September 2013 dan
31 Desember 2012 dan
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of September 30, 2013 and
December 31, 2012 and
For The Nine Months Period Ended
September 30, 2013 and 2012
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

31 Desember 2012	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Setara dengan Rupiah/ Rupiah Equivalent	December 31, 2012
Aset			Assets
Kas dan setara kas	AS\$/US\$	30.797.921	297.816
	EUR/EUR	283.824	3.636
Piutang lain-lain - Pihak ketiga	AS\$/US\$	4.007.350	38.751
Total		340.203	Total
Liabilitas			Liabilities
Utang			Accounts payable
Usaha			Trade
Pihak berelasi	AS\$/US\$	797.323	7.710
Pihak ketiga	AS\$/US\$	65.461.745	633.015
	EUR/EUR	98.294	1.259
	AUD/AUD	14.580	146
Beban akrual	AS\$/US\$	82.227	795
Utang bank jangka pendek	AS\$/US\$	22.500.000	217.575
Utang bank jangka panjang	AS\$/US\$	97.600.000	943.792
Total		1.804.292	Total
Liabilitas moneter - neto		(1.464.089)	Monetary liabilities - net

37. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

Pada tanggal 21 Oktober 2013 Perseroan telah menandatangani "US\$500,000,000 equivalent Syndicated Credit Facility" dengan beberapa bank di Jakarta, yang dikoordinasikan oleh Citibank N.A. dan DBS Bank Ltd.. Sedangkan bertindak selaku *Mandated Lead Arranger and Book Runners* adalah Citibank N.A., DBS Bank Ltd, PT Bank ANZ Indonesia dan Sumitomo Mitsui Bank Corporation ("Pinjaman Sindikasi").

Jumlah Pinjaman Sindikasi senilai setara AS\$500 juta yang terdiri dari AS\$325 juta dan IDR 2 triliun tersebut dibagi dalam 2 fasilitas, yaitu:

1. *Amortizing term loan facility* senilai AS\$130 juta dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dan IDR800 miliar dalam mata uang Rupiah Indonesia dengan jangka waktu pengembalian 5 tahun.
2. *Revolving credit facility* senilai AS\$195 juta dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dan IDR1,2 triliun dalam mata uang Rupiah Indonesia dengan jangka waktu pengembalian 3 tahun dan mempunyai 2 tahun opsi perpanjangan dengan diskresi dari kreditur.

37. SUBSEQUENT EVENT

On October 21, 2013, the Company signed "US\$500,000,000 equivalent Syndicated Credit Facility" with several banks in Jakarta, which coordinated by Citibank N.A. and DBS Bank Ltd. Acting as *Mandated Lead Arranger and Book Runners* are Citibank N.A., DBS Bank Ltd, PT Bank ANZ Indonesia and Sumitomo Mitsui Bank Corporation ("Syndication Loan").

The amount of Syndication Loan is equivalent to US\$500 million which comprises of US\$325 million and IDR2 trillion, divided by 2 facilities:

1. *Amortizing term loan facility* of US\$130 million in US Dollars and IDR 800 billion in Indonesian Rupiah with 5 years tenor.
2. *Revolving credit facility* of US\$195 million in US Dollars and IDR 1.2 trillion in Indonesian Rupiah with a tenor of 3 years and a 2-year extension option at the discretion of the lenders.

*The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language.*

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Pada Tanggal 30 September 2013 dan
31 Desember 2012 dan
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

***PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of September 30, 2013 and
December 31, 2012 and
For The Nine Months Period Ended
September 30, 2013 and 2012
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)***

Pinjaman Sindikasi tidak dijamin oleh aset Perseroan maupun Entitas Anak dari Perseroan.

Syndication Loan is not pledged by the Company and Subsidiaries's assets.

Pinjaman Sindikasi ini akan digunakan Perseroan untuk:

Syndication Loan will be used by the Company for:

1. melunasi sisa pinjaman sindikasi tahun 2011;
2. membiayai belanja modal untuk kegiatan ekspansi dan
3. membiayai kebutuhan modal kerja.

1. *repayment of the 2011's syndication loan;*
2. *financing the capital expenditure for expansion;*
and
3. *financing the working capital.*